

**PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI AL-IZZAH IIBS  
(*INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL*) BATU  
MALANG DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI PANCA  
JIWA**

**TESIS**

Oleh:

**DIMAS TRI PRABOWO**

**NIM. 230101210001**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

TESIS

**PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI AL-IZZAH IIBS (*INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL*) BATU MALANG DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI PANCA JIWA**

*Diajukan Kepada:*

*Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan*

*Program Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd)*

**Oleh:**

Dimas Tri Prabowo

NIM: 230101210001



Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Akh. Nurul Kawakip, M. Pd, M. A

NIP: 1975073120011121001

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP: 19801001200801101

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Saya yang bertanda tangan dibawah ini:*

Nama : Dimas Tri Prabowo

NIM : 230101210001

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pendidikan Karakter Santri Al-Izzah IIBS (*International Islamic Boarding School*) Batu Malang dan Relevansinya dengan Nilai Panca Jiwa

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan suatu hasil karya sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya tulis sebelumnya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tugas tesis ini telah dikutip atau dirujuk sesuai kode etik kepenulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 Juli 2025

Hormat Saya



Dimas Tri Prabowo

NIM: 230101210001

## LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

### LEMBAR PENGESAHAN REVISI UJIAN PROPOSAL TESIS

Proposal Tesis dengan Judul "*Pendidikan Karakter Santri IBS (International Islamic Boarding School) Al-Izzah Batu*" Yang disusun oleh **Dimas Tri Prabowo 230101210001** Telah dipertahankan dalam ujian proposal tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada tanggal **19 Februari 2025** dan dinyatakan Layak untuk dilakukan penelitian tahap selanjutnya.

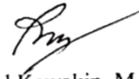
Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Penguji Utama,



Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag  
NIP. 196608251994031002

Pembimbing I,



Dr. A. Nurul Kawakip, M. Pd, M. A  
NIP. 1975073120011121001

Ketua Penguji,



Dr. H. Abdul Basith, M. Si  
NIP. 197610022003121003

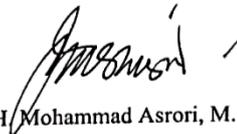
Pembimbing II,



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd  
NIP. 19801001200801101

**Mengetahui:**

Ketua Program Studi



Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag  
NIP. 196901202000021001

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

### LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul “Pendidikan Karakter Santri Al-Izzah IIBS *International Islamic Boarding School* Batu” yang telah ditulis oleh: Dimas Tri Prabowo, telah disetujui pada tanggal 4 Juni 2025

Oleh:

#### Pembimbing I



Prof. Dr. H. Akh. Nurul Kawakip, M. Pd, M. A

NIP: 19750731200111210001

#### Pembimbing II



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

NIP: 198001001200801101

Mengetahui,

**Kepala Program Studi**



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP: 196901202000031001

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pendidikan Karakter Santri Al-Izzah IIBS (*Internasional Islamic Boarding School*) Batu Malang dan Relevansinya dengan nilai Panca Jiwa” yang ditulis oleh Dimas Tri Prabowo dengan NIM 230101210001 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 23 Juni 2025.

#### Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

##### Penguji I

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197004272000031001



##### Penguji II

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003



##### Pembimbing I / Penguji

Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.pd., M.A.  
NIP. 197507312001121001



##### Pembimbing II / Sekretaris

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 198010012008011016



Mengetahui  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Id. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	ﺀ	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	ﺀ
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) Panjang = â

Vocal (i) Panjang = î

Vocal (u) Panjang = û

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah diucapkan sebagai rasa Syukur kepada Allah SWT dengan segala kenikmatan Sehat, Iman dan Islam yang diberikan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan tesis ini dengan lancar dan tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam selalu tucurahkan kepada nabi kita Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Di samping itu, sebagai bentuk rasa Syukur saya atas selesainya Tesis ini, saya persembahkan Tesis ini Untuk:

Ibu Riasih dan Ayah Hadi Subur Prabowo, selaku orang tua saya yang selalu memberikan saya Doa, motivasi, dukungan dan semangat dalam perjalanan hidup saya, sehingga mampu mencapai pada titik ini.

Eka Safitry dan Dwi Purnama Sari, selaku kedua kakak saya yang selalu memberikan saya motivasi dan dukungan, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas ini dengan tepat waktu.

Bambang Tri Anggono dan Roydin Kholis Ramadhan, selaku kedua kakak ipar saya yang juga turut mendukung saya dalam perjalanan hidup selama ini, sehingga saya mampu mencapai pada titik ini.

Terimakasih tak terhingga kepada keluarga tercinta dan teman-teman seperjuangan yang telah mendukung saya dalam tahap menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga penelitian ini menjadi amal jariyah bagi kita semua dan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.<sup>1</sup>

(Al-Ahzab:21)

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, *Al-Ahzab: 21* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.420

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi maha penyayang. Puja dan puji saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rezeki Kesehatan, Rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pendidikan Karakter Santri Al-Izzah IIBS *Internasional Islamic Boarding School* Batu Malang dan Relevansinya dengan nilai Panca Jiwa” dengan tepat waktu.

Shalawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak. Semoga karya tulis ini dapat menjadi amal kebaikan bagi seluruh pihak yang turut mendukung dalam menyelesaikan tulisan ini.

Tesis ini juga tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak. Saya ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga tesis ini selesai dengan baik. Saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, AK selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

4. Prof. Dr. Akhmad Nurul Kawakip. M.Pd, M.A selaku dosen pembimbing 1 saya yang selalu memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan dalam penyelesaian tugas tesis ini.
5. Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd selaku dosen pembimbing 2 saya yang selalu memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan dalam penyelesaian tugas tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
7. Ibunda, Ayahanda dan kakak-kakak tersayang dan tercinta, yang telah banyak mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini
8. Teman-teman ASIK Pasca yang selalu mensupport dan menemani selama 4 semester ini, semoga kita semua sukses di jalan masing-masing.
9. Segenap pengurus dan pembina Ma'had Al-Izzah *Internasional Islamic Boarding School* IIBS Batu yang telah membantu dalam pelaksanaan penulisan karya ilmiah ini.

Malang, 4 Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II .....</b>	<b>19</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Pendidikan Nilai.....	19
1. Definisi Nilai.....	19
2. Pendidikan Nilai.....	19
3. Tujuan Pendidikan Nilai .....	20
4. Strategi Pendidikan Nilai .....	21
B. Pendidikan Karakter.....	21
1. Definisi Karakter.....	21

2. Pendidikan Karakter .....	22
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	25
4. Tujuan Pendidikan Karakter .....	28
5. Strategi Pendidikan Karakter .....	30
C. <i>International Islamic Boarding School</i> .....	31
1. Definisi IIBS <i>International Islamic Boarding School</i> .....	31
2. Elemen-elemen <i>International Islamic Boarding School</i> .....	32
D. Panca Jiwa.....	33
1. Definisi Panca Jiwa .....	33
2. Nilai-Nilai Panca Jiwa .....	34
E. Kerangka Berpikir.....	37
<b>Gambar 2.1Kerangka berpikir .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Kehadiran Penelitian .....	39
C. Latar penelitian .....	40
F. Data dan Sumber Data Penelitian .....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	45
I. Pengecekan Keabsahan Data .....	46
J. Prosedur Penelitian .....	47
<b>BAB IV .....</b>	<b>50</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Lokasi Penelitian.....	50
1. Sejarah Al-Izzah <i>International Islamic Boarding School</i> Batu .....	50
2. Profil Lulusan Al-Izzah <i>International Islamic Boarding School</i> Batu .....	51
3. Visi dan Misi .....	52
4. <i>School Culture</i> Al-Izzah <i>International Islamic Boarding School</i> Batu ....	53
5. Informasi Al-Izzah <i>International Islamic Boarding School</i> Batu.....	53
B. Paparan Data .....	53

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri di <i>Al-Izzah International Islamic Boarding School</i> Batu .....	53
2. Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di <i>Al-Izzah International Islamic Boarding School</i> Batu .....	69
3. Relevansi Pendidikan Karakter di <i>Al-Izzah International Islamic Boarding School</i> Batu dengan Nilai Panca Jiwa Gontor.....	79
C. Temuan Penelitian.....	81
<b>BAB V.....</b>	<b>86</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>86</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri di <i>Al-Izzah International Islamic Boarding School</i> .....	86
B. Implementasi Pendidikan Karakter di <i>Al-Izzah International Islamic Boarding School</i> .....	100
C. Relevansi Pendidikan Karakter di <i>Al-Izzah International Islamic Boarding School</i> dengan Nilai Panca Jiwa Gontor .....	109
E. Hasil Temuan .....	117
<b>BAB VI.....</b>	<b>118</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Santri.....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 5.1 Nilai Karakter yang dibentuk.....</b>	<b>92</b>
<b>Tabel 5.2 Nilai Karakter School Culture.....</b>	<b>99</b>
<b>Tabel 5.3 Indikasi Nilai Karakter .....</b>	<b>109</b>
<b>Tabel 5.4 Relevansi Nilai Panca Jiwa .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir .....	37
Gambar 5.1 Hasil Penelitian .....	117

## ABSTRAK

**Dimas Tri Prabowo 2025.** Pendidikan Karakter santri Al-Izzah IIBS (*Internasional Islamic Boarding School*) Batu-Malang dan Relevansinya dengan nilai Panca Jiwa. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : Prof. Dr. H. Akh. Nurul Kawakip. M, Pd. M.A, Pembimbing II: Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.

---

---

### **Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Panca Jiwa**

*International Islamic Boarding School* merupakan sistem pendidikan Islam berasrama yang mengkolaborasikan anatara pendidikan formal dan agama. Pendidikan pesantren merupakan pendidikan kehidupan yang tepat dalam penanaman nilai karakter terhadap peserta didik untuk menumbuhkan karakter-karakter terpuji di muka bumi ini. Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter diterapkan di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* Batu. Karena itu penelitian ini disusun untuk 1) mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada santri; 2) Mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter pada santri; 3) menganalisis relevansi pendidikan karakter santi Al-Izzah dengan nilai Panca Jiwa.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis kuasi kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu kondensasi data, visualisasi data dan verifikasi data. Keabsahan data yang diperoleh diverifikasi dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil temuan dalam penelitian pendidikan karakter santri adalah 1) nilai yang ditanamkan pada santri adalah nilai religius, kerja keras, rasa ingin tahu, kemandirian, kepedulian, toleransi, disiplin, tanggung jawab, akhlak yang baik, kesederhanaan, kebersihan dan kerapian. 2) Implementasi pendidikan karakter santri Al-Izzah melalui tahap pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin dan pemberian *Reward and Punishment* yang terimplementasikan pada *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*; 3) Pendidikan karakter santri di Al-Izzah memiliki relevansi dengan nilai panca jiwa KH. Imam Zarkasyi yaitu: Jiwa keikhlasan terrelevansi pada nilai kepribadian Islami, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah, serta kegiatan tausiyah morning dan hafalan al-qur'an. Jiwa kesederhanaan terdapat pada nilai *Shool culture* sederhana, bersih dan rapi. Jiwa berdikari terrelevansi pada nilai mandiri dan disiplin serta tanggung jawab. Ukhuwah Islamiyah terdapat pada nilai peduli pada sesama dan sopan santun. Jiwa kebebasan terdapat pada kebebasan pemilihan kurikulum pendidikan yang akan ditempuh santri dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat santri.

## ABSTRACT

**Dimas Tri Prabowo 2025.** *Character Education of Al-Izzah IIBS (Internasional Islamic Boarding School) Batu-Malang Students and Its Relevance with Panca Jiwa Values.* Thesis, Magister of Islamic Education. Postgraduate Program of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I : Prof. Dr. H. Akh. Nurul Kawakip. M, Pd. M.A, Advisor II: Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.

---

---

### **Keywords: Character Education Values, Panca Jiwa**

International Islamic Boarding School collaborates formal education with religious values. An Islamic boarding school or pesantren is a correct life education in instilling and developing noble character values. Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu is one of the schools implementing this character education. Therefore, the research aims to 1) explore character education values instilled among students; 2) describe the implementation of students' character education; 3) analyze the relevance of Al-Izzah students' character education with Panca Jiwa values.

The research employed a qualitative approach using a quasi-qualitative design. The data collection technique included interviews, observation, and documentation. The researcher used data condensation, visualization, and verification to analyze the data. The researcher checked the data validity using the triangulation technique.

The students' character research findings are 1) values instilled among students: religious, hard work, curiosity, independence, care, tolerance, discipline, responsibility, moral, modesty, cleanliness, and tidiness. 2) The implementation of character education among Al-Izzah students used stages of habituation, exemplary, discipline encouragement, and Reward and Punishment shown by moral knowing, feeling, and action. 3) The relevance of Al-Izzah students' character education with KH. Imam Zarkasyi's Panca Jiwa (Five Spirits) values are: The spirit of sincerity is reflected in Islamic personality values, a strong spirit of perseverance, and a refusal to give up, as well as in morning religious sermons (tausiyah), and Qur'an memorization activities. The spirit of modesty is shown with the values of a simple, clean, and orderly school culture. The spirit of self-reliance corresponds to the values of independence, discipline, and responsibility. Ukhuwah Islamiyah (Islamic brotherhood) is manifested in values such as care for others and courteous behavior. The spirit of freedom is reflected in the autonomy given to students in choosing their educational curriculum and participating in extracurricular activities based on their interests and talents.

## مخلص

ديماس تري فرايوو 2025. التربية الأخلاقية لطلاب مدرسة العزة (المدرسة الإسلامية الدولية الداخلية) في باتو-مالانج وأهميتها بالنسبة لقيم الخمس أرواح. أطروحة ماجستير في التربية الدينية الإسلامية. الدراسات العليا، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور ح. أخ. نورول كواكيب. م، دكتوراه في التربية، ماجستير في الآداب. المشرف الثاني: الدكتور م. فهيم ثارابا، ماجستير في التربية.

## الكلمات المفتاحية: قيم التربية الأخلاقية، الخمس أرواح

المدرسة الإسلامية الدولية الداخلية هي نظام تعليمي إسلامي داخلي يجمع بين التعليم الرسمي والديني. التربية في المدارس الداخلية هي تعليم حياتي مناسب لغرس القيم الأخلاقية في نفوس الطلاب من أجل تنمية الصفات الحميدة على وجه الأرض. إحدى المدارس التي تطبق تعليم الشخصية هي مدرسة العزة الدولية الإسلامية الداخلية في باتو. لذلك، تم إعداد هذا البحث من أجل (1) استكشاف قيم تعليم الشخصية التي يتم غرسها في الطلاب؛ (2) وصف كيفية تطبيق تعليم الشخصية على الطلاب؛ (3) تحليل مدى صلة تعليم الشخصية في مدرسة الزهرة بقيم الخمس أرواح .

تطبق هذه الدراسة نهجًا نوعيًا من النوع شبه النوعي. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. لتحليل البيانات، استخدم الباحثون عدة مراحل، وهي تكتيف البيانات وتصور البيانات والتحقق من البيانات. تم التحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنية التثليث .

نتائج البحث في مجال التربية الأخلاقية للطلاب هي: (1) القيم التي تغرس في الطلاب هي القيم الدينية، والعمل الجاد، والفضول، والاستقلالية، والاهتمام، والتسامح، والانضباط، والمسؤولية، والأخلاق الحميدة، والبساطة، والنظافة، والأناقة. (2) تنفيذ تعليم شخصية الطلاب في مدرسة العزة من خلال مراحل التعود، والقدوة، وتربية الانضباط، ومنح المكافآت والعقوبات التي يتم تنفيذها على المعرفة الأخلاقية، والشعور الأخلاقي، والعمل الأخلاقي؛ (3) تعليم شخصية الطلاب في مدرسة العزة له صلة بقيم الشيخ الإمام زركاسي الخمسة وهي: روح الإخلاص ذات صلة بقيم الشخصية الإسلامية، وروح النضال العالية وعدم الاستسلام، وأنشطة التوعية الصباحية وحفظ القرآن. روح البساطة موجودة في قيم الثقافة المدرسية البسيطة والتنظيفية والأنيقة. روح الاستقلال ذات صلة بقيم الاستقلالية والانضباط والمسؤولية. روح الأخوة الإسلامية توجد في قيمة الاهتمام بالآخرين واللباقة. روح الحرية توجد في حرية اختيار المناهج التعليمية التي سببها الطلاب وكذلك في الأنشطة اللامنهجية التي تتناسب مع اهتمامات ومواهب الطلاب.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Lembaga Pendidikan *boarding school* bukanlah hal yang baru dalam dunia Pendidikan di Indonesia, seiring dengan adanya budaya Pendidikan Islam di Indonesia yang menerapkan sistem yang sama dengan hal tersebut dengan sebutan “pondok pesantren” yang menerapkan sistem Pendidikan berasrama.<sup>2</sup> Istilah *boarding school* merupakan sebuah penyebutan baru bagi pondok pesantren agar terlihat tidak ketinggalan zaman.

Pesantren merupakan salah satu struktur pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam mata rantai pendidikan. Hal tersebut tidak semata-mata karena pesantren telah lama ada sebelum kemerdekaan Indonesia, tetapi memang bahwa pesantren turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup> Pesantren adalah sebuah Lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang didalam-Nya mengkaji akan ilmu-ilmu agama dan menjadi Lembaga dakwah dimana di dalamnya terdapat Kyai sebagai sentral figurnya, santri menjadi aktor di dalamnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwalkannya.<sup>4</sup> Maka dari itu, pesantren memiliki peran dalam keberhasilan pendidikan di Indonesia.

---

<sup>2</sup> Ahmad Zaenuri, *PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KONSEP BOARDING SCHOOL Evvaluasi Program Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, ed. Nurul Aini N. Pakaya, Pertama (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).

<sup>3</sup> Adri Lubdeto, *SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN (Analisis Masalah Dan Solusi)*, ed. Musdalifah Dachrud, 1st ed. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012).h-1.

<sup>4</sup> Abdul Basid and Al Lastu Nurul Fatim, *PONDOK PESANTREN DAN MODERASI SANTRI: Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Moderat Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa*, ed. Mahdir Muhammad et al., 1st ed. (Malang: UIN Maliki Press, 2020).h-1.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1, Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menyediakan lingkungan dan metode pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mencapai potensi penuh mereka. Ini bertujuan untuk memberikan orang-orang kekuatan religius, pengendalian diri, karakter moral, kecerdasan, dan moral tinggi yang mereka butuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan negara bagian.<sup>5</sup> Sejalan dengan peraturan yang tertera dalam undang-undang tersebut, secara jelas Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan potensi spiritual keagamaan, Pengendalian diri dan kepribadian peserta didik, hak tersebut dapat ditemukan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan pesantren.

Pendidikan pesantren merupakan pendidikan kehidupan, Dimana seluruh aspek kehidupan di dalam pesantren merupakan pendidikan, dari apa yang didengar, dirasakan, dilihat, dilakukan dan diperbuat oleh santri adalah pendidikan.<sup>6</sup> Dengan begitu, pesantren telah menciptakan lingkungan belajar bermasyarakat yang biasa dikenal dengan *learning society*. Dan dengan pendidikan keseluruhan tersebut dapat membentuk karakter dari santri itu sendiri.

Panca jiwa merupakan landasan nilai-nilai kehidupan pesantren yang di cetuskan oleh KH. Imam Zarkasyi pada seminar pesantren Indonesia pada tahun 1965 yang merupakan sebuah landasan Pendidikan karakter terpenting dalam

---

<sup>5</sup> Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

<sup>6</sup> Aan Fardhani Ubaidillah, "Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Melalui Model Pendidikan Ala Pondok Pesantren," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2016): 1–16, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v1i1.8>.

aspek pendidikan, ruh dan filsafat pesantren.<sup>7</sup> Panca jiwa disebut dengan *local value* yang diintegrasikan dalam kehidupan pesantren dan menjadi sumber ide pendidikan modern dalam membangun karakter dan spirit nilai santri serta membantu santri dalam mamaknai nilai, dan tujuan dari pendidikan dan kehidupan yang sebenarnya.<sup>8</sup> Dan Panca jiwa identik digunakan dalam proses Pendidikan di pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Panca jiwa berisikan 5 nilai yang terdiri akan keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, *Ukhuwah Islamiyah*, dan kebebasan. Dari kelima aspek tersebut, memiliki makna penting dalam pendidikan karakter santri, Dimana nilai keikhlasan, kesederhanaan dan *Ukhuwah Islamiyah* merupakan nilai yang digunakan dalam membentuk kepribadian yang bersosial khas keislaman, sedangkan nilai berdikari dan kebebasan merupakan motivasi dalam berprogresif serta terus dinamis dan tidak pasif dalam kehidupan.<sup>9</sup> Kelima nilai tersebut berpengaruh penting terhadap Pendidikan karakter santri di pondok pesantren.

*Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS)* adalah sebuah Lembaga pendidikan Islam yang berbasis asrama dan sistem pembelajaran didalam-Nya menerapkan sistem pembelajaran holistik guna memberikan Solusi

---

<sup>7</sup> Nurul Fitriyah A W, Azam Syukur Rahmatullah, and Mohd Sukki Othman, "Internalization of 'Panca Jiwa Pondok' in Pesantren: An Ethnomethodological Study," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): h-59.

<sup>8</sup> Basid and Nurul Fatim, *PONDOK PESANTREN DAN MODERASI SANTRI: Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Moderat Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa*.h-2.

<sup>9</sup> Basid and Nurul Fatim.h-6.

kepada orang tua yang mengkhawatirkan akan masa depan anaknya.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS) batu dipilih, karena di dalamnya terdapat *School Culture* yang terdiri dari beberapa aspek yakni, Memiliki karakter Islami, semangat juang yang tinggi dan tidak mudah menyerah, mandiri, peduli terhadap orang lain, disiplin dan bertanggung jawab, sopan serta santun, sederhana, serta menjaga kebersihan dan kerapian. Ketujuh nilai tersebut merupakan pilar pesantren yang dijadikan sebuah budaya belajar oleh seluruh Masyarakat Al-Izzah IIBS Batu. Hal tersebut didapatkan dari dalam web resmi Lembaga tersebut bahwasanya terdapat budaya pesantren yang diterapkan di dalam aktivitas pembelajaran di Lembaga tersebut.

Peneliti dalam penelitiannya memilih beberapa narasumber yang berasal dari asatidz, musyrif dan beberapa santri untuk memberikan informasi dalam penelitian tersebut. Serta menjadikan beberapa dokumentasi dan artikel untuk digunakan sebagai penguat dari sumber data yang menjadi kajian dalam penelitian tersebut.

Dari penjelasan mengenai nilai-nilai pesantren yang dijadikan sebagai budaya belajar di dalam sistem Pendidikan Al-Izzah IIBS Batu tersebut, menjadikan peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana Pendidikan karakter dapat diterapkan di Al-Izzah IIBS Batu sehingga penulis memberi judul penelitian Tesis ini “Pendidikan Karakter Santri Al-Izzah IIBS

---

<sup>10</sup> Zainal Abidin, Buce Trias Hanggara, and Bondan Sapta Prakoso, “Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Sistem Informasi Sekolah Berbasis Web Menggunakan Metode Extreme Programming (Studi Kasus: Al-Izzah International Islamic Boarding School Kota Batu),” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 5, no. 8 (2021): 3222–28, <http://j-ptiik.ub.ac.id/h-3223>

*Internasional Islamic Boarding School* Batu Malang dan Relevansinya dengan nilai Panca Jiwa”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada santri di Al-Izzah IIBS Batu?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu?
3. Apa relevansi dari pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu dengan nilai Panca jiwa?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengeksplorasi nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada di Al-Izzah IIBS Batu.
2. Mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu.
3. Menganalisis Relevansi pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu dengan nilai Panca jiwa.

## **D. Manfaat penelitian**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh lembaga Pendidikan terkhusus di pesantren, penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik secara

keilmuan maupun secara pengaplikasian di lembaga secara langsung. Dari penelitian ini terdapat manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Diharapkan bahwa studi ini akan meningkatkan pengetahuan, khususnya dalam bidang analisis model pendidikan karakter.
- b. Sumber daya ini akan digunakan oleh pihak-pihak yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik-topik terkait atau bidang lain yang belum termasuk dalam studi ini demi pengembangan ilmiah.

2. Manfaat Praktis:

- a. Menyelesaikan program magister yang menekankan Pendidikan Agama Islam.
- b. Informasi untuk membantu guru meningkatkan keterampilan pembentukan karakter mereka.
- c. Menawarkan dukungan akademis kepada para wali santri Pondok Pesantren Internasional Al-Izzah Batu untuk meningkatkan standar pengajaran Islam di lembaga yang mereka awasi.

**E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini membahas tema tentang analisis Pendidikan Karakter Santri Al-Izzah IIBS *Internasional Islamic Boarding School* Batu Malang dan Relevansinya dengan nilai Panca Jiwa. Beberapa temuan penelitian terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Muhammad Nur Adiyatma,<sup>11</sup> Tesis (2020) Mahasiswa program pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor).*” Hasil temuan dari penelitian internalisasi nilai Panca jiwa dalam kehidupan santri gontor, dapat disimpulkan bahwa persamaannya meliputi: 1) persamaan membahas mengenai Pendidikan yang berbasis pada nilai Panca jiwa. Sedangkan perbedaannya meliputi: 1) perbedaan subjek penelitian. 2) perbedaan pada fokus penelitian. 3) mengkaji akan korelasi antara Pendidikan karakter di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* dengan nilai Pendidikan karakter pada Nilai Panca Jiwa KH. Imam Zarkasyi. Penelitian ini adalah lebih fokus terhadap proses internalisasi nilai Panca jiwa dalam kehidupan santri dan bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan. Persamaan penelitian ini sama sama membahas tentang nilai Panca jiwa yang membentuk karakter santri
2. Lillahi Akbar Jihadi,<sup>12</sup> Tesis (2023) Mahasiswa program pasca sarjana jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul “*Strategi Penanaman*

---

<sup>11</sup> Muhammad Nur Adiyatma, “INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCA JIWA DALAM KEHIDUPAN SANTRI (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)” (2020), <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

<sup>12</sup> Lillahi Akbar Jihadi, “STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN SANTRI DI AL-IZZAH INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU” (2023).

*Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu.*” Hasil penelitian yang dilakukan Lillahi Akbar Jihadi menunjukkan tentang konsep karakteristik disiplin yang ditanamkan di *Al-Izzah International Islamic Boarding School* dan Langkah penanaman karakter disiplin santri. Maka dari itu, dapat disimpulkan terdapat persamaan dalam penelitian ini, diantaranya-Nya: 1) subjek penelitian yang sama yaitu di *Al-Izzah International Islamic Boarding School*. 2) membahas tentang karakter santri di *Al-Izzah International Islamic Boarding School*. Sedangkan perbedaannya diantara lain adalah: 1) fokus penelitian yang berbeda, Dimana dalam penelitian ini terfokus pada strategi penanaman karakter. 2) terfokus pada aspek kedisiplinan saja. Penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana strategi penanaman karakter disiplin dan persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang karakter santri.

3. Maukib,<sup>13</sup> Tesis (2021) Mahasiswa program pasca sarjana jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul “*Model Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren (Studi kasus di pondok pesantren putra Nurul Jadid kecamatan Paiton, kabupaten Probolinggo*. Temuan penelitian Maukib dalam tesisnya menunjukkan gagasan pengembangan karakter untuk siswa, model pendidikan karakter religius, taktik

---

<sup>13</sup> Maukib Maukib, “MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putra Nurul Jadid Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo),” *Pascasarjana, Uin Maliki Malang* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

pendidikan karakter religius, dan pelaksanaan program di pesantren Nurul Jadid di Probolinggo. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berikut adalah kesamaan yang ditemukan dalam penelitian ini: 1) Membicarakan model pendidikan karakter di pesantren. Dan memiliki perbedaan diantara-Nya adalah: 1) subjek penelitian yang berbeda, 2) tidak merelevansikan dengan model pendidikan karakter yang berbeda.

4. Lisda Nurul Romdoni, Elly Malihah.<sup>14</sup> Jurnal Sinta 3, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 2, Juli- Desember 2020 “*Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren*” Temuan dari penelitian Lisda dan Elly, yang dipublikasikan dalam jurnal mereka, menunjukkan nilai pendidikan karakter bagi siswa yang bersekolah di pesantren dan pengaruh positif yang dimiliki pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Panca Jiwa terhadap perkembangan karakter siswa-siswa tersebut. Menurut temuan penelitian ini, terdapat kesamaan dengan studi ini, khususnya: 1) membahas pendidikan karakter untuk anak-anak yang berbagi prinsip Panca Jiwa. Dan terdapat sebuah perbedaan yaitu: 1) Subjek penelitian yang berbeda, 2) tidak membahas tentang model Pendidikan karakter yang berbeda dan 3) metode penelitian yang berbeda yakni *library research*.

---

<sup>14</sup> Lisda Nurul Romdoni and Elly Malihah, “Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 19, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808).

5. Selamat, Syamsul Arifin, Abdul Haris, Muhammad Qorib, Munawir Pasaribu.<sup>15</sup> *Jurnal Sinta 2, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 4, November 2023 “*Model Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu*”. Temuan dari studi oleh Selamat, Syamsul, dkk. dalam jurnal mereka menunjukkan model pendidikan karakter untuk siswa yang menggunakan 6M (membangun kepercayaan diri, memberikan motivasi belajar, menawarkan bimbingan minat dan bakat, membina organisasi siswa, membiasakan shalat dan puasa sunnah, mengunjungi orang yang berduka, dan mengikuti shalat jenazah dalam lingkungan keluarga pesantren) dan 7K (iman, pengetahuan, ketulusan, tali kekeluargaan, keteraturan, kebersihan, dan kesehatan). Tiga P dari konsep pendidikan karakter pesantren modern Muhammadiyah Kwala Madu adalah Pelopor, Penggerak, dan Pelengkap. Temuan-temuan ini mengarah pada kesimpulan-kesimpulan berikut tentang penelitian yang akan dibahas: 1) membahas paradigma pendidikan karakter di pesantren Muhammadiyah Kwala Madu kontemporer. Perbedaannya, sementara itu, adalah sebagai berikut: 1) subjek penelitian berbeda, dan 2) penerapan pendidikan karakter pada berbagai paradigma pendidikan tidak disoroti.

---

<sup>15</sup> S Selamat et al., “Model Pendidikan Karakter Santri Di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu,” ... *Jurnal Pendidikan* ... 12, no. November (2023): 3142, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5268>.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

<b>No .</b>	<b>Nama, Judul dan Tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
<b>1</b>	Muhammad Nur Adiyatma, Internalisasi Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor) Tesis 2020	Membahas tentang Pendidikan karakter dengan menggunakan culture school	<i>School Culture</i> , subjek penelitian, dan teori penelitian yang berbeda	Penelitian ini terfokus pada penggunaan teori Thomas lickona dan menilai bagaimana relevansinya dengan nilai Panca jiwa yang merupakan <i>School Culture</i> yang berbeda	Penelitian ini terfokus pada analisis Pendidikan karakter yang dilakukan di Al-Izzah IIBS Batu dengan teori Thomas lickona dan relevansinya dengan nilai Panca jiwa

2	Lillahi Akbar Jihadi, “Strategi Penanaman Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Santri Di Al-Izzah <i>International Islamic Boarding School Batu</i> ” Tesis 2023	Subjek penelitian, dan Membahas tentang karakter	Terfokus pada penelitian dalam strategi penanaman karakter disiplin	Penelitian ini terfokus pada pendidikan karakter santri secara keseluruhan yang berelevansi pada karakter santri	
3	Maukib, “Model Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Nurul Jadid Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo)”, Tesis 2021	Membahas tentang Pendidikan karakter santri di pondok pesantren	Subjek penelitian yang berbeda dan Pendidikan karakter dengan <i>School Culture</i> yang berbeda	Fokus pada implementasi pendidikan karakter santri dengan relevansinya dengan nilai Panca jiwa	

4	Lisda Nurul Romdoni, Elly Malihah, "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren." Jurnal Sinta 3, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 2, Juli- Desember 2020	Membahas tentang Pendidikan karakter santri dengan nilai Panca jiwa	Subjek, Fokus, teori dan metode yang berbeda	Penelitian ini terfokus pada pendidikan karakter santri dan menganalisis bagaimana relevansi dari pendidikan karakter tersebut terhadap kepribadian santri	
---	---	---	--	--	--

5	Selamat, Syamsul Arifin, Abdul Haris, Muhammad Qorib, Munawir Pasaribu. "Model Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu", Jurnal Sinta 2, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 4, November 2023	Membahas tentang model Pendidikan karakter santri	Subjek penelitian dan Fokus pada Relevansi pendidikan karakter dengan model pendidikan yang berbeda	Penelitian ini terfokus pada bagaimana implementasi nilai Pendidikan karakter yang dilakukan dengan teori yang telah ditentukan	
---	--	---	---	---	--

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan di Al-Izzah IIBS Batu, diantara perbedaan dimana dalam penelitian terdahulu menekankan pada penanaman nilai Panca jiwa dalam suatu Lembaga pendidikan, terfokus pada satu model pendidikan karakter saja, strategi dalam penanaman karakter, pengelolaan pendidikan karakter. Sementara dalam penelitian ini lebih terfokus pada sebuah analisis tentang bagaimana model Pendidikan karakter yang diterapkan di Al-Izzah IIBS Batu dan bagaimana relevansinya dengan nilai

Panca jiwa. Maka dari itu, dari beberapa penelitian sebelumnya, posisi peneliti disini bertujuan untuk melanjutkan penelitian tersebut dengan unsur yang berbeda terkait model Pendidikan Karakter Santri Al-Izzah IIBS Batu dan relevansinya dengan nilai Panca jiwa KH. Imam Zarkasyi.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merujuk pada penjelasan mengenai konsep atau variabel yang digunakan dalam penelitian yang tercantum dalam judul. Konsep atau variabel tersebut berperan sebagai landasan pemikiran bagi peneliti untuk disampaikan kepada pembaca atau pihak lain. Adapun istilah tersebut adalah:

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pendidikan yang memungkinkan santri mengembangkan akhlakul karimah. Orang-orang yang memiliki karakter yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

### **2. Karakter**

Karakter merupakan kepribadian yang dianggap sebagai ciri khas, gaya, karakter atau sifat yang identik dengan setiap individu berdasarkan kebiasaan yang ia lakukan.<sup>16</sup>

### **3. Pendidikan Nilai**

---

<sup>16</sup> Selamat et al.

Pendidikan Nilai merupakan pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut pandang moral dan non moral yang meliputi etika dan estetika.<sup>17</sup>

#### 4. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang dengan pertimbangan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah tak indah dan orientasinya bersifat duniawi dan ukhrawi.<sup>18</sup>

Nilai memiliki kesamaan dengan karakter, moral, akhlak, etika dan budi pekerti yang membahas tentang tingkah laku tabiat manusia.

#### 5. IIBS (*International Islamic Boarding School*)

IIBS atau *International Islamic Boarding School* merupakan sebuah pondok pesantren yang berbasis internasional Dimana didalam-Nya menggunakan model Pendidikan berbasis modern yang menggabungkan antara Pendidikan pesantren tradisional dengan sistem Pendidikan modern.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Disertakannya pembahasan sistematis adalah untuk membantu pembaca memahami dan memahami proses penelitian. Untuk saat ini, sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Aiman Faiz and Imas Kurniawaty, "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3223, <https://doi.org/10.37598/pjpp.v7i1.597>.

<sup>18</sup> Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, no. 2 (2016): 1–14.

Bab pertama Menyajikan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

Bab dua mencakup kajian literatur dan kerangka berpikir yang menjelaskan landasan teori tentang Model pendidikan karakter santri dan Panca jiwa.

Bab tiga mencakup komponen penelitian yang termasuk metode yang harus mematuhi standar tertentu, seperti jenis dan pendekatan penelitian, tanggung jawab peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode untuk menjamin kualitas data..

Bab empat termasuk ringkasan objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian hipotesis, serta pembahasan temuan dan analisis penelitian yang telah selesai.

Bab lima adalah pembahasan dan menyampaikan temuan dan masalah penelitian.

Bab enam merupakan penutup, menyajikan kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi yang dapat berguna bagi penelitian dengan topik serupa di masa mendatang. Di akhir tesis ini juga disertakan daftar pustaka dan beberapa lampiran pendukung untuk melengkapi data penelitian.

Strategi atau sistematika dalam penelitian ini hendaknya dilakukan secara sistematis dalam menganalisis sebuah model PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI AL-IZZAH IIBS Batu dan bagaimana relevansinya dengan fondasi nilai Panca jiwa KH. Imam Zarkasyi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Nilai**

##### **1. Definisi Nilai**

Nilai menurut Mulyana yang merupakan segala hal yang dianggap memiliki arti dalam kehidupan manusia yang dipertimbangkan atas dasar kualitas benar dan salah, baik dan buruk, indah dan tak indah yang berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat.<sup>19</sup> Artian lain bahwa nilai merupakan sebuah hal penting dalam kehidupan manusia yang memiliki makna simbolis untuk keberlangsungan kehidupan di dunia maupun akhirat.

Nilai menurut Sinurat, nilai memiliki keterkaitan dengan perasaan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Perasaan adalah kegiatan psikis yang dapat menghayati nilai dari sesuatu yang dapat menimbulkan perasaan positif, dan sesuatu yang tidak bernilai akan menimbulkan hal negatif.<sup>20</sup> Dapat dipastikan bahwa nilai dapat mempengaruhi perasaan seseorang dalam bertindak, sehingga untuk menjalankan kehidupan yang baik diperlukan nilai-nilai positif untuk dapat dilakukan oleh manusia.

##### **2. Pendidikan Nilai**

Pendidikan Nilai menurut Mulyana merupakan proses pengajaran atau bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik untuk menyadari tentang

---

<sup>19</sup> Cahyono.h.232

<sup>20</sup> Vialinda Siswati, *TRADISI PENDIDIKAN NILAI DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN*, ed. Nur Azizah Rahma, Pertama (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021). h. 12

kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui langkah-langkah pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan secara konsisten.<sup>21</sup> Dengan kata lain, pendidikan nilai merupakan penanaman nilai yang bertujuan untuk memberikan kebiasaan baik dan menanamkan hal-hal positif dengan dilakukan secara terus menerus.

LVP (*living values education*) menyebutkan terdapat 12 nilai yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu: cinta, damai, penghargaan, tanggung jawab, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kesederhanaan, toleransi, dan kesatuan.<sup>22</sup> Duabelas nilai tersebut digunakan dalam pendidikan nilai untuk penerapan karakter pada peserta didik yang bertujuan untuk kehidupan yang lebih baik.

### **3. Tujuan Pendidikan Nilai**

Tujuan pendidikan nilai yaitu untuk memperbaiki moral bangsa, hal tersebut berdasarkan pada muatan pendidikan nilai ditujukan untuk mencegah kenakalan remaja, degradasi moral dan lain sebagainya yang bertujuan agar peserta didik mampu menentukan nilai-nilai tersebut dan dapat memfilter nilai buruk menjadi baik untuk dirinya dan orang lain.<sup>23</sup> Dengan diberlakukannya pendidikan nilai yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan, akan mampu memperbaiki moral peserta didik melalui sistem pendidikan yang baik dan diiringi dengan pemberian contoh yang baik dan pengawasan secara berkala.

---

<sup>21</sup> Siswati.h. 12

<sup>22</sup> Siswati.h. 13

<sup>23</sup> Faiz and Kurniawaty, "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi."

#### **4. Strategi Pendidikan Nilai**

Strategi pendidikan nilai dan pembentukan karakter terdapat enam cara yaitu: pembiasaan dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal baik, merasakan dan mencintai kebaikan, tindakan yang baik, keteladanan dari lingkungan sekitar dan kesadaran diri.<sup>24</sup> Dalam strategi penanaman nilai memiliki kemiripan dengan cara penanaman nilai karakter pada peserta didik di lembaga pendidikan.

#### **B. Pendidikan Karakter**

##### **1. Definisi Karakter**

Kata Latin “character,” yang mengacu pada disposisi, sifat, moralitas, kualitas, pikiran, kepribadian, atau etika, merupakan asal usul etimologis dari kata Inggris “character.” Dalam istilah teknis, “character” merujuk pada pola pikir, nilai-nilai, atau etika yang mendefinisikan seseorang.<sup>25</sup> Dengan definisi tersebut bisa dipahami mengenai sebuah karakter adalah suatu sikap kebiasaan seseorang yang tertanam sejak lama dan muncul sebagai kebiasaan dan ciri khas dari setiap seseorang.

Karakter menurut Hermawan adalah kualitas khas seseorang yang tertanam dalam kepribadiannya dan dikatakan sebagai motivasi bagi ucapan, perilaku, tindakan, dan reaksinya..<sup>26</sup> Dengan pengertian tersebut diketahui

---

<sup>24</sup> Cahyono, “Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius.”

<sup>25</sup> S Selamat et al., “Model Pendidikan Karakter Santri Di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu,” ... *Jurnal Pendidikan* ... 12, no. November (2023): 3143, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5268>

<sup>26</sup> S Selamat et al., “Model Pendidikan Karakter Santri Di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu,” ... *Jurnal Pendidikan* ... 12, no. November (2023): 3142, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5268>

bahwa karakter telah menjadi kebiasaan di bawah alam sadar seseorang dan muncul begitu saja dalam setiap menghadapi segala aktivitas.

Kepribadian dan karakter saling terkait, menurut Doni Koesoema. Kepribadian adalah ciri khas, gaya, karakter, atau sifat yang khas bagi setiap individu dan terbentuk berdasarkan kebiasaan yang sering mereka temui di lingkungan sekitarnya.<sup>27</sup> Hal tersebut menyimpulkan bahwa lingkungan juga memiliki dampak yang sangat mendominasi dalam proses pengembangan karakter individu, sehingga mampu membentuk dan mempengaruhi alam bawah sadar dan terbawa ke dalam perilaku kesehariannya.

## **2. Pendidikan Karakter**

Karakter dan pendidikan saling terkait erat. Hal ini disebabkan oleh korelasi dalam cara kepribadian seseorang terbentuk. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan anak-anak cara membuat keputusan yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka dapat memperbaiki lingkungan sekitarnya.<sup>28</sup> Dengan kata lain, Pendidikan karakter pada anak dapat menciptakan sebuah program yang mampu secara otomatis untuk bekerja dalam mengambil Keputusan terbaik dalam dirinya Ketika menyikapi sebuah permasalahan yang muncul secara tiba-tiba.

---

<sup>27</sup> S Selamat et al., "Model Pendidikan Karakter Santri Di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu," ... *Jurnal Pendidikan* ... 12, no. November (2023): 3142, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5268>

<sup>28</sup> Jihadi, "STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN SANTRI DI AL-IZZAH INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU."

Karakter tidak dapat terpisahkan dengan sistem Pendidikan yang ada di Indonesia terkhusus pesantren. Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama Pendidikan pesantren guna mencetak akhlak santri yang sesuai dengan ajaran agama. Sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diajarkan di lembaga pendidikan pesantren, tujuan utamanya adalah membentuk karakter seseorang agar menjadi individu yang berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati, dan sopan terhadap orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, serta memiliki nilai-nilai lain yang luhur.<sup>29</sup> Dengan terintegrasinya nilai-nilai tersebut dalam Pendidikan pesantren, menjadikan Pendidikan karakter dengan pesantren sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan dan telah terintegrasi secara otomatis.

9 pilar pendidikan karakter Indonesia Mereka meliputi: (1) cinta kepada Tuhan dan semua ciptaan-Nya; (2) rasa tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin; (3) kejujuran; (4) rasa hormat dan sopan santun; (5) menyebarkan cinta, kepedulian, dan semangat kerja sama; (6) memiliki kepercayaan diri, kreativitas, etos kerja yang kuat, dan ketekunan; (7) menegakkan keadilan dan keterampilan kepemimpinan; (8) bersikap baik dan rendah hati; dan (9) mengutamakan toleransi, cinta damai, dan persatuan. Inilah sembilan pilar utama karakter dasar yang diharapkan dimiliki oleh siswa di Indonesia.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Moh. Rosyad Ali Ridlo, Nasution Nasution, and Aminuddin Kasdi, "Model Pendidikan Karakter KH Mas'ud Al-Mudjenar Dalam Pembinaan Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan," *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 1 (2022): 149, <https://doi.org/10.30653/003.202281.223>.

<sup>30</sup> Zubaedi Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, ed. Riefmanto Riefmanto, Pertama (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), <https://doi.org/370.114.h.72>

Sembilan pilar tersebut merupakan karakter dasar yang berasaskan dari agama, Pancasila, budaya dan UU sisdiknas no. 20 tahun 2003, dan hal tersebut perlu ditanamkan dan dimiliki oleh peserta didik di Indonesia untuk membentuk karakter atau kepribadian yang baik bagi mereka.

Pendidikan karakter menurut gontor yang tercantum dalam buku tarbiyah kelas 3 KMI (*kuliyyatul-mu'allimin al-Islamiyah*)

إنّ تنفيذ التربية الخلقية والعقلية لا يكفي بمجرد الكلام، بل لابد أن يكون بالقدوة الصالحة وإيجاد البيئة، وكلّ ما يراه التلاميذ وما يسمعون من حركات وأصوات في هذا المعهد يكون عاملاً من عوامل التربية الخلقية والعقلية

Artinya: Pendidikan akhlak dan mental sejatinya tidak dapat dicapai hanya melalui nasihat semata, melainkan memerlukan keteladanan yang baik serta penciptaan lingkungan yang mendukung. Setiap hal yang dilihat dan didengar oleh santri, termasuk gerakan dan suara yang ada di pondok, berkontribusi sebagai faktor penting dalam pendidikan akhlak dan mental.<sup>31</sup>

Pendidikan karakter tidak cukup hanya sebatas arahan saja, tetapi perlu adanya teladan dan pembentukan lingkungan yang kondusif untuk mampu memaksimalkan hasil dari Pendidikan karakter terhadap santri.

Penerapan yang disengaja dan terencana dari pola-pola positif dalam sikap, tindakan, dan kebiasaan dikenal sebagai pendidikan karakter. Sekolah asrama Islam menyediakan pendidikan karakter yang mencakup semua aspek sumber daya manusia di lingkungan sekolah asrama, tidak hanya siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ahmad Sutrisno et al., *Ushulu-t-Tarbiyah Wa-t-Ta'lim Muqorrar Li-Sh-Shuffi Ats-Tsalits* (Ponorogo: Darussalam Press, KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, 2011).h.3

<sup>32</sup> Ali Ridlo, Nasution, and Kasdi, "Model Pendidikan Karakter KH Mas'ud Al-Mudjener Dalam Pembinaan Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan."

Pendidikan pesantren merupakan Pendidikan yang menyeluruh dan mencakup segala aspek kehidupan.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang berfungsi sebagai standar untuk efektivitas pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang berperan sebagai pedoman dalam proses pembentukan karakter. Tujuh sifat karakter dasar kejujuran, kasih sayang, keberanian, kasih sayang, pengendalian diri, kerja sama, dan kerja keras dapat diajarkan kepada siswa, menurut Thomas Lickona.<sup>33</sup> Dengan ketujuh unsur tersebut, memiliki nilai yang penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik untuk menjadi karakter dasar yang dimiliki oleh mereka.

Diantara nilai-nilai Pendidikan karakter tersebut adalah setia, jujur, hormat, tidak egois, cinta dan sensitivitas, pertemanan yang baik dan baik, kedamaian, keberanian, memiliki potensi, mandiri, disiplin diri, dan kesetiaan, kemurnian, dan kasih sayang, sehat, bersih, peduli dan kreatif.<sup>34</sup> Dengan tertanamnya nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik, akan menjadikan sebuah acuan akan keberhasilan dari Pendidikan karakter itu sendiri.

Nilai karakter akhlak yang harus dimiliki oleh peserta didik menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuh al-Walad*<sup>35</sup> diantaranya adalah: niat yang benar,

---

<sup>33</sup> Dalmeri Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)," *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 272–273, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>.

<sup>34</sup> Maukib, "MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putra Nurul Jadid Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo)."

<sup>35</sup> الإمام المجدد، حجّة الإسلام والمسلمين، أبي حامد محمد بن محمد بن أحمد الغزالي الطوسي الطبراني الشافعي، العربية السعودية: دار المنهاج للنشر والتوزيع (أيها الولد، n.d.).

memanfaatkan waktu, menghormati guru, mengamalkan ilmunya dan menjaga akhlak pada sesama.<sup>36</sup> Nilai-nilai tersebut hendaknya dimiliki oleh seorang peserta didik dalam kehidupan mereka.

Pancasila, agama, tujuan pendidikan nasional, dan budaya merupakan sumber-sumber prinsip pendidikan karakter Indonesia, yang dimaksudkan untuk ditanamkan dan diinternalisasikan pada generasi muda negara ini.<sup>37</sup> Kemendiknas menetapkan 18 nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan<sup>38</sup> sebagaimana pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

<sup>36</sup> Putri Oktavia, Ahmad Sayuti, and Khusnul Khotimah, "PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IMAM AL- GHAZALI DALAM KITAB AYYUHAL WALAD," *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 1 (2022): 1–12.

<sup>37</sup> Kardiyem Kardiyem et al., *Pendidikan Karakter*, ed. Enbook Design, Pertama (Yogyakarta: Penamuda Media, 2024).

<sup>38</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).

6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang mampu menilai hak dan kewajiban terhadap dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri,

		masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, dan Tuhan yang maha Esa.
--	--	--

Menurut Udin Saripudin dan dikutip oleh Iman Wahyudi, bahwa karakter diartikan sebagai kualitas diri yang baik, yang mengerti makna kebaikan, ingin dan mau berperilaku dan berbuat baik secara koheren, serta memberikan hasil yang baik dari proses olah pikir, hati, raga, rasa dan karsa.<sup>39</sup> Dapat di pahami, Ketika seseorang mampu berbuat baik dan mengatur dirinya untuk berbuat kebaikan, maka dapat dipastikan seseorang tersebut memiliki karakteristik diri yang baik.

#### 4. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Asmani, yang dikutip oleh Ali Ridlo, tujuan pendidikan karakter bagi santri di bidang pendidikan adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada siswa. Tujuan ini juga bertujuan untuk membantu mereka menghormati kebebasan pribadi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan yang lebih kompleks. Sementara tujuan jangka panjangnya adalah mendorong respons individu yang aktif terhadap stimulus ilmiah yang telah mereka terima, respons individu menjadi fokus untuk tujuan jangka pendek.<sup>40</sup> Dengan kata lain, Pendidikan karakter menurut Asmani memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik supaya mampu dalam memahami

---

<sup>39</sup> M. Iman Wahyudi, Ade Fakhri Kurniawan, and Fandy Adven Fandy Adpen Lazzavietamsi, "Analisis Nilai Panca Jiwa Di Pondok Pesantren Modern Dan Kaitannya Dengan Nilai Pendidikan Karakter Bangsa," *Anwarul* 1, no. 1 (2021): 40, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.27>.

<sup>40</sup> Ali Ridlo, Nasution, and Kasdi, "Model Pendidikan Karakter KH Mas'ud Al-Mudjener Dalam Pembinaan Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan."

makna dari kehidupan dan mampu memberikan respons secara ilmiah dari diri peserta didik secara aktif.

Allah menyampaikan firmanNya dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:<sup>41</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

*“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”*

Dengan penjelasan ayat di atas dapat dimaknai bahwa proses Pendidikan karakter atau akhlak tidak jauh bertujuan untuk mencontoh perilaku Rasulullah SAW dalam segala aktivitas kehidupan manusia, sehingga Pendidikan karakter itu sendiri tidak hanya terfokus pada peserta didik semata, tetapi guru, orang tua dan seluruh aspek yang ada di dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter memiliki beberapa jenis yang dikenal dan dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran. Alynina Nurisa membagi hal tersebut menjadi empat jenis, merupakan Pendidikan karakter berdasarkan nilai religius, Pendidikan karakter berdasarkan nilai kebudayaan, Pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan Pendidikan karakter berbasis kemampuan diri.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

<sup>42</sup> INAN ALYA, “Manajemen Pendidikan Karakter Panca Jiwa Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Utara,” 2024, 40, [http://repository.radenintan.ac.id/34986/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/34986/1/Tesis Tanpa BAB 3-5.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/34986/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/34986/1/Tesis%20Tanpa%20BAB%203-5.pdf).

Keempat jenis proses pembelajaran yang berbeda-beda tersebut memiliki satu tujuan yang sama yakni untuk menanamkan karakter melalui pendidikan kepada peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara baik.

## 5. Strategi Pendidikan Karakter

Menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter, Thomas Lickona menjelaskan terdapat tiga komponen yang harus diperhatikan, yaitu *moral knowing, moral feeling, dan moral action*.<sup>43</sup> Dengan artian bahwa, dalam proses membangun Pendidikan karakter, hendaknya memberikan aspek (*kognitif*) atau pengetahuan terlebih dahulu mengenai moral terhadap siswa, setelah mengetahui mereka diajarkan untuk merasakan (*afektif*) efek dari moral tersebut, dan terakhir yaitu mengaplikasikan (*psikomotorik*) moral dengan perbuatan.

Pendidikan karakter mestinya tidak dapat dilaksanakan begitu saja tanpa adanya strategi yang digunakan oleh Lembaga Pendidikan. Dalam proses Pendidikan karakter, Abdurrahman An-Nahlawi menyebutkan terdapat beberapa cara yang bisa diterapkan, diantara-Nya adalah: Metode dialog atau percakapan, metode kisah atau narasi, metode perumpamaan, metode teladan, metode pembiasaan, metode pelajaran dan nasihat, serta metode dorongan dan peringatan (janji dan ancaman).<sup>44</sup> Ketujuh metode tersebut dapat digunakan

---

<sup>43</sup> Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)."

<sup>44</sup> Heri Gunawan, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep Dan Implementasi*, ed. Asep Saepulrohimi, Pertama (Bandung: ALFABETA, cv, 2012).

oleh Lembaga Pendidikan guna mendidik karakter murid atau santri, agar dapat memberikan sebuah hasil yang maksimal.

Proses Pendidikan karakter memiliki beberapa metode yang bisa digunakan, Akhmad Muwafik Saleh menyatakan ada 7 metode yang bisa digunakan dalam mendidik sebuah karakter, yakni keteladanan, simulasi praktik, metode ikon dan afirmasi, metode *repeat power*, metode 99 sifat utama, membangun kesepakatan nilai keunggulan, dan penggunaan *metafora*.<sup>45</sup> Ketujuh metode tersebut dapat dipilih untuk dijadikan sebuah metode dalam membentuk karakter peserta didik.

### ***C. International Islamic Boarding School***

#### **1. Definisi IIBS *International Islamic Boarding School***

Istilah “*Internasional Islamic Boarding School*” merujuk pada lembaga pendidikan Islam di mana pengajaran oleh Kyai diberikan dan kegiatan belajar para santri dilaksanakan.<sup>46</sup> Menurut bahasa, pesantren, yang mengacu pada tempat tinggal para santri, berasal dari kata “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran “an.” Di sisi lain, kata ‘santri’ sendiri berasal dari kata Sanskerta “sastri,” yang berarti “terpelajar.” Menurut pendapat lain, kata “santri” berasal dari kata Jawa “cantrik,” yang merujuk pada seseorang yang selalu mengikuti guru ke mana pun mereka pergi.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Akhmad Muwafik Saleh, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Spiritual*, ed. Ami Aditya and Ardika Feriyanto, Pertama (Malang: Aditya Media Publishing, 2012).h. 11-15

<sup>46</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 24

<sup>47</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: Lp3se,2011), h. 61-62

Pada hakikatnya *International Islamic Boarding School* memiliki makna yang sama dengan pondok pesantren. Hanya saja pondok pesantren masih terkenal dengan sistem pembelajarannya yang masih menggunakan sistem tradisional, sedangkan IIBS sudah menggunakan sistem modern. Sehingga dengan diberlakukannya sistem tersebut dengan perpaduan antara Pendidikan pesantren dan kemodernan dapat menunjang dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan yang lebih totalitas.

## **2. Elemen-elemen *International Islamic Boarding School***

Setiap Pondok pesantren memiliki elemen yang berbeda-beda. Hal tersebut berpacu pada tingkatan besar atau kecilnya Lembaga Pendidikan tersebut dan bagaimana program-program yang akan dijalankan dalam sistem Pendidikan didalam-Nya. Pada pondok pesantren kecil, elemen didalam-Nya tergolong sedikit, seperti Kyai, santri, masjid/mushollah, asrama, kitab kuning, dan metode pengajaran. Pesantren besar bagaimanapun memiliki persyaratan yang lebih banyak, sehingga diperlukan komponen pendukung tambahan. Komponen-komponen ini meliputi ustadz yang bertindak sebagai asisten Kyai, struktur sekolah, administrator, organisasi, peraturan dan regulasi, dan sebagainya, yang semuanya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing sekolah asrama.<sup>48</sup> Dengan berbedanya kebutuhan tiap pondok pesantren, maka dapat dipastikan akan kualitas output dari pendidikannya juga akan berbeda.

---

<sup>48</sup> Neliwati Neliwati, *Pondok Pesantren Modern*, ed. Pondok Penyuntingan, 1st ed. (DEPOK: Rajawali Press, 2021).h. 13

Pesantren menjadi Lembaga Pendidikan berbasis Islam memiliki elemen Pendidikan yang sudah menjadi unsur wajib untuk dapat dikatakan sebagai pesantren, diantaranya adalah Kyai, masjid, santri, pondok, dan kitab-kitab klasik.<sup>49</sup> Sehingga dengan terpenuhinya kelima unsur pesantren tersebut maka, Lembaga Pendidikan tersebut dapat dikatakan sebagai pondok pesantren.

#### **D. Panca Jiwa**

##### **1. Definisi Panca Jiwa**

Panca jiwa merupakan sebuah gagasan yang dicetuskan oleh KH. Imam Zarkasyi pada saat seminar pesantren di Yogyakarta pada tahun 1965. Beliau menyampaikan gagasannya mengenai lima nilai jiwa yang ditanamkan dalam diri santri untuk menjadi sebuah nilai falsafah yang harus di tanamkan dalam pembentukan karakter santri agar mereka mampu berkecimpung dalam kehidupan sosial dengan baik.<sup>50</sup> Diberlakukannya Panca jiwa sebagai falsafah tersebut, seluruh aspek penting dalam pesantren harus turut andil dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut ke dalam jiwa santri di lingkungan pesantren.

Nilai Panca jiwa terdiri dari lima nilai yang terdiri dari jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan. Kelima nilai tersebut hendaklah tertanam dalam jiwa santri secara berurutan dan tidak boleh ditanamkan secara acak. Karena terdapat nilai penting dalam pengimplementasiannya pada kehidupan santri dimasyarakat kelak.

---

<sup>49</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: Lp3se,2011), h. 79

<sup>50</sup> W, Rahmatullah, and Othman, "Internalization of 'Panca Jiwa Pondok' in Pesantren: An Ethnomethodological Study."

## 2. Nilai-Nilai Panca Jiwa

Panca jiwa atau lima jiwa yang dijadikan sebagai landasan pemikiran Pendidikan pesantren untuk ditanamkan guna membentuk karakter santri terdiri dari:

Pertama, keikhlasan. Jiwa keikhlasan tergambar dalam sebuah ungkapan “*sepi ing pamrih*”, yang bermakna jiwa semata-mata bertujuan untuk beribadah kepada tuhan tanpa memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu. Dalam penanaman jiwa ini tidak terbatas pada jiwa santri semata, tetapi juga pada diri Kyai dan asatidz yang ada dilingkup pesantren tersebut.<sup>51</sup> Kyai Ikhlas dalam mengajar santri dan santri Ikhlas untuk menerima ilmu dari Kyai. Hal tersebut juga tertanam dalam falsafah kepemimpinan di gontor yakni siap memimpin dan siap dipimpin.

Kedua, kesederhanaan. Jiwa kesederhanaan yang diajarkan kepada santri merupakan perilaku positif yang hendaknya dilaksanakan dalam seluruh aspek kehidupan. Dimana sederhana bukanlah berarti miskin atau kekurangan. Namun, sederhana berarti tanpa berlebihan dan sesuai dengan kebutuhan santri. Dari penanaman nilai kesederhanaan akan lahir sebuah kekuatan, keberanian, ketabahan, kesanggupan dan pengontrolan diri dalam menghadapi kehidupan.<sup>52</sup> Kesederhanaan merupakan sebuah cerminan diri dari seorang muslim, yang tidak berlebih-lebihan dalam segala hal, dengan kesederhanaan

---

<sup>51</sup> ALYA, “Manajemen Pendidikan Karakter Panca Jiwa Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Utara.”

<sup>52</sup> Nurul Romdoni and Malihah, “Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren.”

dapat meningkatkan nilai ketakwaan dan tidak sombong terhadap sesama manusia.

Ketiga, berdikari. Berdiri di atas kaki sendiri, merupakan jiwa kemandirian yang hendak ditanamkan dalam jiwa santri. Nilai kemandirian ini sangat diperlukan untuk dimiliki oleh pribadi santri. Dan hal ini dibiasakan dalam Pendidikan pesantren melalui berbagai kegiatannya, seperti mencuci pakaian, membersihkan kamar, melakukan kegiatan yang disukainya secara mandiri. Bahkan dalam proses pengolahan usaha dan keuangan dalam pesantren juga dilakukan secara mandiri guna mendidik santri-santri untuk memiliki jiwa kemandirian yang kuat.<sup>53</sup> Menanamkan kemandirian dalam hati para siswa sangatlah penting. Siswa yang mandiri dan mampu mengandalkan diri sendiri akan mampu memperkuat diri dan semangat mereka, serta siap untuk bekerja menuju tujuan mereka.

Keempat, ukhuwah Islamiyah. Sering disebut dengan persatuan Islam, atau persaudaraan sesama muslim. Dalam hal ini Pendidikan pesantren merupakan sebuah miniatur dalam kehidupan Masyarakat seutuhnya. Penanaman jiwa Ukhuwah Islamiyah guna menciptakan toleransi dari berbagai perbedaan yang ada pada sesama, baik dalam hal pemikiran, pergaulan, dan lain sebagainya yang ditanamkan melalui Pendidikan keagamaan, filsafat kehidupan dan cara bermasyarakat dengan teladan.<sup>54</sup> Dengan ditanamkannya

---

<sup>53</sup> ALYA, "Manajemen Pendidikan Karakter Panca Jiwa Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Utara."

<sup>54</sup> Romadhon and Ali Rohman, "Implementasi Pendidikan Karakter Panca Jiwa Di Pesantren Daarul Ukhuwwah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen* 3 (2019): 737.

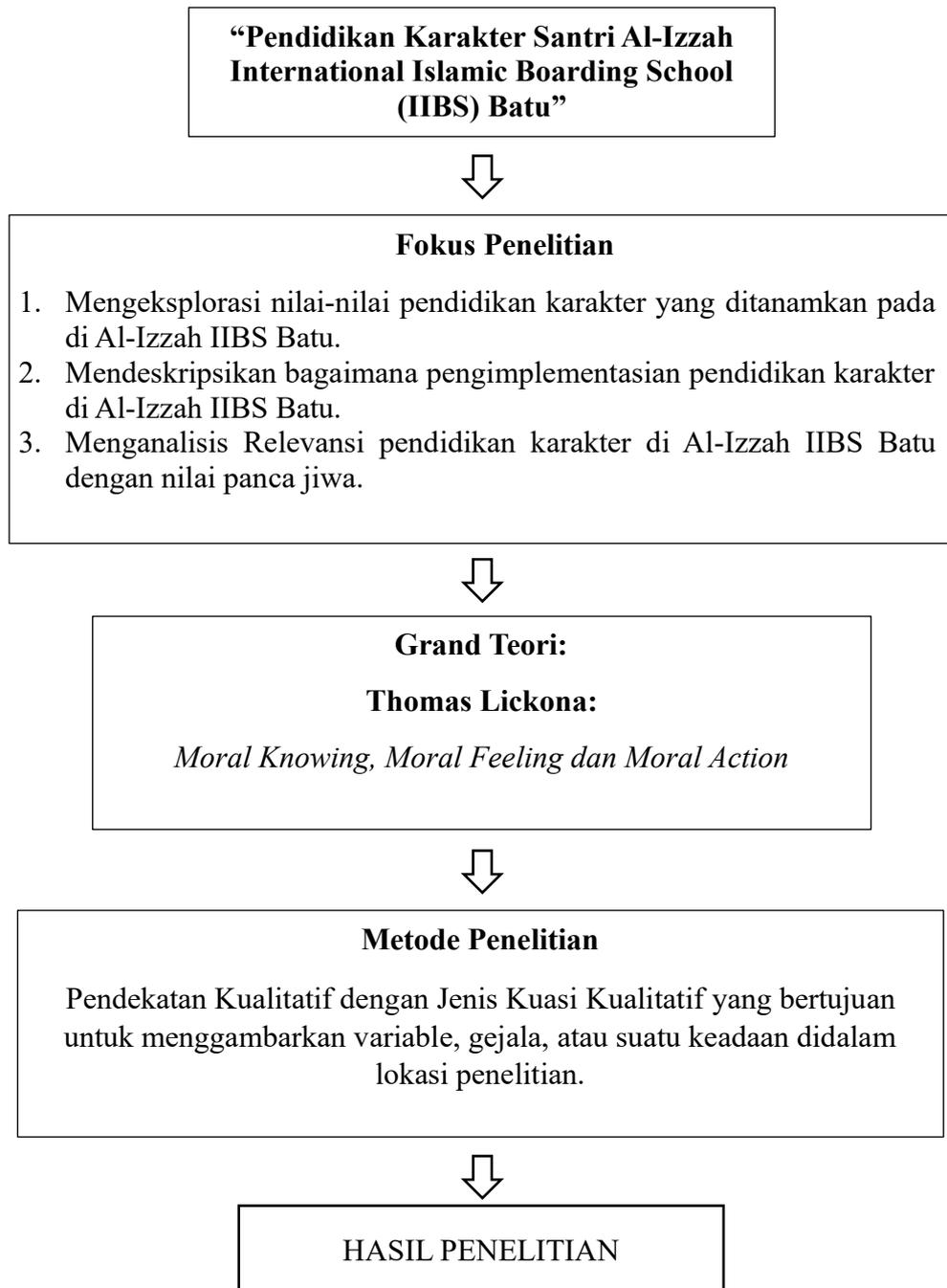
nilai tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa kepedulian kepada sesama umat manusia dan Islam secara khususnya agar dapat saling membantu tanpa harus memandang tingkatan maupun jabatan.

Kelima, kebebasan. Bebas bukan berarti liar, bebas dalam artian masih berada dalam lingkaran peraturan yang ada. Bebas dalam berpikir, berkreasi, berargumen, dan berkemauan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.<sup>55</sup> Nilai kebebasan ditempatkan pada nilai terakhir bertujuan bahwa dalam implementasinya tidak serta merta menjadi bebas tanpa melewati keempat nilai yang harus dimiliki dalam diri dan jiwa seseorang.

---

<sup>55</sup> Wahyudi, Kurniawan, and Lazzavietamsi, "Analisis Nilai Panca Jiwa Di Pondok Pesantren Modern Dan Kaitannya Dengan Nilai Pendidikan Karakter Bangsa."

## E. Kerangka Berpikir



**Gambar 0.1**Kerangka berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan program pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu. Penelitian ini juga menganalisis dampak model pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu terhadap kepribadian siswa dan menjelaskan bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan. Untuk mendapatkan hasil terbaik, peneliti mengumpulkan data melalui observasi lapangan langsung dan menggunakan metode analisis kualitatif. Teknik ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial saat ini, yang menyoroti pentingnya komunikasi yang erat antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Menurut Basri yang dikutip oleh Ahmad Fauzi, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan interpretasi temuan merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup> Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi kualitatif untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan gejala saat ini.<sup>57</sup> Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan variabel, gejala, atau keadaan

---

<sup>56</sup> Ahmad Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 2022.h.14

<sup>57</sup> Mudjia Rahardjo, "Apa Itu Kuasi Kualitatif," *Science*, 2023,  
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>  
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>  
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>.

yang ada di lokasi penelitian.<sup>58</sup> Dengan menggunakan jenis penelitian tersebut akan mampu menjelaskan dengan detail mengenai kondisi lapangan, guna memberikan hasil penelitian yang maksimal.

Menurut Creswell tentang penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang berguna untuk menyelidiki dan memahami bagaimana seseorang atau kelompok mempengaruhi masalah sosial atau manusia. Ini menunjukkan bahwa Penelitian kualitatif menganalisis budaya suatu komunitas dan mengungkapkan bagaimana perilaku individu bertransformasi seiring berjalannya waktu. Salah satu bagian penting dari pengumpulan data adalah melihat bagaimana masyarakat bertindak dan terlibat dalam aktivitas tersebut.<sup>59</sup> Dengan berbagai pengertian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali dan menganalisa sebuah kejadian pada suatu Lembaga secara mendalam dengan memperhatikan fenomena, ataupun peristiwa yang terjadi disana sehingga dapat memberikan sebuah Kesimpulan dengan menganalisa berdasarkan teori yang ada.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Penelitian tentang analisis sistem Pendidikan karakter ini, kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendapatkan informasi mengenai fokus dari penelitian-nya yaitu sebagai instrumen penting dalam proses penelitian ini. Fakta bahwa manusia adalah Makhluk yang bersifat psikis, sosial, dan budaya ini menghubungkan makna serta pemahaman

---

<sup>58</sup> FENTI HIKMAWATI, *METODOLOGI PENELITIAN*, PERTAMA, vol. 1 (DEPOK, 2020).h.163

<sup>59</sup> Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian*.

dalam perilaku dan sikap, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial, dan budaya, sehingga mendorong peneliti untuk terlibat dalam penelitian kualitatif.<sup>60</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sebagai perancang, pengumpul, dan penyaji laporan.<sup>61</sup> Dengan demikian, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian mulai dari tahap observasi hingga proses pengumpulan data.

Kehadiran peneliti bertujuan guna memahami lebih lanjut mengenai proses pelaksanaan Pendidikan karakter dan penanaman nilai yang dilakukan di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* (IIBS). Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, dan peneliti yang memaparkan hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan pada tanggal 28 April dan 13 Mei 2025 untuk melakukan wawancara guna mendapatkan informasi mengenai penelitian yang dilakukannya. Peneliti menemui beberapa nara sumber yang dijadikan sumber utama penelitian sebagai informan penting, diantaranya adalah pimpinan pesantren dan guru/ustadzah yang ada di Al-Izzah, serta mengumpulkan beberapa dokumentasi untuk menjadi sumber data penelitian.

### **C. Latar penelitian**

Penelitian ini, merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di lapangan. Penelitian lapangan umumnya dilaksanakan oleh para ilmuwan sosial dan ekonomi, dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan

---

<sup>60</sup> Sanipah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: Ikip Malang, 1990).

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

masyarakat, kelompok manusia, atau objek tertentu.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan *Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS)* sebagai Lokasi penelitian. Alasan ditetapkannya Lembaga ini sebagai Lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

*Pertama*, Pendidikan yang dilakukan di dalam Lembaga ini dilaksanakan selama 24 jam tanpa henti dengan adanya pengawasan dan bimbingan langsung oleh pengurus, dan tinggal di dalam asrama sehingga seluruh kegiatan peserta didik dapat dipantau secara langsung.

*Kedua*, *Al-Izzah International Islami Boarding School (IIBS)* dalam Pendidikan karakternya yang telah tertera dalam informasi yang kami terima telah menanamkan budaya sekolah yang dijadikan sebagai salah satu Pendidikan karakter mereka dengan beberapa nilai, diantaranya-Nya adalah berkepribadian Islami, berjuang tinggi dan pantang menyerah, kemandirian, peduli terhadap sesama, disiplin dan tanggung jawab, sopan dan santun, sederhana, bersih dan rapi.

Berdasarkan beberapa alasan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di *Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS)* batu, terkait akan Pendidikan Karakter Santri di *Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS)*, ditinjau dari aspek nilai, penanaman, kendala, penanggulangan, internalisasi dan nilai Pendidikan karakter santri.

---

<sup>62</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Edisi Pert (GRAHA ILMU, 2006).

## **F. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data primer dan data sekunder adalah dua kategori data. Sugiyono menyatakan bahwa sumber data primer memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder memberikan informasi secara tidak langsung atau melalui perantara kepada pengumpul data.<sup>63</sup> Berikut merupakan sumber data yang akan di kumpulkan oleh peneliti:

### **1. Data Primer**

Data utama dari penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, tiga sumber utama yang digunakan peneliti. Yang didapatkan dari Bagian pengasuhan santri/ ksantrian, musyrif dan santri-santri yang ada di Al-Izzah IIBS Batu.

### **2. Data Sekunder (Dokumentasi, Buku atau Literatur)**

Sumber data sekunder termasuk sumber data primer yang berfungsi sebagai pelengkap, pendukung, atau tambahan. Contoh sumber data sekunder termasuk literatur, buku, dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Salah satu cara pengumpulan data yang sering disebut sebagai observasi adalah ketika peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati gejala yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, peneliti dapat

---

<sup>63</sup> anggun mutiara Sari, "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERAT SISWA DI SMAN 1 KEPAHIANG" (2023).

menjelaskan masalah yang terjadi di lapangan.<sup>64</sup> Para peneliti berpartisipasi dalam kegiatan, mendengarkan orang lain, dan mengamati apa yang terjadi di lapangan. Ini adalah pendekatan yang digunakan dalam pengamatan partisipatif.<sup>65</sup> Pada langkah ini, peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian yang bertempat di kota batu untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mengamati dan mempelajari tentang pendidikan nilai pada santri dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari pendidikan karakter santri di Ma 'had Al-Izzah *Internasional Islamic Boarding School* Batu. Adapun kegiatan yang akan diamati oleh peneliti yaitu, proses Shalat berjamaah, proses hafalan Al-Qur'an dan kegiatan kepramukaan.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Black & Champion adalah sebuah komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi dari satu pihak.<sup>66</sup> Dalam penelitian, metode wawancara mengumpulkan data melalui tanya jawab. Maka peneliti hendaknya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan proses wawancara. Dalam proses wawancara mengenai Analisis model pendidikan karakter santri Al-Izzah IIBS dan relevansinya dengan nilai Panca jiwa

---

<sup>64</sup> Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN*, ed. TRY KORYATI, PERTAMA (MEDAN: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021).

<sup>65</sup> HIKMAWATI, *METODOLOGI PENELITIAN*.h.35

<sup>66</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ PRESS,2020) hal: 1

informan yang akan diberikan wawancara diantara-Nya merupakan bagian pengasuhan santri, musyrif dan santri itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan kepesantrenan Al-Izzah putri dan Musyrifah-Musyrifah Ma ‘had Al-Izzah *Internasional Islamic Boarding School* untuk mendapatkan informasi mengenai pendidikan karakter yang diterapkan disini. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Ahmad Sholeh Ridlo Pambudi, M.Pd selaku *Kepala Kepesantrenan*
- b. Fadhliyatuz Zakiyah, S. Ag selaku *Musyrifah*
- c. Mutiara Eriski Rama Gesta, S. Pd selaku *Musyrifah*
- d. Hurriya Ihfdadhilla Yahfad, S. Pd selaku *Musyrifah*
- e. Khoirul Hidayah, S.H selaku *Musyrifah*
- f. Nafa Rosyida Ummah, S.Pd selaku *Musyrifah*
- g. Rifatin Najabah, S.E selaku *Musyrifah*

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari bahasa inggris yaitu *documentation*. Dokumentasi dapat diartikan menjadi dua hal. Pertama, menyuguhkan informasi atau bukti yang resmi dan berguna sebagai catatan. Kedua, sebagai upaya untuk menulis atau mengelompokkan sebuah informasi dalam bentuk catatan, gambar, video dll.<sup>67</sup> Dalam proses penelitian ini, dokumen tertulis

---

<sup>67</sup> Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–29, <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>.

tentang sejarah, visi, dan misi sekolah di *Al-Izzah International Islamic Boarding School (IIBS)* sangat diperlukan.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk menyeleksi, memfokuskan, mengumpulkan, memilah atau menyederhanakan sebuah data secara sistematis dan rasional yang digunakan sebagai bahan jawaban dari permasalahan yang muncul. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan sebuah analisa yang menggunakan tolak ukur.<sup>68</sup>

Adapun proses analisis data secara terorganisir dan ilmiah yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data dapat membantu mendapatkan informasi lapangan yang lebih mudah dengan merangkum data yang cukup banyak dari lapangan.

### **2. Visualisasi Data**

Visualisasi data merupakan langkah setelah melakukan kondensasi data, dimana pada proses ini melakukan penyajian data baik dalam bentuk tabel, tulisan, grafik ataupun sejenisnya yang dapat memudahkan untuk dipahami.

### **3. Verifikasi Data**

Verifikasi data adalah langkah terakhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Dalam langkah ini, peneliti mengemukakan

---

<sup>68</sup> HIKMAWATI, *METODOLOGI PENELITIAN*.h.89.

kesimpulan awal dari data yang mereka kumpulkan, yang hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat. Namun, jika ditemukan bukti yang kuat, kesimpulan awal tersebut akan dianggap kredibel. Oleh karena itu, hasil penelitian didapat.

## **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Kegiatan penting dalam penelitian adalah keabsahan data penelitian. Ini dilakukan untuk melindungi dan meyakinkan orang lain bahwa hasil penelitian benar-benar valid. Teknik pemeriksaan sangat penting untuk menjamin keabsahan data. Beberapa kriteria tertentu menjadi dasar dalam menentukan metode pemeriksaan yang tepat. Empat kriteria yang digunakan adalah kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>69</sup> Dengan menggunakan kriteria tersebut diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang valid dan sesuai.

Dalam studi ini, diterapkan teknik verifikasi data melalui triangulasi yang bertujuan untuk mengungkap kebenaran mengenai berbagai fenomena, dengan fokus pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap temuan yang ada.<sup>70</sup> Dengan melakukan perbandingan antara data pengamatan dan wawancara, serta data wawancara dan dokumentasi, diharapkan hasil perbandingan ini dapat menyatukan pemahaman tentang data yang dikumpulkan. Selain itu, perbandingan ini akan memberi peneliti pemahaman

---

<sup>69</sup> J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>70</sup> HIKMAWATI, *METODOLOGI PENELITIAN*.

yang lebih baik tentang dasar dari perbedaan persepsi tersebut dengan informasi yang ada.

Hal ini dilakukan dengan dua cara menggunakan metode triangulasi: 1) menilai tingkat keyakinan terhadap temuan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, dan 2) menilai tingkat kepercayaan terhadap sumber data yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Verifikasi dan validasi analisis data kualitatif merupakan tujuan dari teknik triangulasi ini, yang juga menyoroti konsistensi antara metodologi dan data yang dikumpulkan.

## **J. Prosedur Penelitian**

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga akhir.

### **1. Pra- Penelitian**

- a. Penyusunan proposal penelitian harus dilakukan dengan cermat dan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan.
- b. Meminta izin universitas untuk mengantar peneliti ke lokasi penelitian yang sesuai untuk penelitian lapangan.
- c. Implementasi langkah-langkah untuk menilai situasi di bidang yang diselidiki. Setelah menyelesaikan serangkaian lokakarya proposal yang melibatkan peneliti dan dosen pembimbing, peneliti dapat mendatangi lokasi penelitian untuk memahami karakteristik lokasi penelitian yang akan dituju.

- d. Prosedur pemilihan informan sebagai sumber data penelitian.
- e. Prosedur persiapan alat bantu penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyusun sejumlah pertanyaan dan spesifikasi yang perlu dikomunikasikan kepada lokasi penelitian agar dapat berfungsi sebagai sumber informasi..

## 2. Melakukan penelitian

Data dikumpulkan oleh para peneliti secara terorganisir sepanjang penelitian. Tahap pertama adalah melakukan wawancara dengan sejumlah informan. Selanjutnya, dilakukan pengamatan untuk memperkuat informasi yang dikumpulkan sepanjang penelitian, dan terakhir, diperkenalkan dokumen-dokumen yang didukung oleh banyak dokumen pendukung dari dalam dan luar sekolah.

## 3. Pengolahan data

- a. Menampilkan informasi yang dikumpulkan dalam bentuk narasi deskriptif. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode ini kemudian disusun sehingga peneliti dapat menganalisis data dengan lebih mudah.
- b. Menganalisis temuan penelitian dengan cara mendeskripsikan secara cermat data yang dikumpulkan sehingga dapat dipilah dan dipilih secara cermat.

## 4. Menulis laporan

Sebelum menyelesaikan penelitian dengan menulis laporan hendaknya peneliti memperhatikan dengan seksama, memperhatikan sistematika penyusunan laporan sesuai pedoman kepenulisan karya ilmiah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Al-Izzah *International Islamic Boarding School* Batu**

Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) Al-Izzah didirikan oleh Ustadz Dr. KH. Ali Imron, M.A pada tanggal 17 Juli 2006 dan diresmikan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Bapak Adhyaksa Dault dan Bapak Imam Kabul selaku Walikota Batu. Bertempat di Jalan Indragiri Gang 06, Kecamatan Sumberejo, Kota Batu, LPMI Al Izzah didirikan dengan tujuan memberikan pendekatan yang berbeda terhadap kekhawatiran orang tua mengenai masa depan anak-anak mereka, terutama putri-putri mereka. Organisasi ini menggabungkan pemahaman mendalam tentang isu-isu terkini dengan prinsip-prinsip Islam yang mendasar. Al Izzah mulai menyediakan pendidikan menengah pertama (SMP) pada tahun 2006, dan program sekolah menengah atas (SMA) diperkenalkan pada tahun 2011.

Sekolah ini telah menjadi salah satu sekolah terkemuka di Kota Batu dengan komitmen untuk menjadi lembaga yang diakui secara internasional dengan peringkat A. Dalam hal dedikasinya untuk mempromosikan prinsip-prinsip Islam dan keteguhan moral, LPMI Al Izzah Batu telah mencapai kemajuan yang signifikan.

Menawarkan cara-cara baru dan inovatif, Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) program SMP-SMA Al-Izzah mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai islami.

Dalam sistem ini, kita berharap santri mengenal secara mantap tentang jati dirinya sebagai generasi Islam, sekaligus mampu menampilkan bakat dan potensinya serta memandang secara optimis setiap fenomena mutakhir yang kelak dihadapinya. Artinya, mereka harus dididik dalam sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan pemberian wawasan komprehensif mengenai tantangan di zamannya.

## **2. Profil Lulusan Al-Izzah *International Islamic Boarding School* Batu**

### a) Ketaqwaan

- 1) Memiliki aqidah yang lurus, kokoh, dan jauh dari penyimpangan
- 2) Mampu melaksanakan ibadah wajib dan sunah secara benar sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW
- 3) Memiliki akhlak yang terpuji (Al-Akhlak Al-Karimah)
- 4) Memiliki jiwa keislaman dan semangat perjuangan

### b) Kecerdasan

- 1) Santri SMP lolos seleksi masuk SMA terbaik. Santri SMA lolos seleksi masuk perguruan tinggi terbaik, baik PTN maupun PTLN
- 2) Santri SMP, hafal 10 juz al-Qur'an beserta terjamahnya. Sedangkan Santri SMA, hafal 15 juz beserta nya
- 3) Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing secara aktif, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab
- 4) Mampu memenuhi standar kelulusan pendidikan yang ditetapkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment)

5) Berprestasi dalam kompetisi; Saintek, Matematika, Ulumuddin dan Bahasa

6) Santri SMP lulus ujian Cambridge International Examination (CIE).  
Sedangkan santri SMA lulus program TOEFL dan TOAFL.

c) Kemandirian

1) Mampu menghasilkan karya sesuai dengan bakat dan minat siswa

2) Memiliki pengalaman menyelesaikan permasalahan hidup

3) Mampu menyelesaikan pekerjaan dan tugas pribadi

4) Mampu menempatkan dirinya di tengah komunitas kehidupan sosial

### **3. Visi dan Misi**

Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) program SMP-SMA Al – Izzah mengemban visi dan misi sebagai berikut:

MA’HAD AL IZZAH PUTRI

VISI:

Menjadi madrasah muslimah yang beradab dan berilmu.

MISI:

Menyelenggarakan lembaga pendidikan pesantren yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal untuk menyiapkan generasi muslimah yang ber-akhlakul karimah, cerdas, mandiri dan bertanggung Jawab.

TUJUAN:

Bersama dengan orang tua dan masyarakat menyiapkan generasi muslimah yang ber-akhlakul karimah, cerdas, mandiri dan siap menjadi pendidik generasi umat dan bangsa.

#### **4. *School Culture Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu***

Pilar-pilar pesantren yang menjadi budaya belajar bagi seluruh civitas Ma 'had IIBS. *School Culture* merupakan semangat berprestasi baik bagi santri, guru, pengasuh dan siapa pun yang berada dalam naungan Ma 'had IIBS

- a. Berkepribadian Islami
- b. Berjiwa Juang Tinggi dan Pantang Menyerah
- c. Mandiri
- d. Peduli Pada Sesama
- e. Disiplin dan tanggung jawab
- f. Sopan dan Santun
- g. Sederhana, Bersih dan Rapi

#### **5. Informasi Al-Izzah *International Islamic Boarding School Batu***

Alamat : Jl. Indragiri, Gg. 6, Sumberejo, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65318

Website : <https://alizzah-batu.sch.id/>

E-Mail : [alizzahiibsbatu@gmail.com](mailto:alizzahiibsbatu@gmail.com)

Telpon : (PSB SMP) 081332428433, (PSB SMA) 081333106528

#### **B. Paparan Data**

##### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri di Al-Izzah *International Islamic Boarding School Batu***

Sistem pendidikan yang diterapkan di Al-Izzah IIBS Batu mengaplikasikan antara kurikulum kementerian agama dengan kementerian pendidikan nasional, sehingga terdapat beberapa pembagian kurikulum

yang disediakan dan diterapkan dalam pembelajarannya dan juga memiliki ciri khas unggulan yaitu program tahfidzul qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala kepesantrenan.

“Al-Izzah secara formal SMP dan SMA bentuknya, yang itu kalau misalnya merujuk pada SMP dan SMA negeri atau swasta di luaran. Mungkin ya seperti kayak mapel PAI hanya 2 atau 3 JP setiap pekannya, tapi karena memang Al-Izzah itu ponpes, maka PAI nya dibedah sebagaimana pondok pada umumnya, jadi ada pelajaran fikih, akidah, sirah, bhs arab, ada akhlaknya dipecah-pecah lagi menjadi materi-materi rinci seperti pondok pada umumnya. jadi secara materi mungkin itu. kemudian nilai plus nya yang menjadi cirinya di Al-Izzah ini memang anak-anak ada program wajib yakni ikut program tahfidzul qur'an ada targetnya bagi setiap santri. ada yang program reguler paling tidak sampai lulus targetnya ada 10 juz, klo program hafidzhoh atau yang dikenal dengan kelas madinah itu sampai dengan 30 juz.”<sup>71</sup>

*Al-Izzah International Islamic Boarding School* menerapkan beberapa kegiatan dalam pembentukan karakter santri, diantaranya adalah:

a. Tahsin dan Tahfidz qur'an

Program tahfidz qur'an merupakan suatu program unggulan yang dimiliki Al-Izzah dalam proses pembentukan karakter santri, yakni melalui 2 klasifikasi kelas, yaitu reguler dan hafidzhoh. Kelas reguler memiliki target dapat menghafal 10 juz dalam jangka waktu 3 tahun, sedangkan kelas hafidzah harus menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz dalam jangka waktu 3 tahun.

“Kalo di SMP ada madinah, halaqah 30 juz, jadi dalam smp 2 tahun itu harus selesai 30 juz, jadi diharapkan mereka nanti masuknya jalur tahfidz. Nah kalo di sma disesuaikan dengan kemampuan mereka.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholeh Ridlo Pambudi, M.Pd selaku Kepala Pengasuh Kepesantrenan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 28 April 2025

Kalao dulu Cuma ada jalur tahfidz sama reguler. Kalo dulu reguler itu 10, takhasus 15, hafidzah 30, kalo sekarang dibagi 2 aja, reguler sama hafidzih, regulernya 10 hafidzahnya 30 juz.”<sup>72</sup>

Dengan diberlakukannya program ini, diharapkan untuk dapat menjadikan alumni dari *Al-Izzah International Islamic Boarding School* dapat menjadi ulama yang Intelektual.

b. Shalat Berjama’ah di Masjid

Shalat berjama’ah merupakan sebuah kewajiban bagi santri di *Al-Izzah International Islamic Boarding School*, baik dalam kegiatan Shalat wajib maupun tahajud dengan dibimbing dan diarahkan oleh para murabiyah masing-masing asrama.

Dalam kegiatan ini, seluruh murabbiyah selalu membimbing dan mengawasi mereka dari awal memasuki masjid sampai selesainya kegiatan yaitu dzikir, di sini para murabiyah mengawasi bagaimana Shalat santri, keterlambatan santri, pembacaan dzikir dan ketertiban santri yang dibantu oleh santri senior yang diberikan aman untuk membantu mendisiplinkan santri-santri yang ada.

“Untuk bagian dakwah mereka mengurus adik tingkat, karena mereka shalatnya tidak jadi satu karena masjidnya belum jadi. Maka dibagi tempat shalatnya masing-masing tiap kelas. 7,8,9,10 beda tempat, 11&12 campur. Dan IMC bagian dakwah tadi dibagi untuk mengurus tiap angkatan ketika melaksanakan Shalat, dan pengurusnya dari kelas 11. dan mereka masih dalam pengawasan dan pelatihan.”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Mutiara Eriski Rama Gesta, S. Pd Selaku Musyrifah Ma’had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 14 Mei 2025

<sup>73</sup> Wawancara dengan Mutiara Eriski Rama Gesta, S. Pd Selaku Musyrifah Ma’had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 14 Mei 2025

Dengan di berlakukannya Shalat berjama'ah tersebut diharapkan dapat mendidik santri untuk terbiasa dengan kehidupan Islami sehingga dapat diimplementasikan kelak Ketika telah menjadi lulusan dari Al-Izzah.

c. Tausiyah Morning

Tausiyah morning merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dipagi hari sebelum santriwati meninggalkan asrama untuk melanjutkan Pendidikan di sekolah formal baik SMP maupun SMA, dalam kegiatan ini santri Bersama para musyrifah berkumpul Bersama untuk pengecekan kesiapan santri baik dalam segi pakaian maupun diri mereka, dan dalam kegiatan ini mereka dibiasakan berdoa Bersama dan bersalaman dengan para musyrifah-nya sebelum pergi meninggalkan asrama.

Dalam kegiatan ini juga diberikan nasehat-nasehat maupun motivasi bagi para santri yang disampaikan oleh musyrifah tiap asrama untuk memberikan semangat kepada para santri Ketika menjalani aktivitas pembelajaran di dalam kelas.<sup>74</sup>

d. Pendidikan formal di sekolah

Sistem Pendidikan yang diterapkan di Al-Izzah merupakan sistem pendidikan formal SMP dan SMA dengan menerapkan beberapa kurikulum pendidikan yang berbeda, akan tetapi dengan latar belakang

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi pada kegiatan tausiyah morning santri Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu, Pada 29 April 2025

Al-Izzah sebagai pondok pesantren maka dalam materi pendidikan agama Islam di sekolah diintegrasikan menjadi 4 cakupan, yaitu Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di Al-Izzah juga memiliki keberagaman, sehingga dapat disesuaikan dengan individu siswa serta apa tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peserta didik.

“Santri ketika diawal masuk itu ada pilihan-pilihan masuk ke-kelas olimpiade, cambridge atau kelas madinah.”<sup>75</sup>

Kelas Madinah merupakan klasifikasi kelas bagi para santri yang ingin melanjutkan pendidikan mereka ke madinah maupun timur Tengah, dimana dalam kelas ini lebih ditekankan pada materi diniyah dan Bahasa arab.

“Kelas madinah adalah orientasinya adalah anak-anak yang ingin melanjutkan ke madinah atau ke perguruan tinggi timur tengah misalnya, jadi memang lebih dominan mata pelajarannya, lebih dominanyang diajarkan disekolah itu ya materi-materi diniyah dan bahasa arab. itu pun baru berjalan sekitan 1,2/ 2 tahun ini dan itu memang masih dalam tahap penyempurnaan-penyempurnaan, kemudian juga bisa maksimal seperti itu. tapi pada intinya kelas madinah itu adalah kelas yang disiapkan bagi anak-anak yang memang minatnya adalah melanjutkan studi ke madinah atau ke perguruan tinggi di timur tengah. sehingga ya target seperti yang saya bilang tadi, target tahfidznya juga lebih tinggi, kemudian disana juga diharapkan bisa pengantarnya adalah bhs arab, ya tetap pelajaran umum, matematika tetap diajarkan tapi porsinya lebih banyak adalah materi ulumuddin dan bahasa arab itu tadi.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholeh Ridlo Pambudi, M.Pd Selaku Kepala Pengasuh Kepesantrenan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 28 April 2025

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholeh Ridlo Pambudi, M.Pd Selaku Kepala Pengasuh Kepesantrenan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 28 April 2025

Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum yang digunakan untuk klasifikasi kelas santri yang memiliki keinginan untuk melanjutkan Pendidikan di luar negeri. Kurikulum ini merupakan sebuah kurikulum awal yang digunakan oleh Al-Izzah dalam proses pendidikan-nya, dimana dalam kurikulum ini menggunakan Bahasa Inggris dan bersangkutan langsung dengan universitas Cambridge.

“Kalau cambridge, ini memang kelas internasional maka diantara Al- Izzah ini menamakan *International Islamic Boarding School* ini, karena dulu dari awal-awal al Izzah berdiri itu menjadi center dari cambridge. Dulu tidak hanya ngikut ke sekolah lain,tapi sekolah lain malah ada yg ngikut ke Al- Izzah. jadi center al Izzah itu untuk tahun ini. untuk yang tahun-tahun sebelumnya fokus ke SMP saja, tapi untuk mulai tahun ajaran depan ini akan berlanjut sampai ke yang SMA. jadi ya kelas cambridge itu ya ikut kurikulum cambtridge itu, jadi nanti ada check poin nya, ada ujian langsung dari cambridge nya seperti itu.”<sup>77</sup>

Terakhir terdapat kurikulum olimpiade yang dikhususkan untuk santriwati yang memang memiliki kemampuan dalam bidang masing-masing dan dapat mengikuti lomba-lomba baik setingkat nasional maupun internasional.

“Kemudian kelas olimpiade itu ya memang dikhususkan untuk lomba-lomba, jadi anak-anak yang memang diharapkan untuk bisa berprestasi di bidang perlombaan baik di tingkat regional kota batu, atau jawa timur, provinsi ataupun nasional atau internasional begitu. jadi itu pilihan-pilihan jurusan yang itu ya disesuaikan dengan minat santri dan wali santri. tapi ya tetap ada tesnya, tetap ada untuk penempatan- penempatan itu berdasarkan minat dan hasil tes masing-masing santri.”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholeh Ridlo Pambudi, M.Pd Selaku Kepala Pengasuh Kepesantrenan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 28 April 2025

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholeh Ridlo Pambudi, M.Pd Selaku Kepala Pengasuh Kepesantrenan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 28 April 2025

Dengan klasifikasi kelas-kelas tersebut, akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh *Al-Izzah International Islamic Boarding School* agar para santri dapat memilih Pendidikan yang diinginkan sesuai dengan kualitas dan kapabilitas santri.

e. Olahraga

Kegiatan olahraga yang di sediakan di *Al-Izzah International Islamic Boarding School* terdapat beberapa pilihan, diantara-Nya adalah memanah, basket, berkuda, berenang dll yang bertujuan untuk mengasah kekuatan jasmani dan Rohani masing-masing individu santri agar menjadi seorang Muslimah yang kuat fisik dan agama.

f. Pramuka

Pramuka merupakan sebuah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap individu santri yang dilaksanakan setiap hari sabtu, hal ini bertujuan untuk mendidik karakter kepemimpinan santriwati dan juga kemandirian serta tanggung jawab santri terhadap dirinya, orang lain dan lingkungan.

Pramuka di *Al-Izzah* tidak sebatas kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggunya, tetapi juga terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kepramukaan, seperti *out bound*, *super camp*, dll.

Pendidikan karakter santri di *Al-Izzah* terdapat beberapa nilai yang menjadi acuan dalam penerapannya, dan nilai tersebut tercantum dalam 7 point pendidikan karakter yang disebut dengan *7 School Culture*, hal itu sebagaimana yang dijelaskan oleh pimpinan pesantren *Al-Izzah IIBS*.

“Kalau untuk pendidikan karakter ini muaranya adalah 7 pilar atau 7 poin *School Culture*, itu yang menjadi fondasi penanaman karakter atau mental itu tadi. Jadi di putri ini kalau di putri ini beda dengan yang di putra. Jadi kalau di putri ini 7 school culture itu, 7 budaya pesantren yang untuk ditanamkan pada anak-anak. kalau yang di ALS sana yang putra ada 7 leadership culture. itu yang membedakan antara santri putri dan putra.”<sup>79</sup>

Nilai Pendidikan karakter yang tercantum dalam 7 *School Culture* tersebut adalah berkepribadian Islami, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah, mandiri, peduli pada sesama, disiplin dan tanggung jawab, sopan dan santun, sederhana bersih dan rapi. Ketujuh nilai kultur pesantren tersebut di *break down* kepada penilaian-penilaian yang bersifat harian oleh para musyrifah kepada santri-santrinya.

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam Al-Izzah IIBS Batu tercantum dalam *School Culture* yang memiliki 7 poin penting.

a. Berkepribadian Islami

Berkepribadian islami merupakan poin utama yang diterapkan dalam penanaman nilai karakter santriwati di Al-Izzah IIBS Batu, dimana dalam hal ini lebih menerapkan dalam bagaimana berkehidupan yang sesuai dengan ajaran syariat Islam, diantaranya yaitu dari cara berpakaian, adab-adab dalam menjalankan kehidupan, Shalat berjama'ah, shalat tahajjud, rawatib, tahfidzul qur'an, dll. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh salah satu musyrifah di sana.

“Nilai-nilai *School Culture* lebih spesifik. Contoh berkepribadian islami, contoh seperti santri berpakaian islami, syar'I sesuai syariat,

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholeh Ridlo Pambudi, M.Pd selaku Kepala Pengasuh Kepesantrenan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 28 April 2025

adab-adabnya diterapkan. Tapi memang dari sebelum masuk itu hanya dijelaskan sekilas dan selebihnya ketika telah memasuki masa pembelajaran di dalam ma'had. Tidak sebagaimana digontor yang setiap hari dijelaskan dan dimana-mana sudah ada nilainya. jadi kita sudah secara tidak langsung terdoktrin bahwasanya oh ini Panca jiwa. kalau disini lebih ke penerapannya setiap hari dan dari *School Culture* ini ada penilaiannya. Misalkan setiap anak hari ini tidak berpakaian syar'i. misal nilainya 1, jadi 1 poin dia tidak berpakaian islami. 1 kali dia makan berdiri, 1 kali melanggar ini-ini dan ini. jadi disini lebih ke point kesehariannya bagaimana penerapan setiap harinya.”<sup>80</sup>

Dari penjelasan ustadzah fadhliyatuz zakiyah tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai dalam *School Culture* pada santriwati di sana ditanamkan pada kehidupan mereka sehari-hari untuk dibiasakan dan diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan yang mengakar pada kepribadian santri.

b. Berjiwa Juang Tinggi dan Pantang Menyerah

Berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah merupakan sebuah kondisi dimana santri mau untuk mengikuti seluruh rentetan kegiatan yang telah ditentukan oleh pesantren dengan kesadaran dan keikhlasan. Peraturan-peraturan yang dibuat dan dijadwalkan untuk para santri tersebut dipaksa agar santri-santri tersebut mau untuk mengikuti peraturan yang sudah ditentukan. Sebagaimana hal-nya ketika bangun tidur di jam 3, lalu Shalat tahajjud, membaca al-qur'an, dilanjut Shalat subuh, dll. Hal tersebut yang memacu para santri untuk melaksanakan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Fadhliyatuz Zakiyah, S. Ag Selaku Musyrifah Ma'had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 29 April 2025

hal-hal itu dengan penuh perjuangan, seperti melawan rasa kantuk, dingin, harus tepat waktu dll. Sebagaimana yang disampaikan oleh musyrifah mutiara.

“Kalau berjiwa juang dan pantang menyerah itu dinilainya, ya poinnya itu dinilai dari apanya sih, dari kayak apa ya bahasanya, kan disitu ada berjiwa juang dan pantang menyerah, pantang menyerah disini itu kayak apa ya, termasuk pelanggaran, contoh kayak perizinan, kayak sering enggak dia itu izin-izin, terus kayak contoh liburan, kembalinya tepat waktu atau enggak, atau nanti dia itu, misalkan kunjungan itu kan wajib balik jam 5 mentok, misalkan dia itu sampai jam 5 atau enggak, atau dia lebih dari jam 5, nah itu masuk penilaian juga. Terus dari kan kalau pagi kan itu ada tausiah morning ya, seperti apel pagi dan ada tausiahnya gitu deh, tausiah terus kayak pemberangkatan anak-anak ke sekolah gitu, nah itu dinilai dari situnya juga. Terus dari keterlambatan tahajudnya, nah ini kayak ada nggak sih juangnya, juang disini adalah tepat waktu dalam segala hal gitu loh, maksudnya dari segala keterlambatan, entah itu saat tahajud, atau terlambat apa namanya tausiah, atau terlambat balik dari kunjungan, atau terlambat balik dari liburan, atau dia ini sering perizinan atau enggak gitu, itu yang dimaksud dari berjiwa-jiwa dan pantang menyerah itu penilaiannya.”<sup>81</sup>

Dengan kemauan dan kesadaran santri untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sebuah nilai juang yang perlu dimiliki dan diterapkan oleh para santri yang berada dalam lingkungan pesantren.

#### c. Mandiri

Kemandirian merupakan sebuah aspek penting dalam kehidupan santri, hal tersebut ditanamkan dalam bentuk peraturan-peraturan kedisiplinan yang harus dilaksanakan. Sebagaimana mayoritas latar belakang santri di Al-Izzah IIBS merupakan dari golongan kelas

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Rifatin Najabah, S.E Selaku Musyrifah Ma'had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 14 Mei 2025

menengah ke atas, dimana latar belakang mereka pada awalnya segala sesuatunya sudah terpenuhi. Dan di pesantren mereka diajarkan untuk dapat melakukan hal-hal yang menurut mereka tidak biasa menjadi sebuah tanggung jawab pribadi masing-masing, seperti bangun tidur sendiri, menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi, mencuci, dll. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah hurriya.

“Maksudnya mandiri disini ,anak ini tuh bisa memmanage dirinya apa enggak gitu kan,kayak manajemen pribadinya itu gimana? maksudnya ketika dia itu, kan seperti yang tak bilang waktu itu,disini tuh kan mayoritas orang menengah ke atas gitu kan,nah jadinya disini tuh kayak ketika Ananda ini dimasukin pondok,apakah sudah mandiri gitu loh,mandiri disini ya bisa ngatur waktu,bisa ngatur diri, kayak misalkan dari segi apa ya,bangun deh, bangun gitu, misalkan bangun tidur,eh enggak bukan,bangun tidur terus kapan waktu untuk Shalat gini-gini,dan segala macam itu kan,terkadang ada beberapa anak yang masih kayak keteteran gitu loh,untuk mengatur waktu tersebut.”<sup>82</sup>

Dengan adanya pendidikan kemandirian tersebut bertujuan untuk memperbaiki dan menanamkan pembiasaan-pembiasaan positif yang berguna dan bermanfaat bagi individu tiap santri di Al-Izzah IIBS Batu, sehingga ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan di pesantren, mereka sudah memiliki jiwa kemandirian tersebut.

#### d. Peduli Pada Sesama

Peduli kepada sesama mengajarkan nilai toleransi dan saling tolong-menolong untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan tanpa memandang latar belakang yang berbeda. Nilai ini ditanamkan di dalam pesantren

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Hurriya Ihfdadhilla Yahfad, S.Pd Selaku Musyrifah Ma'had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 29 April 2025

dengan cara menyatukan para santri dari berbagai daerah, ras, suku dan budaya menjadi satu dalam ruang lingkup kamar ataupun asrama. Dan hal tersebut didukung dengan adanya program-program atau kegiatan seperti pertanggung jawaban atas kebersihan kamar, kebersihan kamar mandi, tempat menjemur pakaian, lantai kamar, dll. Hal tersebut digunakan bersama sama dan harus dijaga dan dirawat bersama. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut, akan muncul dan tumbuh rasa kepedulian terhadap sesama teman di kamar tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh musyrifah.

“Peduli pada sesama disini itu apa ya, kalau penilaiannya itu kayak dilihat dari kan kalau disini kan ada piket ya, wajib piket gitu, jadi yang piket itu dilihat dari kamar, keadaan kamarnya, maksudnya disini tuh kebersihan tuh emang benar-benar utama banget ya. Jadi ada apa namanya penilaian dari segi kamar, kamar disini tuh ya kasur harus rapi, terus tataan apa namanya kayak misalkan ngepel nih, ngepel nih masih bercak-bercak atau enggak, masih ada bekas kaki atau enggak, terus dari segi jemuran, jemuran disini tuh kan pastinya setiap kita tuh punya alat mandi, abis itu ember gitu-gitu kan, nah itu penataannya tuh yang gimana rapi. Penatanya tuh yang gimana rapi atau enggak gitu, itu dari segi jemuran. Kalau dari segi kamar mandi ya sama, kayak contohnya kan disini kan pakai kloset duduk ya, klosetnya tuh berjamur enggak, terus berwarna kuning atau enggak, terus kayak dindingnya itu seperti apa, lantainya itu gimana. Nah kalau menurutnya, sebenarnya tuh kayak setiap hari tuh ada pengecekan, cuman kayak random gitu loh pengecekannya, jadi kayak enggak mesti nih hari ini kamar ini, hari ini kamar ini tuh enggak, atau level ini tuh enggak, jadi kayak ada setiap hari pasti kayak ada pengecekan mendadak.”<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Mutiara Eriski Rama Gesta, S. Pd Selaku Musyrifah Ma'had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 29 April 2025

Penugasan seperti piket kamar dengan menjaga kebersihan kamar yang digunakan secara bersama, hal tersebut akan menumbuhkan rasa kepedulian satu sama lain untuk saling menjaga, baik dalam segi perasaan, toleransi dan kerja sama.

e. Disiplin dan Tanggung Jawab

Kedisiplinan merupakan bentuk penanaman karakter yang paling penting dalam sebuah lingkup pendidikan, dimana kedisiplinan akan berimbas pada aspek kehidupan yang akan dilalui sampai akhir hayat manusia. Dengan nilai kedisiplinan yang diterapkan di pesantren Al-Izzah IIBS di sini sebagaimana kedisiplinan dari ketepatan waktu, kedisiplinan bagaimana berpakaian, kedisiplinan menaati peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh pihak pesantren dan lain sebagainya.

Pemberian *reward* dan *punishment* dalam lingkup pendidikan bertujuan untuk mengajarkan para santri untuk memiliki sikap dan sifat mau bertanggung jawab akan perilaku yang telah ia lakukan. seperti yang diungkapkan musyrifah, bahwasanya.

“Disiplin dan tanggung jawab disini itu ini, kalau dari segi penilaian itu dinilai dari kayak contoh nih mereka tuh ya itu tadi yang dulu pernah tak sampai ini tuh mencuri, ada enggak yang mencuri, ada enggak yang berkata kasar, terus ada enggak nih yang membawa novel?. Disiplin dan tanggung jawab disini tuh kan kalau dari segi penilaiannya itu kayak contoh mencuri tadi, ini anak pernah mencuri atau enggak, pernah berantem apa enggak gitu, terus pernah berkata kasar atau enggak, kayak gitu. Terus kayak membawa hal-hal yang terlarang yang seperti mungkin novel atau alat elektronik, maksudnya kayak disini tuh boleh bawa laptop, bawa kamera tuh boleh, tapi ditiptkan ke murabiah kalau kamera, kalau laptop itu

dititipkan di akademik. Akademik disini kan di sekolahnya gitu, mereka kan punya locker sendiri, locker khusus laptop, locker khusus buku, itu mereka punya sendiri gitu. Nah terus kalau misalkan dibawa ke kamar, nah itu termasuk pelanggaran berat, terus ya sama ya di pondok kabur gitu, terus sama kalau di putra itu kan ada merokok, tapi sebenarnya di putri juga pernah terjadi, ya ada yang ngevape gitu.”<sup>84</sup>

Pemberlakuan penilaian yang disediakan oleh pesantren untuk mengetahui Tingkat kedisiplinan dan pelanggaran santri merupakan salah satu upaya dalam penanaman nilai tersebut.

f. Sopan dan Santun

Kesopanan merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan dalam pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu kepada para santri-santrinya. Hal tersebut bertujuan untuk mendidik mereka agar mampu menghormati orang lain tanpa memandang latar belakang dan status sosial. Hal ini ditanamkan dengan upaya-upaya bagaimana mereka ketika berinteraksi dengan para ustadzah-ustadzah diasrama, bagaimana sikap mereka kepada kakak kelas, teman dan orang-orang yang ada dilingkungan pesantren.

“Sopan dan Santun udah jelas ya, maksudnya penilainya itu dari segi anak ini pernah berkata kotor atau enggak, sama murabiah ini menyelah apa enggak, adabnya itu gimana, baik apa enggak gitu kan. Kadang ya karena kembali lagi ke status ya, statusnya disini adalah anak-anak orang punya, jadinya mereka tuh kayak bahasanya semena-mena gitu, mau sama murabiah, atau sama teman-teman perantaranya, atau mungkin sama kakak kelasnya. Jadi kayak bahasa

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Hurriya Ihfdadhilla Yahfad, S.Pd Selaku Musyrifah Ma’had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 29 April 2025

kalau di pondok itu kayak *ghairu muaddab* gitu loh, kayak *su'ul adab* gitu lah ya.”<sup>85</sup>

Dengan diberlakukannya pendidikan tentang adab bagaimana memperlakukan dan menghormati orang lain, diharapkan untuk mampu memberikan dampak yang lebih baik terhadap karakter santri-santri Al-Izzah *International Islamic Boarding School*.

g. Sederhana, Bersih dan Rapi

Kesederhanaan merupakan salah satu nilai yang diajarkan dalam proses pendidikan karakter dengan sebuah proses pemberian penugasan untuk melakukan hal-hal yang bersifat pribadi untuk dilakukan sendiri. Karena melihat dari latar belakang mereka yang berasal dari orang yang mampu dan segala sesuatunya dipersiapkan dan disediakan, di sini mereka diajarkan untuk melakukannya sendiri dan terbatas tidak sebagaimana ketika mereka berada dalam lingkungan rumah.

Pemberlakuan peraturan dalam penggunaan pakaian, sandal, kebutuhan-kebutuhan lainnya, semuanya dibatasi dan diatur oleh pesantren untuk mereka memiliki kebiasaan hidup secara sederhana.

“Sederhana, bersih, dan rapi. Sederhana disini ya kayak pakaiannya, mereka tuh kayak gulu apa enggak sih gitu. Contoh kayak pemakaian ini ya, sandal lah. Disini kan sandal itu kan, mungkin pernah sampein yang kemarin ya, sandal itu kan ada yang harganya berjuta-juta. Nah tapi disini under, ya mentok satu juta, itu bolehnya. Dan enggak boleh pakai sandal yang terlalu tinggi. Terus segi pakaiannya juga ada peraturannya. Bahan-bahan yang jeans, kaos itu memang enggak boleh dipakai. Dan disini bolehnya tuh pakaiannya

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Nafa Rosyida Ummah, S.Pd Selaku Musyrifah Ma'had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 14 Mei 2025

itu harus panjang dan enggak boleh yang ngatung kayak gitu. Lebih ke mini dress yang kayak tunik gitu loh kalau mau pakaian potongan. Terus itu untuk pakaian.”<sup>86</sup>

Begitu pula dengan masalah kebersihan dan kerapian. Dalam aspek ini, pembiasaan untuk selalu menertibkan para santri untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan pesantren sangat-lah ditekankan. Dimulai dari kebersihan pribadi, kebersihan lemari, kamar, kamar mandi, asrama, kelas, masjid, dll. Hal tersebut menjadi perhatian dari penilaian kebersihan dan kerapian santri. Bagaimana cara dia berpakaian, kerudungnya, kaos kaki, dll yang berhubungan dengan aspek-aspek tersebut. Hal itu ditekankan bertujuan agar santi-santri memiliki karakteristik yang baik, bersih dan rapi.

“Kalau lemari pasti ya jelas dari segi kerapihannya. Terus susunan lemarnya itu gimana, penempatannya gimana, sudah bisa menempatkan atau belum. Sama kasur. Kasur yang sampaikan tadi, yang penilaian kamar itu, itu per individu juga termasuk. Misalkan nih kasur satu, kasur dua itu belum rapi, terus kayak spray-nya itu belum kenceng. Nah itu biasanya masuk penilaian juga. Sama yang terakhir itu bersih diri. Nah biasanya kan anak-anak itu kadang ada yang kurang bisa peduli ya. Apa ya bahasanya, kurang peduli sama diri sendiri gitu loh. Jadi disini juga menilai kebersihan diri. Anak ini tuh bisa, sudah bisa menjaga kebersihannya atau belum. Kadang tuh yang bahasanya kayak kerudung mungkin enggak ganti-ganti. Atau mungkin baju kok dipakai lagi, enggak ganti-ganti. Kayak gitulah intinya. Itu sih kalau dari penilaian per poin.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Rifatin Najabah, S.E Selaku Musyrifah Ma’had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 14 Mei 2025

<sup>87</sup> Wawancara dengan Mutiara Eriski Rama Gesta, S. Pd Selaku Musyrifah Ma’had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 14 Mei 2025

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam *7 School Culture* tersebut merupakan sebuah poin penting dalam proses penanaman karakter santri di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* Batu dan bertujuan untuk memperbaiki karakteristik santri agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan atau visi misi pesantren Al-Izzah itu sendiri.

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* Batu**

Implementasi nilai pendidikan karakter terhadap santri di Al-Izzah batu, memiliki relevansi dalam beberapa runtutan kegiatan yang diberlakukan di dalam pesantren, diantaranya adalah pembiasaan pola hidup islami, Tahfidzul qur'an, Pendidikan formal SMP/SMA, keteladanan Kyai dan asatidzah/guru, kegiatan ekstrakurikuler (kepramukaan), pembinaan dengan penegakan disiplin, pemberian hadiah dan sanksi, serta budaya sekolah yang islami.

### **a. Pembiasaan**

Proses awal implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter pada santri di Al-Izzah IIBS Batu yakni melalui pembiasaan pola hidup islami, seperti dibiasakannya untuk bangun malam (Shalat tahajjud), Shalat lima waktu berjama'ah, tilawah al-qur'an, tahfidzul qur'an, menjaga kesopanan dalam berpakaian, sopan santun terhadap asatidzah, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

“Agenda harian santri, jadi misalnya anak anak bangun pagi, melaksanakan qiyamul lail tahajud jam 3 bangun pagi itu dimasukkan

di poin apa- poin apa, terus kemudian ketika anak- anak mau berangkat kesekolah itu dicek setiap hari diadakan pengecekan. bagaimana jilbabnya, bagaimana berpakaian seragamnya, bagaimana penggunaan kaos kakinya, bagaimana penggunaan ciputnya, jilbabnya bagaimana penggunaan seragamnya standar atau tidak.”<sup>88</sup>

**Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Santri**

Waktu	Kegiatan
03:00	Bagun Pagi
03:30	Tahajud
04:00	Shalat Subuh
05:00	Halaqah tahfidz
06: 00	Mandi Persiapan Sekolah
06:45	Apel Pagi (per asrama) dan Sarapan Pagi
07:30-11:30	Sekolah (Jam Pembelajaran)
11:30- 13:00	Shalat Dzuhur berjama’ah dan makan siang
13:00-15:00	Sekolah
15:00	Shalat Ashar
15:30	Olahraga
16:15-17:00	Makan Sore + Preparation Shalat Maghrib
17:30	Shalat Maghrib berjama’ah
18:00-19:10	Halaqah Tahfidz
19:30	Shalat isya’ berjama’ah
20:00	Me Time
21:00	Tidur malam

Pembiasaan bangun malam atau Shalat tahajud bertujuan membiasakan para santri untuk selalu bermunajat dan mendekatkan diri kepada sang pencipta. Hal tersebut tentu tidaklah mudah bagi sebagian orang untuk melakukannya. Tetapi di sini mereka dipaksa untuk mampu

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholeh Ridlo Pambudi, M.Pd Selaku Kepala Pengasuh Kapesantrenan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 28 April 20256

melaksanakan ibadah tersebut yang bertujuan menjadi sebuah kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka.

Pendidikan pesantren dengan segala aktivitas dan kedisiplinannya merupakan sebuah cara dalam mendidik para santrinya untuk melakukan kehidupan yang baik dalam lingkungan pendidikan dan mendorong para santri untuk mengikuti dan mematuhi seluruh tata tertib yang telah menjadi landasan kehidupan di dalam pesantren. Hal tersebut menjadikan para santri untuk memiliki semangat jiwa juang tinggi untuk melawan rasa malas dan mengikuti setiap peraturan-peraturan yang ada. Sebagaimana yang dijelaskan.

“Pantang menyerah disini itu kayak apa ya, termasuk pelanggaran, contoh kayak perizinan, kayak sering enggak dia itu izin-izin, terus kayak contoh liburan, kembalinya tepat waktu atau enggak, atau nanti dia itu, misalkan kunjungan itu kan wajib balik jam 5 mentok, misalkan dia itu sampai jam 5 atau enggak, atau dia lebih dari jam 5, nah itu masuk penilaian juga. Terus dari kan kalau pagi kan itu ada tausiah morning ya, seperti apel pagi dan ada tausiahnya gitu deh, tausiah terus kayak pemberangkatan anak-anak ke sekolah gitu, nah itu dinilai dari situ juga. Terus dari keterlambatan tahajudnya, nah ini kayak ada nggak sih juangnya, juang disini adalah tepat waktu dalam segala hal gitu loh, maksudnya dari segala keterlambatan, entah itu saat tahajud, atau terlambat apa namanya tausiah, atau terlambat balik dari kunjungan, atau terlambat balik dari liburan, atau dia ini sering perizinan atau enggak gitu, itu yang dimaksud dari berjiwa-jiwa dan pantang menyerah itu penilaiannya.”<sup>89</sup>

Peraturan-peraturan yang dibuat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri merupakan sebuah cara untuk menciptakan kekuatan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Mutiara Eriski Rama Gesta, S. Pd Selaku Musyrifah Ma'had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 14 Mei 2025

pada jiwa santri untuk senantiasa mematuhi aturan-aturan tersebut, dan adanya *Reward and Punishment* dapat menumbuhkan rasa pantang menyerah bagi mereka agar tidak mendapatkan sebuah hukuman jika melakukan pelanggaran.

Kemandirian merupakan salah satu cara pesantren Al-Izzah dalam mendidik santrinya, masa dimana santri Al-Izzah merupakan mayoritas dari kalangan menengah ke atas yang memiliki kebiasaan segala sesuatunya disiapkan, di sini diterapkan pendidikan kemandirian untuk membentuk karakter santri menjadi pribadi yang mandiri dan tidak selalu menggantungkan kebutuhannya kepada orang lain.

Bentuk pendidikan kemandirian di sini termasuk bagaimana para santri mampu untuk manage diri mereka sendiri, baik dari segi pakaian, mengatur waktu, antri makan, mencuci, membersihkan kamar sendiri, mencuci sendiri, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan langkah-langkah pembiasaan kemandirian santri untuk dapat hidup mandiri di kemudian hari.

“Mandiri disini ya apa namanya, kayak anak ini tuh bisa manage dirinya apa enggak gitu kan, kayak manajemen pribadinya itu gimana, maksudnya ketika dia itu, kan seperti yang tak bilang waktu itu, disini tuh kan mayoritas orang menengah ke atas gitu kan, nah jadinya disini tuh kayak ketika Ananda ini dimasukin pondok, apakah sudah mandiri gitu loh, mandiri disini ya bisa ngatur waktu, bisa ngatur diri, kayak misalkan dari segi apa ya, bangun deh, bangun gitu, misalkan bangun tidur, eh enggak bukan, bangun tidur terus kapan waktu untuk Shalat gini-gini, dan segala macam itu kan, terkadang ada beberapa anak yang masih kayak keteteran gitu loh, untuk mengatur waktu tersebut, nah itu kalau dimasuk di SC yang mandiri, anak ini tuh bisa manage dirinya atau enggak, sudah bisa manajemen dirinya atau enggak, terus dari bahasa, bahasa disini

ya sebenarnya mungkin kurang ya, kalau kita bilang kurangnya, karena dia belum konsisten.”<sup>90</sup>

Penerapan pembiasaan-pembiasaan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kemandirian santri agar tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain, dan mandiri dalam berbagai hal lainnya.

b. Keteladanan

Egoisme, individualisme merupakan hal yang marak terjadi dilingkungan kehidupan pada saat ini, ke tidak peka-an terhadap orang lain, merasa paling benar sendiri sudah menjadi hal yang lumrah terjadi di masyarakat. Hal tersebut merupakan sebuah dampak dari kurangnya rasa kepedulian terhadap sesama, atau bisa dikatakan kurangnya *ukhuwah islamiyah*-nya.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menekankan tentang kebersamaan dan kepedulian. Adanya musyrifah untuk memberikan keteladanan dan mengawasi para santri di dalam kehidupan asrama. Hal tersebut ditanamkan kepada para santri melalui hal-hal kecil tetapi akan berdampak besar dikemudian hari. Sebagaimana halnya dalam berpakaian, menjaga kebersihan, bertutur kata, sopan santun dll. Menjaga kebersihan kamar tidur, kamar mandi, diajarkan bagaimana menata kamar agar terlihat rapi dan nyaman untuk ditempati bersama. Hal tersebut mungkin terdengar remeh bagi sebagian orang, tetapi itu

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Nafa Rosyida Ummah, S.Pd Selaku Musyrifah Ma'had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 14 Mei 2025

merupakan sebuah langkah untuk menanamkan rasa kepedulian dan kebersamaan dalam berhubungan sosial dengan orang lain.

“Peduli pada sesama disini itu apa ya, kalau penilaiannya itu kayak dilihat dari kan kalau disini kan ada piket ya, wajib piket gitu, jadi yang piket itu dilihat dari kamar, keadaan kamarnya, maksudnya disini tuh kebersihan tuh emang benar-benar utama banget ya. Jadi ada apa namanya penilaian dari segi kamar, kamar disini tuh ya kasur harus rapi, terus tataan apa namanya kayak misalkan ngepel nih, ngepel nih masih bercak-bercak atau enggak, masih ada bekas kaki atau enggak, terus dari segi jemuran, jemuran disini tuh kan pastinya setiap kita tuh punya alat mandi, abis itu ember gitu-gitu kan, nah itu penataannya tuh yang gimana rapi. Penatanya tuh yang gimana rapi atau enggak gitu, itu dari segi jemuran. Kalau dari segi kamar mandi ya sama, kayak contohnya kan disini kan pakai kloset duduk ya, klosetnya tuh berjamur enggak, terus berwarna kuning atau enggak, terus kayak dindingnya itu seperti apa, lantainya itu gimana. Nah kalau menurutnya, sebenarnya tuh kayak setiap hari tuh ada pengecekan, cuman kayak random gitu loh pengecekannya, jadi kayak enggak mesti nih hari ini kamar ini, hari ini kamar ini tuh enggak, atau level ini tuh enggak, jadi kayak ada setiap hari pasti kayak ada pengecekan mendadak gitu. Dan itu di nilai dari segala segi itu, terus itu kan ada peduli pada sesama gitu kan, itu kan karena memang namanya piket itu kan bersama-sama ya, jadi kayak mau diambilnya tuh kayak ini satu kamar ini kompak enggak sih dalam mengingatkan piket.”<sup>91</sup>

Pemberlakuan kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran untuk saling peduli terhadap sesama dan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat antar teman sejawat.

Sopan dan santun merupakan sebuah karakter penting dalam penanaman sebuah karakter pada santri, hal itu biasa disebut dengan *akhlaqu-l-karimah* atau akhlak yang baik. Nilai tersebut diterapkan di ma'had al-Izzah dengan pembiasaan-pembiasaan yang hendak mereka

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Hurriya Ihfdadhilla Yahfad, S.Pd Selaku Musyrifah Ma'had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 14 Mei 2025

terapkan setiap harinya, seperti bertutur kata yang baik, menghormati ustadzah-ustadzah nya di sana, tidak melakukan perundungan, menjaga persaudaraan dengan sesama. Hal-hal tersebut merupakan langkah Al-Izzah dalam menanamkan nilai sopan santun pada santri di sana.

“Kalau Sopan dan Santun udah jelas ya, maksudnya penilainya itu dari segi anak ini pernah berkata kotor atau enggak, sama murabiah ini menyela apa enggak, adab-nya itu gimana, baik apa enggak gitu.”<sup>92</sup>

Penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah karakter yang akan terus dibawa dan diterapkan oleh para santri dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### c. Pembinaan Disiplin

Disiplin merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter seseorang, pembiasaan tersebut dimulai dari hal-hal kecil yang akan memberikan pengaruh besar terhadap kepribadian santri, seperti disiplin waktu, pakaian, bahasa, menaati aturan dan lain sebagainya.

Tanggung jawab dan disiplin merupakan sebuah keterkaitan satu sama lain, dimana dalam pendidikan karakter kedisiplinan, akan membentuk rasa tanggung jawab pada setiap perbuatan yang ia lakukan. Sebagaimana pemberian suatu *punishment and reward* dalam

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Mutiara Eriski Rama Gesta, S. Pd Selaku Musyrifah Ma'had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 14 Mei 2025

pendidikan karakter menuntut santri untuk memiliki rasa kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi di setiap aspek kehidupannya.

“Mereka kadang gini, pagi. Bangun tidur ke masjid telat, ada tilawah 1 juz karena pagi, tahajud. Jadi masuk masjid itu 30:30, dan kalo terlambat masuk masjid itu tilawah hukumannya. Nah disela-sela tahajud ke subuh kan masih bisa tidur, mereka kadang mikirnya gini, "daripada tilawah 1 juz, mending tidur dimasjid biar ga telat. terus kalo pagi terlambat keluar kamar, harus nyapu/ngepel, bersihin masjid. Jadi buat mereka daripada begitu. Mungkin bagi kita kyk nyapu/ngepel itu hal yang biasa, tapi bagi mereka itu kan luar biasa gitu. Jadi mereka mikir lebih baik keluar kamar cepet daripada itu. setingkat mereka ketika sebelum tausiyah morning untuk doa bersama sebelum berangkat sekolah. ketika mereka terlambat dan harus berdiri mereka sudah malu. maka dariitu daripada kyk gitu mereka mending ga telat.”<sup>93</sup>

Adanya peraturan yang dibuat untuk santri dan harus mereka patuhi bertujuan untuk mendidik kedisiplinan dan tanggung jawab mereka terhadap diri mereka masing-masing, dan harapannya agar kelak dapat tertanam dalam jiwa para santri.

Aspek kesederhanaan, kebersihan dan kerapian sangat-lah ditekankan dalam penanaman karakter di ma'had Al-Izzah ini, hal tersebut diterapkan dalam kehidupan mereka di dalam pesantren, seperti halnya larangan menggunakan barang-barang mewah, menjaga kebersihan diri, kamar, pakaian, lemari dan lain sebagainya. Hal tersebut selalu dilakukan sebuah pengecekan secara berkala oleh para murabbiyah-nya yang bertujuan untuk mendidik karakter santri di dalam pesantren.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Hurriya Ihfdadhilla Yahfad, S.Pd Selaku Musyrifah Ma'had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 29 April 2025

“Sederhana disini ya kayak pakaiannya, mereka tuh kayak gulu apa enggak sih gitu. Contoh kayak pemakaian ini ya, sandal lah. Disini kan sandal itu kan, mungkin pernah sampein yang kemarin ya, sandal itu kan ada yang harganya berjuta-juta. Nah tapi disini under, ya mentok satu juta, itu bolehnya. Dan enggak boleh pakai sandal yang terlalu tinggi. Terus segi pakaiannya juga ada peraturannya. Bahan-bahan yang jeans, kaos itu memang enggak boleh dipakai. Dan disini bolehnya tuh pakaiannya itu harus panjang dan enggak boleh yang gantung kayak gitu. Lebih ke mini dress yang kayak tunik gitu loh kalau mau pakaian potongan. Terus itu untuk pakaian. Terus untuk lemari. Nah kalau lemari pasti ya jelas ya dari segi kerapihannya. Terus susunan lemarnya itu gimana, penempatannya gimana, sudah bisa menempatkan atau belum. Sama kasur. Kasur yang sampaikan tadi, yang penilaian kamar itu, itu per individu juga termasuk. Misalkan nih kasur satu, kasur dua itu belum rapi, terus kayak spreinya itu belum kenceng. Nah itu biasanya masuk penilaian juga. Sama yang terakhir itu bersih diri. Nah biasanya kan anak-anak itu kadang ada yang kurang bisa peduli ya. Apa ya bahasanya, kurang peduli sama diri sendiri gitu loh. Jadi disini juga menilai kebersihan diri. Anak ini tuh bisa, sudah bisa menjaga kebersihannya atau belum. Kadang tuh yang bahasanya kayak kerudung mungkin enggak ganti-ganti. Atau mungkin baju kok dipakai lagi, enggak ganti-ganti. Nah itu yang kita tertibkan.”<sup>94</sup>

Pendidikan kesederhanaan, kebersihan dan kerapian tersebut merupakan sebuah langkah upaya dalam mendidik karakter kepribadian santri di Al-Izzah agar mereka tidak memiliki sifat bermegah-megahan dalam segala hal dan kebersihan serta kerapian dapat menjadikan mereka memiliki kebiasaan untuk menjaga dan merawat diri mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

#### d. Pemberian hadiah dan hukuman

Pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu dalam penerapannya di berlakukan sistem *Reward and Punishment* dengan cara penilaian

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Mutiara Eriski Rama Gesta, S. Pd Selaku Musyrifah Ma’had Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 14 Mei 2025

melalui *spreadsheet*, sehingga setiap perlakuan santri akan terekam secara detail akan kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam penanaman nilai tersebut terdapat indikator-indikator yang nantinya dapat dinilai oleh para musyrifah dan akan dimasukkan kedalam penilaian akhlak di dalam rapor mereka masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan ustadz ridlo:

“Jadi 7 poin school cultur itu di break down menjadi indikator-indikator yang itu penialiannya itu bersifat harian. Jadi setiap harinya itu ustadzah-ustadzah murabiyah yang mengasuh anak-anak itu pengasuh-pengasuh santri diasrama itu, kemudian yang menilai. jadi ya diantara 7 poin itu sudah di break down dalam agenda harian santri. jadi misalnya anak anak bangun pagi, melaksanakan qiyamul lail tahajud jam 3 bangun pagi itu dimasukkan di poin apa- poin apa, terus kemudian ketika anak-anak mau berangkat kesekolah itu dicek setiap hari diadakan pengecekan. bagaimana jilbabnya, bagaimana berpakaian seragamnya, bagaimana penggunaan kaos kakinya, bagaimana penggunaan ciputnya, jilbabnya bagaimana penggunaan seragamnya standar atau tidak. semuanya dicek setiap hari melalui spread sheet seperti itu, sama murabbiyah di spread sheet itu rekap menjadi penilaian minimal 3 bulan sekali.”<sup>95</sup>

Penilaian tersebut, guna mengetahui bagaimana kepribadian dan kehidupan masing-masing dari santriwati yang berada dilingkup asrama Al-Izzah IIBS tersebut, yang bertujuan agar setiap anak dapat diperhatikan secara optimal dan sebagai bentuk pengawalan dari kegiatan santriwati Ketika berada di pesantren. Setiap asrama terdapat murabbiyah yang bertanggung jawab kepada kurang lebih 20 santri.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholeh Ridlo Pambudi, M.Pd Selaku Kepala Pengasuh Kepesantrenan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 28 April 2025

Sehingga dengan adanya pembatasan tersebut dapat memaksimalkan proses Pendidikan di dalam pesantren Al-Izzah batu. Sebagaimana yang disampaikan.

“Murabbiyahnya sendiri rata-rata megang 2 kamar, satu kamarnya 10 santri. Jadi rata-ratanya 1 banding 20 santri.”<sup>96</sup>

Pencatatan penilaian tersebut kelak akan menjadi sebuah barometer penilaian untuk diketahui oleh para wali santri tentang kehidupan anak-anak mereka Ketika berada di pesantren. Yang bertujuan untuk adanya Kerjasama yang baik antara orang tua dengan pihak pesantren guna meningkatkan kualitas pendidikan karakter santri ketika berada dipesantren maupun ketika Kembali ke rumah.

### **3. Relevansi Pendidikan Karakter di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* Batu dengan Nilai Panca Jiwa Gontor**

Pendidikan karakter yang tercantum dalam *7 School Culture Al-Izzah International Islamic Boarding School* merupakan sebuah nilai yang akan diterapkan dalam proses pembentukan karakter santriwati untuk mencapai tujuan dan visi misi pesantren Al-Izzah. Nilai tersebut sama halnya dengan nilai Panca jiwa yang dimiliki oleh pesantren Darussalam Gontor yang merupakan salah satu pesantren tua di Indonesia.

“Adanya *School Culture* itu ya harapannya sama seperti Panca jiwanya di gontor gitu. Cuma yaa untuk pengaplikasiannya agak sedikit berbeda dengan di gontor, juga bagaimana penerapan sehari-harinya ada sedikit berbeda. Cuma ya harapan awalnya itu ya 7 poin

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholeh Ridlo Pambudi, M.Pd Selaku Kepala Pengasuh Kepesantrenan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 28 April 2025

*School Culture* itu menjadi muara, menjadi pangkal budaya pondok yang akan dibentuk di al-Izzah ini.”<sup>97</sup>

Nilai Panca jiwa berisikan keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, *Ukhuwah Islamiyah* dan kebebasan. Hal tersebut memiliki beberapa kemiripan dengan nilai *School Culture* Al-Izzah yakni ber-kepribadian Islami, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah, mandiri, peduli pada sesama, disiplin dan tanggung jawab, sopan dan santun, sederhana, bersih dan rapi. Dari kedua landasan Pendidikan karakter tersebut memiliki beberapa kemiripan dalam aspek nilainya, meskipun dalam pengaplikasiannya terdapat beberapa perbedaan yang disebabkan dari latar belakang sistem Pendidikan yang berbeda, latar belakang santri yang berbeda dan aspek-aspek lainnya.

“Kalau kemudian disandingkan antara *School Culture* tadi dengan Panca jiwa, ya kurang lebih hampir sama. Tentu yang membedakan adalah karena memang kultur santrinya berbeda, latar belakang nya berbeda, kemudian juga gontor bisa saya anggap bisa optimal karena memang semua tenaga pendidiknya semua 100% alumni gontor yang itu sudah paham seluk beluk budaya gontor, bagaimana filsafat hidup digontor bagaimana ini itu semuanya karena alumni gontor, itu bisa secara maksimal dijalankan. nah yang mungkin sedikit membedakan bagaimana di al Izzah ini sekarang dimana pondok ini bukan NU bukan pondok Muhammadiyah, bukan pondok salah satu organisasi masyarakat, tapi kemudian ini adalah ya sama dengan gontor "diatas dan untuk semua golongan". tapi kemudian bagaimana latar belakang pendidik juga dari aneka ragam, ada yang dari latar belakang Muhammadiyah ada yang dari latar belakang NU, latar belakang salafi. itu semuanya ada disini tapi kemudian juga tidak boleh menonjolkan latar belakang masing-masing, semuanya harus ikut bagaimana ijtihad yang sudah diambil al Izzah ini semuanya tidak boleh menonjolkan diri masing-masing pribadi. jadi secara fondasi secara niatan dan tujuan insyaallah sama dengan

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholeh Ridlo Pambudi, M.Pd Selaku Kepala Pengasuh Kapesantrenan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 28 April 2025

bagaimana gontor menanamkan Panca jiwa kepada santri-santrinya cuma sekali lagi secara penerapan dan aplikasi belum semaksimal dan seoptimal yang ada di gontor.”<sup>98</sup>

Adanya kemiripan dan perbedaan yang terjadi antara Al-Izzah *International Islamic Boarding School* dengan Pondok Pesantren Darussalam Gontor dimana di dalamnya memiliki filsafat berdiri di atas dan untuk semua golongan, sehingga tidak menutup kemungkinan di dalamnya menekankan rasa toleransi yang kuat antar santri yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dari aspek nilai Pendidikan karakter terdapat kemiripan antara Panca jiwa dengan *School Culture*, diantara-Nya adalah Keikhlasan dengan nilai ber-kepribadian Islami, kesederhanaan dengan sederhana, bersih dan rapi, berdikari dengan nilai berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah, mandiri, disiplin dan tanggung jawab, *Ukhuwah Islamiyah* dengan nilai peduli pada sesama dan sopan santun, kebebasan dengan nilai-nilai penerapan Pendidikan yang tidak memandang status latar belakang dan bersikap netral/*wasathiyah*.

### C. Temuan Penelitian

Dari seluruh paparan data di atas, peneliti menemukan sejumlah temuan pada tiga hal, sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: *Pertama*, nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada santri di Al-Izzah IIBS Batu, *kedua*, implementasi Pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu, *ketiga*,

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Sholeh Ridlo Pambudi, M.Pd Selaku Kepala Pengasuh Kepesantrenan Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu pada 28 April 2025

relevansi Pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS batu dengan nilai Panca jiwa.

1. Nilai Pendidikan Karakter yang ditanamkan pada santri di Al-Izzah IIBS Batu

- a. Pendidikan karakter dalam pesantren Al-Izzah diterapkan dalam beberapa kegiatan, diantaranya adalah tahsin dan tahfidz al-Qur'an, Shalat berjama'ah, tausiyah morning, pendidikan formal disekolah, olahraga, dan pramuka.
- b. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada jiwa santri di terapkan melalui nilai budaya sekolah yang disebut dengan 7 *School Culture* yaitu: “berkepribadian Islami, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah, mandiri, peduli pada sesama, disiplin dan tanggung jawab, sopan dan santun, sederhana, bersih dan rapi.”
- c. Nilai *School Culture* merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh Al-Izzah dalam mengontrol perkembangan Pendidikan karakter pada santri.
- d. Nilai-nilai yang ditanamkan pada santri di Al-Izzah IIBS Batu diantaranya merupakan nilai religius, kerja keras, rasa ingin tahu kemandirian, kepedulian, toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak yang baik, kesederhanaan, kebersihan dan kerapian.

2. Implementasi Pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu

- a. Implementasi pendidikan karakter santri di Al-Izzah melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin dan pemberian *Reward and Punishment*.
- b. Latar belakang santri yang merupakan dari kalangan menengah ke atas sehingga dalam penanaman nilai karakter tersebut membutuhkan penyesuaian dan penanaman dengan cara yang lebih humanis dan perlahan.
- c. Pembiasaan dalam pendidikan karakter yang terjadi di Al-Izzah sebagaimana diberlakukan pembiasaan menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat, pembiasaan Shalat berjama'ah, Shalat tahajud, tahfidz qur'an, memiliki jiwa juang yang tinggi dan dibiasakan untuk hidup mandiri.
- d. Keteladanan yang dilakukan dalam pembentukan karakter melalui sikap kepedulian yang diajarkan oleh musyrifah diasrama tentang kepedulian terhadap sesama, menjaga persaudaraan dengan teman-temannya dan saling membantu.
- e. Pembinaan disiplin ditanamkan dalam pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu melalui berbagai lini aspek kehidupan di dalam pesantren, seperti dalam disiplin waktu, berpakaian, menaati peraturan-peraturan yang telah di tentukan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi karakteristik kedisiplinan santri.

- f. *Punishment and reward* diterapkan dalam proses Pendidikan karakter dengan memberikan catatan pada setiap perilaku yang dilakukan oleh santri melalui penilaian *7 School Culture* oleh para musyrifah melalui *spreadsheet* dan akan dicantumkan dalam rapor penilaian di setiap semesternya dan diadakan tindak lanjut setiap minggunya antara pengasuh, murabiyah beserta guru disekolahnya dan juga apabila terdapat pelanggaran yang tergolong berat akan disampaikan kepada orang tua tentang perilaku anaknya di dalam pesantren.
3. Relevansi Pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS batu dengan nilai Panca jiwa
  - a. Pendidikan karakter yang diterapkan di Al-Izzah IIBS Batu melalui *School Culture* memiliki tujuan yang sama dengan tujuan Panca jiwa dalam pendidikan santri dipesantren, meskipun terdapat perbedaan dalam pengaplikasiannya.
  - b. Penerapan *School Culture* di Al-Izzah IIBS belum dapat dijalankan secara maksimal sebagaimana yang terjadi dengan penerapan Panca jiwa di gontor, meninjau dari sistem pendidikan yang berbeda dan tidak 100% asatidz-nya merupakan alumni dari Al-Izzah sendiri.
  - c. Dalam pendidikan keislaman yang terdapat di Al-Izzah IIBS Batu memiliki kemiripan dengan bagaimana pendidikan yang terjadi di gontor yaitu berprinsip ”berdiri diatas dan untuk

semua golongan”, sehingga tidak mengotak-kotakkan antara latar belakang santri-santri maupun guru-gurunya.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri di *Al-Izzah International Islamic Boarding School*

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam pendidikan di Indonesia, pendidikan tersebut telah di implementasikan di kalangan masyarakat dalam bentuk pendidikan agama dan moral di lembaga pendidikan sekolah maupun pesantren sejak sebelum kemerdekaan.<sup>99</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter tentunya akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini.

Akhmad Syahri mengemukakan bahwa Pendidikan karakter adalah studi tentang etika, moral, dan nilai-nilai yang bertujuan untuk membantu siswa belajar cara membuat penilaian yang baik dan buruk, memegang teguh prinsip-prinsip moral, dan sepenuhnya mengadopsi kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>100</sup> Pendidikan karakter akan dapat tercapai dengan pembentukan lingkungan yang baik dengan memberikan pengertian benar dan salah kepada santri, merasakan nilai positif dari kebaikan yang dilakukan dan mulai terbiasa untuk melakukannya.

---

<sup>99</sup> Kardiyem et al., *Pendidikan Karakter*.

<sup>100</sup> Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Prespektif Multidisipliner)*, ed. Nur Azizah Rahma (Batu: Literasi Nusantara, 2019).

1. Pendidikan karakter santri melalui kegiatan-kegiatan di *Al-Izzah International Islamic Boarding School*

Pendidikan karakter santri di Al-Izzah diterapkan pada sebuah program tahfidz qur'an yang merupakan suatu program unggulan pesantren Al-Izzah dalam proses pembentukan karakter santri, yakni melalui 2 klasifikasi kelas, yaitu reguler dan hafidzah. Kelas reguler memiliki target dapat menghafal 10 juz dalam jangka waktu 3 tahun, sedangkan kelas hafidzah harus menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz dalam jangka waktu 3 tahun. Hal tersebut ditanamkan pada santri untuk mendidik nilai religius, disiplin serta kerja keras.

Nilai religius dalam kegiatan ini merupakan indikator dari kegiatan tahfidz quran yang mengharuskan para santri untuk dapat membaca al-quran dengan baik dan benar, serta mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai agama.

Nilai kedisiplinan dan kerja keras yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ini merupakan indikasi santri diharuskan untuk mampu menghafalkan juz sesuai ketentuan dengan waktu yang telah dibatasi dan ditentukan sesuai kesepakatan di awal pembelajaran di pesantren, sehingga mereka harus mengupayakan untuk dapat mencapai target yang telah ditentukan, sehingga akan membentuk karakter kedisiplinan, kerja keras dan tanggung jawab santri.

Dengan diberlakukannya program ini, diharapkan untuk dapat menjadikan alumni dari Al-Izzah *International Islamic Boarding School* dapat menjadi ulama yang Intelektual dan dapat diterapkan ketika dimasyarakat kelak. Sebagaimana yang disampaikan oleh cathrin yang dikutip oleh farohi yaitu pendidikan tahfidz merupakan sebagai tanda komitmen mereka terhadap negara dan agama, pesantren Islam mempersiapkan lulusannya untuk melayani masyarakat setelah lulus.<sup>101</sup> Sehingga kegiatan tahfidz al-qur'an ini memiliki manfaat yang baik bagi diri santri, keluarga dan masyarakat nantinya.

Selain halnya tahfidz qur'an seluruh santri dan murabbiyah yang berada dalam lingkungan pendidikan Al-Izzah *International Islamic Boarding School* diwajibkan untuk melakukan Shalat berjama'ah di masjid baik itu Shalat wajib maupun tahajud. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Hidayat bahwa Masjid tersebut kemudian berfungsi sebagai ruang belajar terbuka bagi berbagai sekolah dan gagasan Islam, yang pada akhirnya menjadi bagian dari sistem pendidikan inklusif.<sup>102</sup> Dengan diberlakukannya kegiatan ini akan dapat membentuk nilai karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.

---

<sup>101</sup> Ahmad Farohi, Noor Fatmawati, and Nurkholifatul Maula, "Implementation of Character Education Based on Tahfidzul Qur'an at the Yanbu'ul Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School in Menawan Village," *Al Hikmah: Journal of Education* 5, no. 1 (2024): 153, <https://doi.org/10.54168/ahje.v5i1.266>.

<sup>102</sup> Nur Hidayat, "The Implementation of Character Education Model at Islamic Boarding School of Pabelan, Magelang, Central Java," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 431, <https://doi.org/10.14421/jpi.2016.52.431-455>.

Karakter religius yang tertera dalam kegiatan ini yaitu dengan pendidikan ibadah yang baik akan dapat memperbaiki kehidupan dan juga akhlak seseorang. Shalat merupakan sebuah tanggung jawab dan kewajiban besar bagi seorang muslim, sehingga dengan dibiasakannya kegiatan tersebut akan menumbuhkan rasa keimanan yang meningkat bagi individu santri.

Pendidikan Karakter santri juga diterapkan dalam kegiatan tausiyah morning bertujuan untuk mendidik santri untuk membiasakan melakukan berdoa Bersama Ketika akan melakukan kegiatan belajar disekolah, dan dengan kegiatan tersebut mendidik santri untuk tepat waktu dan disiplin serta dapat memberikan santri kebiasaan baik di setiap harinya untuk dapat mempersiapkan kehidupannya untuk satu hari kedepan.

Dalam tausiyah morning terdapat pengecekan pakaian seragam oleh para musyrifah kepada santri untuk membiasakan berpakaian yang rapi dan bersih serta mengecek kelengkapan mereka dari hal-hal kecil seperti kaos kaki. Sejalan dengan pendapat fajli bahwa para siswa memiliki kesempatan untuk melatih nilai-nilai seperti disiplin, rasa hormat, dan rasa syukur melalui upacara pagi, dan doa bersama.<sup>103</sup> Dengan begitu kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter religius, kedisiplinan dan kepedulian sosial.

---

<sup>103</sup> Fajli Aijat Mau, "Integrating Character Education in Al-Syifa Islamic Boarding Schools: A Case Study Approach," *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education* 1, no. 1 (2024): 1–14, <https://mabadiiqtishada.org/index.php/EduSpectrum>.

Pendidikan formal di Al-Izzah yang terbagi dalam beberapa kurikulum menjadikan hal tersebut dapat menciptakan dampak positif bagi santri, sehingga mereka belajar sesuai dengan kemauan dan kemampuan individu mereka masing-masing. Adanya perbedaan kurikulum seperti *cambridge, madinah dan olimpiade* akan membentuk karakter demokrasi, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, kejujuran, toleransi dan persahabatan mereka. Sebagaimana yang disampaikan alimron bahwa Pendidikan tinggi berfungsi sebagai lingkungan terstruktur di mana siswa dapat menyelesaikan pendidikan mereka dan berkontribusi pada pengembangan karakter mereka secara berkelanjutan.<sup>104</sup>

Nilai demokrasi tersebut merupakan kegiatan dimana mereka dapat memilih dan bertanggung jawab atas pilihan masing-masing yang sesuai dengan tujuan, minat dan bakat mereka dalam belajar, sehingga tidak ada rasa keterpaksaan dalam belajar. Tanggung jawab dan disiplin akan terbentuk dari pemilihan kelas yang telah diinginkan oleh para santri, sehingga mereka diharuskan untuk bekerja keras agar mampu mencapai tujuan utama dari program pendidikan yang mereka pilih.

Perbedaan pilihan dalam pendidikan yang diambil akan menumbuhkan nilai toleransi dan bersahabat, meskipun mereka mengambil kurikulum pendidikan yang berbeda tetapi tetap dalam satu lingkup

---

<sup>104</sup> Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–45, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>.

pendidikan yang sama, sehingga menumbuhkan nilai karakter toleransi dan bersahabat dengan teman lainnya.

Proses pendidikan karakter santri juga diterapkan dalam kegiatan olahraga, di Al-Izzah olahraga memberikan nilai pendidikan karakter dalam aspek kedisiplinan, kerja keras dan cinta damai. Sebagaimana hal ini santri yang menempuh pendidikan di pesantren tidak hidup sendirian; untuk sementara waktu, kebersamaan mereka sangat diperlukan. Kerja sama juga tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui kegiatan seperti olahraga, kerja bakti untuk memelihara dan membersihkan lingkungan pesantren, serta tugas kelompok.<sup>105</sup> Tujuan kegiatan olahraga disini yakni untuk menumbuhkan kedisiplinan dan kerja keras untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dalam berolahraga, serta dengan adanya perlombaan di dalam-nya menumbuhkan nilai cinta damai dengan sportivitas permainan dalam perlombaan.

Pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang sangat efektif dalam membentuk nilai kedisiplinan, kerja keras, semangat kebangsaan, kerja keras, cinta damai, kreatif, mandiri, demokratis dll. sebagaimana menurut Fauzi yang dikutip oleh Ahmad Farohi bahwa Kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler memberikan keterampilan kepemimpinan dan menanamkan nilai-nilai seperti

---

<sup>105</sup> Rahmah Hidayati et al., "Character Education and the Rise of Mental Health in Muhammadiyah Boarding School," *International Journal of Public Health Science* 11, no. 1 (2022): 172, <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.20889>.

kemandirian, solidaritas, kesederhanaan, dan cinta terhadap lingkungan.<sup>106</sup>

Dengan pramuka akan menumbuhkan nilai kedisiplinan dari ketepatan waktu, kerja keras dalam bekerja sama dengan tim, kreatif dan mandiri dalam segala hal, hal tersebut dilatih ketika seorang pramuka sedang melakukan perkemahan yang menuntut peserta untuk mandiri dan kreatif.

Demokratis, semangat kebangsaan dan cinta damai dapat ditanamkan melalui kegiatan di dalam pramuka seperti menjadi ketua barisan, ketua regu, menghargai peserta lain. Baris berbaris dll. Dengan begitu kegiatan pramuka akan memberikan dampak positif dalam proses pendidikan karakter santri di *Al-Izzah International Islamic Boarding School*.

**Tabel 5.1 Nilai Karakter yang dibentuk**

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Karakter yang dibentuk</b>
<b>1</b>	Tahsin dan Tahfidz Qur'an	Religius, disiplin dan kerja keras
<b>2</b>	Shalat berjama'ah	Religius, disiplin dan tanggung jawab
<b>3</b>	Tausiyah Morning	Religius, disiplin dan peduli sosial.
<b>4</b>	Pendidikan di kelas	Demokrasi, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, kejujuran, toleransi dan persahabatan.
<b>5</b>	Olahraga	Disiplin, kerja keras dan cinta damai
<b>6</b>	Pramuka	Disiplin, semangat kebangsaan, kerja keras, cinta damai, kreatif, mandiri, demokratis.

---

<sup>106</sup> Farohi, Fatmawati, and Maula, "Implementation of Character Education Based on Tahfidzul Qur'an at the Yanbu'ul Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School in Menawan Village."

2. Nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam *School Culture* di lembaga pendidikan Al-Izzah *International Islamic Boarding School*

Pendidikan karakter di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* tertuang jelas pada program yang disebut dengan *7 School Culture*. Tujuh budaya sekolah tersebut menjadi acuan dalam pendidikan karakter santri dalam bersikap, bertingkah laku dan berkehidupan. School culture terdiri dari : “berkepribadian islami, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah, mandiri, peduli pada sesama, disiplin dan tanggung jawab, sopan dan santun, sederhana bersih dan rapi”.

Sekolah berbasis *International Islamic Boarding School* merupakan salah satu Lembaga Pendidikan favorit di kalangan Masyarakat, dimana dalam Lembaga tersebut menyeimbangkan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan formal, dengan adanya kepercayaan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya, maka lembaga pendidikan hendaknya menanamkan nilai-nilai keislaman dalam jiwa santri untuk membiasakan mereka berkehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Karakter keislaman pastinya akan diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam. Al-Izzah *International Islamic Boarding School* menanamkan nilai keislaman tersebut dalam kegiatan pembiasaan Shalat berjama'ah, Shalat tahajud, rawatib dan dzikir setelah Shalat yang bertujuan untuk membiasakan santri dalam melakukan peribadatan dengan baik dan benar.

Tahfidz dan tahsin Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan dari Al-Izzah *International Islamic Boarding School*, yakni dengan diberlakukannya program tahfidz yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu reguler dan hafidzhah. Kelas reguler merupakan kelas bagi santri yang memiliki target hafalan 10 juz selama 3 tahun masa pendidikan, dan kelas hafidzhah memiliki target hafalan 30 juz dalam waktu 3 tahun tersebut. Hal ini merupakan langkah yang diambil oleh Al Izzah dalam pembentukan karakter qurani santri dimasa mendatang.

Peraturan penggunaan pakaian syar'i merupakan langkah dan upaya dalam penanaman karakter keislaman bagi para santri, dimana dalam hal ini santri diwajibkan untuk menggunakan pakaian syar'i, kerudung yang menutup dada, serta menggunakan kaos kaki ketika akan keluar asrama. Dengan adanya peraturan tersebut merupakan cara yang tepat di tengah perkembangan dunia yang semakin memburuk dalam penggunaan pakaian didunia luar. Sebagaimana pendapat Nur Khosiin bahwa seseorang yang memiliki karakter religius merupakan ia yang ber-akhlak mulia dan mampu mengendalikan nafsu-nya.<sup>107</sup>

Nilai juang dan pantang menyerah diterapkan dalam bentuk penilaian siswa yang dilakukan oleh musyrifah tiap asrama dengan melihat pada aspek ketaatan mereka dalam mematuhi peraturan-peraturan yang

---

<sup>107</sup> Nur Khosiin and Ulfa Lailatul Maulidiyah, "Pendidikan Karakter Anak Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2022): 120, <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.501>.

telah di tetapkan, semangat juang mereka dalam ketika melawan rasa kantuk di pagi hari ketika harus bangun untuk Shalat tahajud, jiwa juang santri ketika harus disiplin waktu dan lain sebagainya.

Pencatatan tersebut menjadikan santri sadar akan kehidupannya setiap hari akan diberikan penilaian, sehingga mereka akan berusaha untuk memperbaiki nilai tersebut. Dengan keterpaksaan yang dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan kebiasaan yang baik sehingga berdampak pada karakter setiap individu santri.

Nilai kemandirian diterapkan dalam pendidikan karakter santri yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri dengan melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya secara mandiri. Hal tersebut di implementasikan dalam hal penilaian kebersihan diri, kamar, jemuran, kamar mandi dll. Begitupun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri tentang bagaimana mereka Mengatur waktu, Mengatur diri sendiri, menjaga Bahasa, mengikuti kegiatan Tausiyah morning, dan juga kegiatan Kontrol malam sebelum tidur.

Tanggung jawab pada sesama adalah sebuah kesadaran dan kewajiban moral setiap individu, kelompok maupun organisasi dalam berperilaku secara etis dan mengemban tanggung jawab terhadap dampak yang ia lakukan terhadap masyarakat.<sup>108</sup> Sikap peduli sesama juga

---

<sup>108</sup> Kardiyem et al., *Pendidikan Karakter*.h. 29

disampaikan oleh Thomas Lickona bahwa hal tersebut Hal ini membantu kita memahami kewajiban kita serta mengetahui apa saja kewajiban tersebut. Demikian pula, tidak ada seorang pun yang dapat bertahan hidup sendirian di dunia ini, dan planet ini membutuhkan lebih banyak.<sup>109</sup>

Nilai kepedulian terhadap sesama ditanamkan dalam hal-hal kecil seperti Menjaga kebersihan kamar, Menjaga kebersihan kamar mandi, Menjaga kebersihan jemuran, Menjaga kebersihan asrama, Saling tolong menolong antar sesama. Tujuan dari pendidikan kepedulian terhadap sesama yaitu untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, persahabatan, toleransi, tanggung jawab terhadap sesama dan menjaga nilai religius yakni *Ukhuwah Islamiyah*. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Abdul Muid bahwa Perkembangan prinsip-prinsip toleransi telah menjadi taktik fundamental pesantren sejak didirikan, yang didorong oleh realitas historis komunitas lokal yang ditandai oleh konflik dan perselisihan.<sup>110</sup>

Kedisiplinan sangat-lah ditekankan dalam pendidikan di Al-Izzah, hal tersebut dimulai dari perilaku-perilaku kecil yang akan dapat berdampak besar bagi kehidupan santri dimasa kelak. Disiplin diri akan membentuk kita untuk mengejar hal-hal yang sehat bagi kita dan mengejar tujuan positif dalam proporsi yang tepat, daripada membiarkan hati kita membawa kita ke

---

<sup>109</sup> Thomas Lickona, *MENDIDIK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, ed. Juma Abdu Wamaungo and Uyu Wahyudin (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1991).h.75

<sup>110</sup> Abdul Muid, Muhammad Shohib, and Anas Askarullah, "Character Development Strategy for Tolerance in Islamic Boarding Schools," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 184–201, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.833>.

arah kehancuran diri atau merendahkan diri sendiri.<sup>111</sup> Kedisiplinan di implementasikan pada aspek disiplin waktu dan disiplin peraturan.

Sikap tanggung jawab ditanamkan pada diri santri melalui pemberian *reward* terhadap mereka yang berhasil menepati dan melaksanakan aturan maupun target yang telah ditentukan. *Punishment* diberikan kepada mereka yang melakukan pelanggaran untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab akan apa yang telah mereka lakukan. Tanggung jawab pada diri sendiri merupakan kesadaran seseorang untuk memenuhi kewajiban dan tugasnya sebagai individu, dan hal tersebut hendaknya dimiliki oleh setiap orang.<sup>112</sup> Hal tersebut di implementasikan pada pemberian hukuman bagi pelanggar hukum, seperti perbedaan kerudung, membaca al-qur'an 1 juz, membersihkan masjid, asrama, dll. Selama hukuman tersebut masih dalam ranah pendidikan.

Sopan Santun adalah suatu adat yang harus ditekankan dalam penanaman nilai karakter. Dengan semakin majunya perkembangan zaman, kemunduran sikap kesopanan semakin meningkat. Oleh karena itu penanaman nilai sopan dan santun ditekankan dalam pendidikan di Al-Izzah. Rasa hormat sangat-lah diperlukan guna mengembangkan jiwa yang sehat, kepedulian akan hubungan dengan sesama, menciptakan masyarakat

---

<sup>111</sup> Lickona, *MENDIDIK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.h. 75

<sup>112</sup> Kardiyem et al., *Pendidikan Karakter*.h.28

yang humanis dan demokratis serta menciptakan dunia yang adil dan damai.<sup>113</sup>

Hal tersebut diimplementasikan pada aspek menghargai orang lain terkhusus yang lebih tua, seperti ustadz/ustadzah, musyrifah, orang tua, kakak kelas, teman sejawat dll. Menjaga perkataan dengan menghindari kata-kata kotor, dan berperilaku baik terhadap musyrifah, guru dan orang tua, seperti pemberlakuan salam ketika bertemu.

Nilai kesederhanaan merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter, sebagaimana tercantum dalam al-quran surat al-Isra' ayat 27 yang menerangkan akan larangan menghambur-hamburkan harta dan menuntut kita untuk hidup sederhana.

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Al-Isra’: 27)<sup>114</sup>

Kemewahan akan mengakibatkan munculnya sifat sombong, oleh karena itu penanaman nilai kesederhanaan sangat-lah penting untuk ditanamkan pada diri para santri, dimana melihat latar belakang mereka yang berasal dari kalangan menengah ke atas, sebagaimana larangan berlaku sombong di dalam al-qur’an.

وَلَا تَمْسِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

---

<sup>113</sup> Lickona, *MENDIDIK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.h. 69

<sup>114</sup> Al-Qur'an, *Al-Isra'*: 27 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.284

Artinya: “Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung” (Al-Isra’: 37)<sup>115</sup>

Kebersihan dan kerapian juga termasuk hal yang sangat penting untuk mencerminkan karakter santri, sebagaimana sering kita ketahui bahwa kebersihan adalah sebagian dari Iman dan Allah menyukai keindahan. Hal tersebut di implementasikan dengan cara selalu menerapkan pengecekan akan kebersihan dan kerapian diri, pakaian, kamar, dan asrama di setiap harinya. Diharapkan dengan pembiasaan tersebut akan menumbuhkan karakter bersih dan rapi yang akan berpengaruh pada diri santri.

**Tabel 5.2 Nilai Karakter School Culture**

No.	Nilai Karakter	Indikator
1	Berkepribadian Islami	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Shalat berjama’ah</li> <li>b. Shalat Rawatib</li> <li>c. Shalat tahajud</li> <li>d. Tahsinul Qur’an</li> <li>e. Tahfidzul Qur’an</li> <li>f. Dzikir setelah Shalat</li> <li>g. Berpakaian syar’i (kerudung panjang, kaos kaki dan pakaian tidak ketat)</li> </ul>
2	Berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menaati ketentuan peraturan yang telah ditetapkan</li> <li>b. Tidak terlambat ketika Shalat berjama’ah</li> <li>c. Batasan Perizinan</li> <li>d. Kunjungan</li> </ul>
3	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengatur waktu</li> <li>b. Mengatur diri sendiri</li> <li>c. Bahasa</li> <li>d. Tausiyah morning</li> <li>e. Kontrol malam</li> </ul>
4	Peduli pada sesama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjaga kebersihan kamar</li> <li>b. Menjaga kebersihan kamar mandi</li> </ul>

<sup>115</sup> Al-Qur’an, *Al-Isra’: 37* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.285

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menjaga kebersihan jemuran</li> <li>d. Menjaga kebersihan asrama</li> <li>e. Saling tolong menolong antar sesama</li> </ul>
5	Disiplin dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan waktu</li> <li>b. Tidak membawa barang terlarang (Novel, alat elektronik, vape, dll)</li> <li>c. Hukuman untuk pelanggar disiplin (mencuri, kabur, berkata kasar, dll)</li> <li>d. Hukuman membaca Al-qur'an 1 juz bagi pelanggaran ringan (terlambat masuk masjid, terlambat Shalat berjama'ah, tahajud, tausiyah morning dll)</li> <li>e. Hukuman menggunakan jilbab berbeda warna bagi pelanggar sedang (terlambat kembali ke pondok, membawa barang-barang terlarang, dll)</li> </ul>
6	Sopan dan santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjaga adab terhadap yang lebih tua</li> <li>b. Tidak berkata kasar dan kotor</li> <li>c. Berperilaku baik terhadap murabiyah maupun teman sejawat.</li> </ul>
7	Sederhana, bersih dan rapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesederhanaan dalam berpakaian</li> <li>b. Pembatasan penggunaan barang dengan nominal besar</li> <li>c. Peraturan pakaian (dilarang menggunakan jeans, kaos pendek dan pakaian yang tidak syar'i)</li> <li>d. Pengecekan kerapian dan kebersihan lemari</li> <li>e. Penilaian kebersihan dan kerapian diri</li> <li>f. Penilaian kebersihan dan kerapian kamar</li> </ul>

## **B. Implementasi Pendidikan Karakter di Al-Izzah *International Islamic***

### ***Boarding School***

Pendidikan karakter akan dapat terlaksana dengan di berlakukannya tahapan-tahapan dalam implementasinya. Hal tersebut melalui tahapan pengertian, pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin dan juga

pemberian hadiah dan hukuman. Pembinaan dan Pendidikan moral yang efektif akan mempengaruhi perilaku siswa.<sup>116</sup>

Pendidikan karakter yang dilakukan di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti Shalat berjama'ah, tahfirdz qur'an, tausiyah morning, pembelajaran di dalam kelas, pramuka, olahraga dan penerapan *7 School Culture*. Pendidikan karakter di pesantren ini dikaitkan dengan teori Thomas Lickona tentang *moral knowing, moral feeling dan moral action*.

#### 1. *Moral Knowing*

Penerapan moral knowing dalam implementasi pendidikan karakter di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* melalui pendidikan dalam kelas dan kegiatan tausiyah morning. Meskipun Al-Izzah berafiliasi dengan sistem SMP dan SMA tetap di dalamnya dalam pengajaran pendidikan karakter keislaman pada materi Pendidikan Agama Islam menggunakan penjabaran 4 mata pelajaran yaitu Fiqh, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits dan Sejarah kebudayaan Islam, begitu-pun juga dengan pemberlakuan materi dari Kemendikbud dan Kemenag, maka pendidikan karakter Pancasila juga diterapkan pada santri ketika berada di dalam ruang kelas. Sejalan dengan Ali Imron bahwa Pengetahuan moral merupakan hasil

---

<sup>116</sup> Lickona, *MENDIDIK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.

jangka pendek dari perkembangan karakter siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>117</sup>

Kegiatan tausiyah morning merupakan pembiasaan yang dilakukan di pagi hari sebelum santri beranjak dari asrama menuju sekolah, dimana di dalamnya diterapkan pembiasaan berdoa bersama dan disampaikan pesan dan nasehat oleh musyrifah di setiap asrama, dan juga dilakukan penanaman nilai kesopanan yakni dengan cara pembiasaan bersalaman ketika akan meninggalkan asrama.

## 2. *Moral Feeling*

Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* Batu. Dalam program ini santri diwajibkan untuk dapat menghafal 10 Juz untuk kelas reguler dan 30 juz untuk kelas hafidzhah sebagai syarat kelulusan mereka. Untuk mengembangkan iman dan ketakwaan setiap siswa kepada Allah SWT, program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan, menanamkan secara rutin, dan menginternalisasi prinsip-prinsip mulia serta sifat-sifat karakter yang mulia.<sup>118</sup> Dalam pengaplikasiannya musyrifah di setiap asrama yang akan membimbing mereka untuk membaca sampai menyetorkan hafalan al-qur'an mereka.

---

<sup>117</sup> Alimron, Syarnubi, and Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education."

<sup>118</sup> Farohi, Fatmawati, and Maula, "Implementation of Character Education Based on Tahfidzul Qur'an at the Yanbu'ul Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School in Menawan Village."

Dan akan diadakan ujian bagi santri yang telah selesai menghafal al-quran tersebut.

Selain itu, dengan adanya program ini juga bertujuan untuk meningkatkan spiritual santri sehingga dapat menjadikan mereka untuk semakin rajin dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, Shalat jama'ah tepat waktu, rajin untuk Shalat tahajud, dan juga bertujuan untuk memperbaiki akhlak mereka.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai karakter, terutama dalam membangun *moral feeling* santri sehingga kegiatan tersebut tidak sebatas untuk penyaluran minat dan bakat santri, tetapi juga sebagai perantara dalam menanamkan nilai karakter pada santri.

Kegiatan olahraga, merupakan sebuah cara dalam penanaman nilai pendidikan pada santri, dimana santri harus mengikuti dan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pelatih, seperti pakaian yang harus sesuai, sepatu, jam kedatangan dan sportivitas dalam bermain. Sehingga dengan adanya kegiatan olahraga ini akan menanamkan karakter disiplin, kerja keras dan cinta damai. Pendidikan jasmani mampu memberikan dampak pada perkembangan karakter dengan mengajarkan nilai dan etika tentang kejujuran, keadilan, tanggung jawab, percaya diri, dll yang mampu membentuk karakter seseorang.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Muhammad Akbar Syafruddin et al., "Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa," *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* 10, no. 2 (2022): 73–83.

Selain olahraga, pramuka atau praja muda karena bertujuan untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta damai. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu pada setiap minggunya, dan juga diadakan perkemahan setiap satu tahun sekali yang disebut dengan Super Camp.

Kedisiplinan sangatlah penting dalam Pendidikan karakter dan harus dimiliki oleh setiap individu santri. Kedisiplinan merupakan kunci dari segala kesuksesan baik didunia maupun di akhirat. Kedisiplinan diterapkan dalam setiap aspek kehidupan di dalam pesantren, seperti disiplin waktu, disiplin peraturan, disiplin pakaian, disiplin tidur, disiplin ke masjid dll. Hal-hal tersebut dibiasakan dalam kehidupan santri meskipun di awal akan terasa terpaksa, semakin lama akan terbiasa. Kedisiplinan tersebut dilakukan baik di dalam asrama maupun sekolah, dan juga melalui keteladanan guru atau musyrifah untuk membentuk suatu contoh yang baik *uswatun hasanah* bagi santri, keteladanan tersebut berdampak dalam kesuksesan penanaman karakter pada santri.

Pemberian reward dan punishment juga dilakukan untuk memberikan motivasi untuk melakukan kebaikan dan mencegah adanya pelanggaran yang akan dilakukan oleh santri. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri akan diberikan hukuman sesuai dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan. Mekanisme penghargaan dan hukuman, santri yang memiliki kemampuan untuk menginspirasi santri lain untuk mengikuti teladannya akan diberi penghargaan. Mereka yang melanggar aturan dan

peraturan asrama akan dihukum. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada mereka, mencegah mereka melakukan kesalahan yang sama dua kali.<sup>120</sup>

Pelanggaran ringan seperti terlambat masuk masjid, keluar kamar, tidak bersuara Ketika berdzikir, akan diberikan hukuman membaca Al-Qur'an 1 juz. Tidak menjaga kebersihan kamar, jemuran, kamar mandi, maka akan diberikan hukuman membersihkan seperti menyapu dan mengepel. Pelanggaran agak berat seperti terlambat kembali ke asrama karena kunjungan, terlambat kembali ke pondok, membawa alat elektronik, maka akan diberikan hukuman penggunaan hijab warna kuning sebagai pembeda dari teman-teman lainnya. Dan apabila terjadi pelanggaran berat seperti mencuri, kabur atau pelanggaran syariat, maka akan di sampaikan kepada orang tua dan akan ditindak tegas yaitu diberikan surat peringatan. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin untuk santri agar menjadi sebuah karakter yang tertanam dan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya.

Program unggulan tahfidz yang diberlakukan di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* merupakan salah satu bentuk penanaman nilai juang tinggi dan pantang menyerah, yaitu santri diharuskan untuk berjuang dalam membaca, menghafal, menyetorkan hafalan al-qur'an mereka dan akan diadakan ujian bagi mereka yang telah menyelesaikan

---

<sup>120</sup> Hidayati et al., "Character Education and the Rise of Mental Health in Muhammadiyah Boarding School."

hafalannya. Dengan adanya kegiatan tersebut berdampak pada nilai perjuangan mereka agar dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Begitupun dengan adanya peraturan yang dibuat untuk santri dan harus dipatuhi, hal tersebut secara tidak langsung akan mendidik santri untuk memiliki kepribadian yang mampu melawan hawa nafsunya untuk tidak melanggar peraturan yang ada. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan *moral feeling* pada santri untuk membentuk karakter mereka. Sebagaimana menurut Hinggil yang dikutip oleh Dandy bahwa Menanamkan nilai-nilai karakter dalam lingkungan yang secara aktif mendukungnya merupakan cara lain untuk menerapkan pendidikan karakter. Nilai-nilai ini tidak diajarkan secara langsung; melainkan, mereka merupakan pengembangan kebiasaan positif, dan siswa harus secara aktif mengadopsinya, terutama dalam hal memahami, merasakan, dan bertindak secara moral di lingkungan pesantren.<sup>121</sup>

### 3. *Moral Action*

*Moral Action* yang dibangun di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* dibangun melalui budaya sekolah yang Islami, sebagaimana yang tertera pada *School Culture*.

*Moral action* akan tumbuh ketika santri telah memiliki *moral knowing dan moral feeling* dengan baik. Santri di Al-Izzah *International*

---

<sup>121</sup> Dandy Sobron Muhyiddin et al., "The Relevance of The Character Education Development Model in Islamic Boarding Schools," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1129–45, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2479>.

*Islamic Boarding School*, melakukan Shalat setiap harinya dengan berjama'ah, serta mereka juga terbiasa untuk bangun pada jam 3 pagi untuk melaksanakan Shalat tahajud. Disela-sela Shalat tersebut mereka melakukan pembacaan Al-Qur'an untuk melanjutkan hafalan mereka atau *muraja'ah* untuk persiapan guna disetorkan kepada murabbiyah masing-masing anak.

Pembiasaan berpakaian Islami seperti menggunakan pakaian tertutup, mengharuskan menggunakan kaos kaki, dan juga menjaga adab kesopanan terhadap orang lain juga dilaksanakan dalam ranah penanaman nilai karakter santri di *Al-Izzah International Islamic Boarding School*.

Kemandirian merupakan salah satu hasil implementasi dari moral action yang ditanamkan dalam proses pendidikan karakter di *Al-Izzah International Islamic Boarding School*, dalam hal ini santri dituntut untuk dapat mandiri untuk menjalankan kehidupannya, seperti dalam manajemen waktu, mengatur diri sendiri, mandiri dalam meningkatkan kemampuan/skill mereka masing-masing. Dengan penanaman nilai kemandirian tersebut menjadikan santri yang sebelumnya masih harus selalu diingatkan, dapat menjalankan aktivitas mereka masing-masing.

Kepedulian terhadap sesama dapat tumbuh dengan adanya pembiasaan untuk saling menjaga antar teman sekamar melalui adanya piket kebersihan, saling menjaga kebersihan ruangan, kegiatan-kegiatan kelompok dll. Sehingga kepedulian tersebut dapat tumbuh dengan baik

dalam diri santri untuk menjaga persaudaraan dan kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab mereka masing-masing.

Sopan dan santun yang dibiasakan dalam pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari menumbuhkan kebiasaan bagi para santri ketika bertemu orang tua, ustadzah maupun musyrifah untuk selalu salam dan menghormati dengan sopan. Hal tersebut berjalan dengan diberlakukannya peraturan yang harus di patuhi sehingga secara tidak sadar menjadi sebuah kebiasaan baik yang terbentuk di bawah alam sadar mereka.

Kesederhanaan, kebersihan dan kerapian merupakan bentuk dari implementasi nilai karakter yang telah ditanamkan pada diri santri untuk sederhana dalam berbagai aspek kehidupan, seperti cara berpakaian, cara berdandan, makan, mencuci sendiri dan kegiatan lainnya, serta pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian juga sudah menjadi sebuah tradisi atau kebiasaan yang telah melekat dalam jiwa santri, sehingga mereka selalu menjaga kebersihan baik dari lingkungan maupun diri mereka masing-masing.

Dengan pembiasaan yang dilakukan tersebut Perilaku moral yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari merupakan dampak positif yang dihasilkan. Tingkatnya kini berada pada level yang lebih tinggi-yaitu

kebiasaan sejati untuk bertindak secara moral dan berbuat baik secara konsisten-bukan sekadar kewajiban untuk bertindak dan berbuat baik.<sup>122</sup>

**Tabel 0.3 Indikasi Nilai Karakter**

<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Karakteristik Nilai</b>
Implementasi pendidikan karakter di Al-Izzah <i>International Islamic Boarding School</i>	<i>Moral Knowing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan dalam kelas</li> <li>- Tausiyah morning</li> </ul>
	<i>Moral Feeling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an</li> <li>- Kegiatan ekstrakurikuler (olahraga dan pramuka)</li> <li>- Kedisiplinan</li> <li>- Berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah</li> </ul>
	<i>Moral Action</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkepribadian islami</li> <li>- Mandiri</li> <li>- Peduli pada sesama</li> <li>- Sopan santun</li> <li>- Sederhana, bersih dan rapi</li> </ul>

**C. Relevansi Pendidikan Karakter di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* dengan Nilai Panca Jiwa Gontor**

Pendidikan pesantren memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam untuk mencetak generasi

<sup>122</sup> W, Rahmatullah, and Othman, "Internalization of 'Panca Jiwa Pondok' in Pesantren: An Ethnomethodological Study."

penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia.<sup>123</sup> Hal tersebut diperlukan pendidikan secara keseluruhan yaitu yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pesantren dapat memberikan cakupan pendidikan tersebut untuk dapat diterapkan pada sistem pendidikan dalam mendidik karakter anak bangsa.

*Al-Izzah International Islamic Boarding School* Batu memiliki cara dalam Pendidikan karakter santrinya yaitu melalui budaya sekolah yaitu berkepribadian islami, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah, mandiri, peduli pada sesama, disiplin dan bertanggung jawab, sopan dan santun, serta sederhana, bersih dan rapi. *7 School Culture* tersebut merupakan langkah *Al-Izzah* dalam membentuk karakter santri mereka serta di dukung dengan kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler, pendidikan di sekolah dan juga program unggulan mereka yaitu tahfidz al-qur'an.

Panca jiwa merupakan landasan ideal untuk gerak kehidupan pesantren yang dicetuskan oleh KH. Imam Zarkasyi yang merupakan Kyai dari Pondok Pesantren Gontor dan nilai-nilai tersebut dijadikan sebuah landasan yang kuat dalam pembentukan karakter santri.<sup>124</sup> Nilai-nilai tersebut berupa jika keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, *Ukhuwah Islamiyah*, dan kebebasan. Kelima nilai tersebut ditanamkan dalam jiwa santri untuk menciptakan karakter dan akhlak yang baik.

---

<sup>123</sup> Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern*, ed. Syukri Azwar Lubis (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023).h.92

<sup>124</sup> Baihaqi.h. 93-94

Pendidikan karakter Panca jiwa memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter santri di *Al-Izzah International Islamic Boarding School*, meskipun dalam pengaplikasiannya tidak seluruhnya sama, tetapi ada beberapa kemiripan dalam segi tujuan dari pendidikan karakter tersebut.

Jiwa keikhlasan terpapar-kan dalam sebuah ungkapan “sepi ing pamrih”, yang bermakna jiwa semata-mata bertujuan untuk beribadah kepada tuhan tanpa memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu.<sup>125</sup> Jiwa keikhlasan yang dimaksud dalam Panca jiwa memiliki relevansi dalam pendidikan karakter di *Al-Izzah International Islamic Boarding School* yaitu dalam bentuk nilai *School Culture* berkepribadian islami, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah, kegiatan tahfidz al-Qur’an dan juga Tausiyah Morning.

Keikhlasan dalam kepribadian islami yakni santri diajarkan untuk memahami bagaimana berkehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama, dengan pemahaman tersebut mereka sadar akan makna dari nilai tersebut, sehingga tumbuhlah nilai keikhlasan dalam diri santri untuk melakukan budaya tersebut.

Berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah terdapat nilai keikhlasan yaitu dengan mereka sadar dan mengetahui akan tujuan dari apa yang

---

<sup>125</sup> ALYA, “Manajemen Pendidikan Karakter Panca Jiwa Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Utara.”

mereka lakukan akan berdampak positif, maka tumbuhlah jiwa keikhlasan tersebut.

Tahfidz al-qur'an merupakan program unggulan yang diharuskan bagi setiap santri untuk menghafalkan al-qur'an, pada awal pemberlakuan tersebut pastinya tanpa adanya pendekatan dan pemahaman manfaat dari menghafalkan al-qur'an mereka akan selalu merasa terpaksa, tetapi dalam kegiatan sehari-hari musyriyah selalu memberikan pengertian dan motivasi bagi para santri baik dalam kegiatan menghafal maupun dalam kegiatan tausiyah morning untuk memberikan pemahaman, sehingga mereka dalam menghafalkan al-Qur'an sudah tidak lagi merasa tertekan, tetapi penuh dengan keikhlasan.

Sederhana bukan berarti melarat atau miskin. Tetapi sederhana bermakna sesuai dengan kebutuhan dari santri tersebut tanpa melebih-lebihkan.<sup>126</sup> Nilai kesederhanaan tersebut juga direlevansikan dengan nilai sederhana, bersih dan rapi pada *School Culture Al-Izzah International Islamic Boarding School*. Nilai sederhana tersebut diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari santri, yaitu makan sederhana, kamar sederhana, kehidupan di pesantren Bersama-sama dengan fasilitas sederhana tidak seperti di rumah, dan aspek lainnya. Hal tersebut ditanamkan pada santri

---

<sup>126</sup> Hamsir Hamsir, Khorij Khorij, and Shafa Shafa, *Implementasi Karakter Panca Jiwa Santri Dengan Menggunakan Targhib Wa Tarhib*, ed. Nia Duniawati, Pertama (Indramayu: Penerbit Adab, 2023).

dengan kehidupan dipesantren yang serba sederhana agar mereka terdidik untuk hidup sederhana dan tidak bermewah-mewahan.

Berdikari atau berdiri di atas kaki sendiri merupakan nilai kemandirian yang ditanamkan dalam jiwa santri, yang menuntut santri untuk dapat hidup mandiri, hal tersebut dibiasakan seperti kegiatan mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar sendiri dll.<sup>127</sup> Relevansi dengan nilai pendidikan karakter santri di Al-Izzah yaitu terdapat pada *School Culture* mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

Nilai kemandirian mendidik santri untuk mengetahui apa kewajiban mereka dan mengharuskan mereka untuk melakukannya sendiri. Dengan pendidikan kemandirian dan juga diiringi dengan nilai kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, memberikan dampak positif bagi santri untuk dapat hidup mandiri. Makan harus antri, mencuci sendiri, membersihkan kamar, kamar mandi sendiri tanpa adanya pembantu yang membersihkan dan orang tua yang menyiapkan makanan. Mereka dididik untuk mampu hidup mandiri. Dan apabila mereka tidak membersihkan ruangan tidur, maka akan mendapatkan sanksi dari musyrifah asrama mereka.

*Ukhuwah Islamiyah* atau biasa disebut dengan persaudaraan sesama umat Islam, merupakan Langkah penanaman nilai toleransi, kepedulian dan sopan santun untuk menjaga kesatuan umat. Penanaman jiwa *Ukhuwah Islamiyah* guna menciptakan toleransi dari berbagai perbedaan yang ada

---

<sup>127</sup> ALYA, "Manajemen Pendidikan Karakter Panca Jiwa Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Utara."

pada sesama, baik dalam hal pemikiran, pergaulan, dan lain sebagainya yang ditanamkan melalui Pendidikan keagamaan, filsafat kehidupan dan cara bermasyarakat dengan teladan.<sup>128</sup> Hal tersebut memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter di Al-Izzah yaitu peduli pada sesama dan sopan santun yang tercantum dalam *School Culture*.

Penanaman nilai tersebut dampak pada kesatuan umat, dan juga diimplementasikan dengan sistem pendidikan di Al-Izzah yang membebaskan bagi santri maupun ustadz dan kyai-nya untuk berorganisasi, sehingga dapat dikatakan Al-Izzah menerapkan filsafat Gontor "berdiri diatas dan untuk semua golongan". Dengan diberlakukannya hal tersebut bertujuan untuk tidak mengkotak-kotakkan organisasi satu dengan lainnya, sehingga persatuan Islam terwujud dan hidup berdampingan dengan suasana damai.

Bebas bukan berarti liar, bebas dalam artian masih berada dalam lingkaran peraturan yang ada. Bebas dalam berpikir, berkreasi, berargumen, dan berkemauan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.<sup>129</sup> Kebebasan merupakan Panca jiwa kelima atau terakhir yang dijadikan sebuah landasan pendidikan karakter, dimana santri diberikan kebebasan dalam segala hal selama tidak menyalahi aturan yang telah ditentukan.

---

<sup>128</sup> Romadhon and Rohman, "Implementasi Pendidikan Karakter Panca Jiwa Di Pesantren Daarul Ukhuwwah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang."

<sup>129</sup> Wahyudi, Kurniawan, and Lazzavietamsi, "Analisis Nilai Panca Jiwa Di Pondok Pesantren Modern Dan Kaitannya Dengan Nilai Pendidikan Karakter Bangsa."

Al-Izzah *International Islamic Boarding School* merelevansikan nilai kebebasan dalam sistem Pendidikan mereka yang menerapkan beberapa kurikulum pendidikan yang dapat dipilih sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa untuk belajar. Terdapat kurikulum *madinah* yang terfokus pada pendidikan agama dan bahasa arab, kurikulum *cambridge* yang terfokus pendidikannya menggunakan bahasa inggris dan berafiliasi dengan universitas barat. Dan kurikulum *olimpiade* yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi santri yang memiliki kemampuan bersaing dan suka mengikuti perlombaan-perlombaan.

Kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler olahraga, yang dapat disesuaikan dengan minat dan bakat mereka. Ataupun ekstrakurikuler-ekstrakurikuler yang lainnya. Sehingga dengan adanya bermacam-macam kurikulum dan cabang ekstrakurikuler yang digunakan dan disediakan di sana secara tidak langsung mendidik santri untuk memiliki jiwa kebebasan dalam memilih, berpikir dan berkreasi.

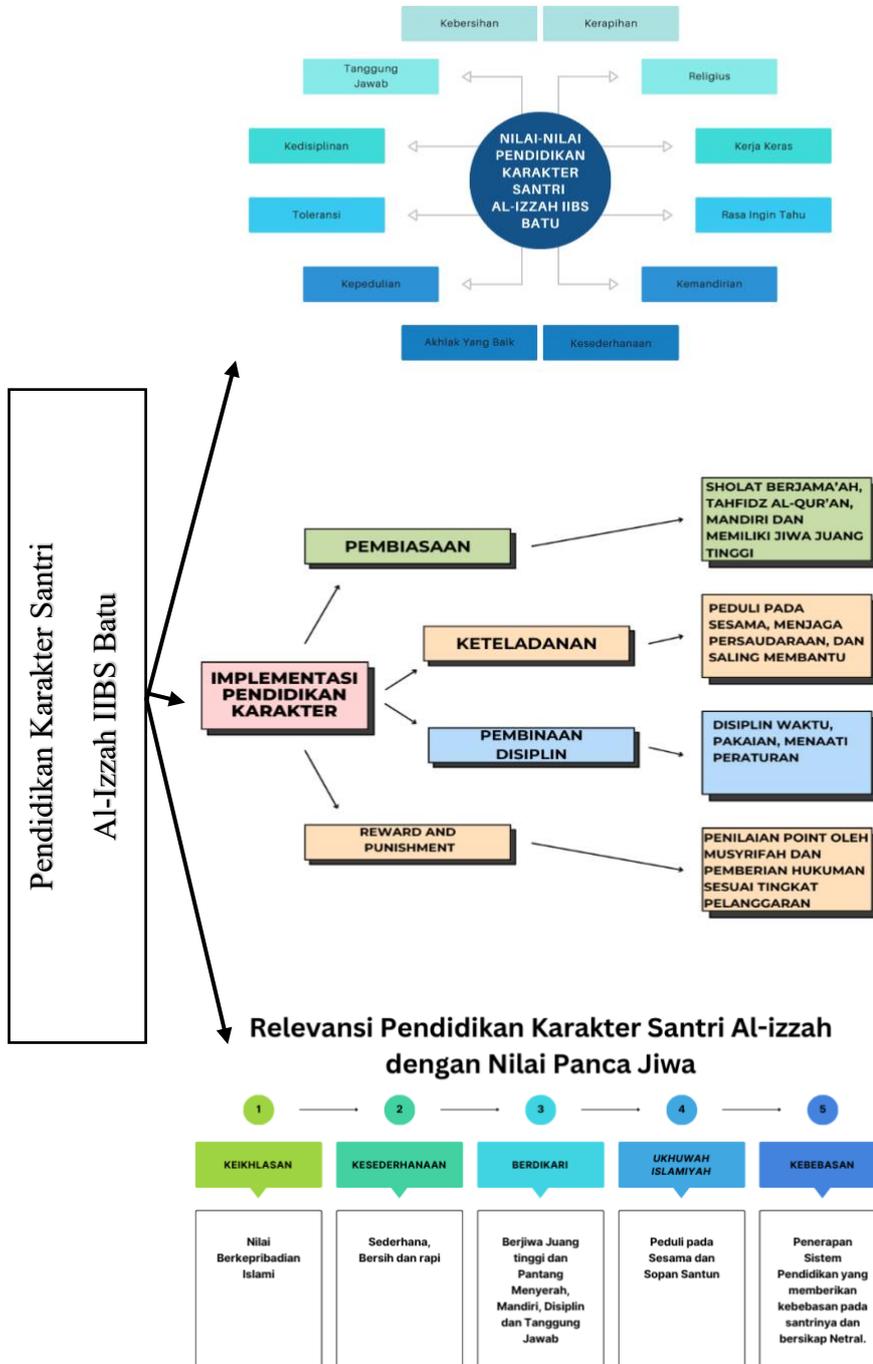
**Tabel 0.4 Relevansi Nilai Panca Jiwa**

No.	Panca Jiwa	Relevansi Nilai Pendidikan Karakter santri Al-Izzah
1	Keikhlasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>School Culture</i> (Berkepribadian Islami)</li> <li>- <i>School Culture</i> (Berjiwa juang Tinggi dan Pantang Menyerah)</li> <li>- Tausiyah Morning</li> <li>- Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an</li> </ul>
2	Kesederhanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>School Culture</i> (Sederhana, Bersih dan rapi)</li> </ul>
3	Berdikari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>School Culture</i> (Mandiri)</li> <li>- <i>School Culture</i> (Disiplin dan Tanggung jawab)</li> </ul>

4	<i>Ukhuwah Islamiyah</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>School Culture</i> (peduli pada sesama)</li> <li>- <i>School Culture</i> (sopan santun)</li> </ul>
5	Kebebasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan dalam kelas (pemilihan kurikulum)</li> <li>- Kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>

Nilai pendidikan karakter santi di Al-Izzah *International Islamic Boarding School* Batu memiliki relevansi dengan nilai Panca jiwa yang di cetuskan oleh KH. Imam Zarkasyi. Dengan hal itu pendidikan karakter santri di Al-Izzah memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter santri yang dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dimana mereka memiliki jiwa keikhlasan dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada, berjiwa sederhana dengan fasilitas pesantren yang terbatas, memiliki kebiasaan hidup mandiri, menjalin hubungan persaudaraan pada sesama dengan baik dan memiliki jiwa kebebasan dalam segala hal tanpa keluar dari batasan-batasan norma agama dan kehidupan.

## E. Hasil Temuan



Gambar 5.1 Hasil Penelitian

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dari hasil analisis di atas, yang merupakan penggabungan antara kajian teoritis dengan hasil temuan peneliti di lapangan, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendidikan karakter di pesantren Al-Izzah diterapkan dalam beberapa kegiatan, diantara-Nya adalah tahsin dan tahfidz al-Qur'an, Shalat berjama'ah, tausiyah morning, pendidikan formal disekolah, olahraga, dan pramuka. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada jiwa santri di terapkan melalui nilai budaya sekolah yang disebut dengan *7 School Culture* yaitu: berkepribadian Islami, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah, mandiri, peduli pada sesama, disiplin dan tanggung jawab, sopan dan santun, sederhana, bersih dan rapi. Nilai *School Culture* merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh Al-Izzah dalam mengontrol perkembangan Pendidikan karakter pada santri. Nilai-nilai yang ditanamkan pada santri di Al-Izzah IIBS Batu diantara-Nya merupakan nilai religius, kerja keras, rasa ingin tahu kemandirian, kepedulian, toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak yang baik, kesederhanaan, kebersihan dan kerapian.
2. Implementasi Pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS Batu melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin dan pemberian *Reward and Punishment*. Dalam proses implementasi tersebut terdapat 3 tahapan sesuai dengan teori Thomas Lickona yaitu *moral knowing, feeling dan action*.

*Moral knowing* ter indikasi dalam kegiatan Pendidikan dalam kelas dan tausiyah morning. *Moral feeling* terdapat pada kegiatan tahsin dan tahfidz qur'an, kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah. *Moral action* terdapat pada penanaman nilai kepribadian Islami, mandiri, peduli pada sesama, sopan santun dan sederhana, bersih dan rapi.

3. Pendidikan karakter di Al-Izzah IIBS batu memiliki relevansi dengan nilai Panca jiwa KH. Imam Zarkasyi, yang terdapat pada kegiatan maupun nilai yang ditanamkan Al-Izzah terhadap santri-santrinya. Jiwa keikhlasan ter-relevansi pada nilai kepribadian Islami, berjiwa juang tinggi dan pantang menyerah, serta kegiatan tausiyah morning dan hafalan al-qur'an. Jiwa kesederhanaan terdapat pada nilai *school culture* sederhana, bersih dan rapi. Jiwa berdikari ter-relevansi pada nilai mandiri dan disiplin serta tanggung jawab. *Ukhuwah Islamiyah* terdapat pada nilai peduli pada sesama dan sopan santun. Jiwa kebebasan terdapat pada kebebasan pemilihan kurikulum pendidikan yang akan ditempuh santri dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada Kesimpulan yang telah terpapar di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait yaitu pengasuh santri pondok pesantren Al-Izzah *International Islamic Boarding School* Batu yaitu:

1. Kepada pengasuh

- a. Untuk selalu memberikan motivasi kepada pengurus dan santri dalam pelaksanaan berbagai program yang dilakukan oleh pondok dalam meningkatkan karakter santri
  - b. Untuk selalu memantau kegiatan yang dilakukan sehingga mengerti apa kekurangan dan kebutuhan yang terjadi dipesantren
2. Kepada pengurus
- a. Diperlukan penambahan pengawasan pada santri dengan adanya kerja sama antara pihak pondok dengan lingkungan sekitar
  - b. Membuat aturan yang lebih intens untuk memperkuat Pendidikan karakter pada santri
  - c. Meningkatkan kegiatan yang telah ada untuk menjadi lebih baik lagi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait dengan pendidikan karakter santri dalam hal penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan di lembaga pendidikan berbasis *Internasional Islamic Boarding School*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Buce Trias Hanggara, and Bondan Sapta Prakoso. "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Sistem Informasi Sekolah Berbasis Web Menggunakan Metode Extreme Programming (Studi Kasus: Al-Izzah International Islamic Boarding School Kota Batu)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 5, no. 8 (2021): 3222–28. <http://j-ptiik.ub.ac.id>.
- Ali Ridlo, Moh. Rosyad, Nasution Nasution, and Aminuddin Kasdi. "Model Pendidikan Karakter KH Mas'ud Al-Mudjenar Dalam Pembinaan Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan." *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 1 (2022): 149. <https://doi.org/10.30653/003.202281.223>.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–45. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>.
- ALYA, INAN. "Manajemen Pendidikan Karakter Panca Jiwa Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Utara," 2024, 40. [http://repository.radenintan.ac.id/34986/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/34986/1/Tesis Tanpa BAB 3-5.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/34986/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/34986/1/Tesis%20Tanpa%20BAB%203-5.pdf).
- Baihaqi, Muhammad. *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern*. Edited by Syukri Azwar Lubis. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023.
- Basid, Abdul, and Al Lastu Nurul Fatim. *PONDOK PESANTREN DAN MODERASI SANTRI: Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Moderat Melalui Nilai-Nilai Panca Jiwa*. Edited by Mahdir Muhammad, Djamaluddin Perawironegoro, Habil Abyad, and Muhammad Syahril. 1st ed. Malang: UIN Maliki Press, 2020.
- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, no. 2 (2016): 1–14.
- Dalmeri, Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)." *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 272–73. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>.
- Faisal, Sanipah. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Malang: Ikip Malang, 1990.
- Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3223. <https://doi.org/10.37598/pjpp.v7i1.597>.
- Farohi, Ahmad, Noor Fatmawati, and Nurkholifatul Maula. "Implementation of

- Character Education Based on Tahfidzul Qur'an at the Yanbu'ul Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School in Menawan Village." *Al Hikmah: Journal of Education* 5, no. 1 (2024): 153. <https://doi.org/10.54168/ahje.v5i1.266>.
- Fauzi, Ahmad, and dkk. *Metodologi Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 2022.
- Gunawan, Heri. *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep Dan Implementasi*. Edited by Asep Saepulrohimi. Pertama. Bandung: ALFABETA, cv, 2012.
- Hamsir, Hamsir, Khorij Khorij, and Shafa Shafa. *Implementasi Karakter Panca Jiwa Santri Dengan Menggunakan Targhib Wa Tarhib*. Edited by Nia Duniawati. Pertama. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Hasan, Hajar. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>.
- Hidayat, Nur. "The Implementation of Character Education Model at Islamic Boarding School of Pabelan, Magelang, Central Java." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 431. <https://doi.org/10.14421/jpi.2016.52.431-455>.
- Hidayati, Rahmah, Arif Rahman, Zalik Nuryana, and Yusutria. "Character Education and the Rise of Mental Health in Muhammadiyah Boarding School." *International Journal of Public Health Science* 11, no. 1 (2022): 172. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.20889>.
- HIKMAWATI, FENTI. *METODOLOGI PENELITIAN*. PERTAMA. Vol. 1. DEPOK, 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Jihadi, Lillahi Akbar. "STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN SANTRI DI AL-IZZAH INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU," 2023.
- Kardiyem, Kardiyem, Baskoro Harwindito, Supentri Supentri, Indana ilma ansharah, Suroyo Suroyo, Luthfi noor aini, Nicko gana saputra, Derinta Entas, Novenda ade fredyarini, and Dwi puji astuti. *Pendidikan Karakter*. Edited by Enbook Design. Pertama. Yogyakarta: Penamuda Media, 2024.
- Khosiin, Nur, and Ulfa Lailatul Maulidiyah. "Pendidikan Karakter Anak Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2022): 120. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.501>.
- Lickona, Thomas. *MENDIDIK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Edited by Juma Abdu Wamaungo and Uyu Wahyudin.

- Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1991.
- Lubdeto, Adri. *SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN (Analisis Masalah Dan Solusi)*. Edited by Musdalifah Dachrud. 1st ed. Malang: Universitas Negeri Malang, 2012.
- Mau, Fajli Aijat. "Integrating Character Education in Al-Syifa Islamic Boarding Schools: A Case Study Approach." *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education* 1, no. 1 (2024): 1–14. <https://mabadiiqtishada.org/index.php/EduSpectrum>.
- Maukib, Maukib. "MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putra Nurul Jadid Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo)." *Pascasarjana, Uin Maliki Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Muhyiddin, Dandy Sobron, Dodo Suhada, Mohamad Yamin, Bambang Samsul Arifin, and Aan Hasanah. "The Relevance of The Character Education Development Model in Islamic Boarding Schools." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1129–45. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2479>.
- Muid, Abdul, Muhammad Shohib, and Anas Askarullah. "Character Development Strategy for Tolerance in Islamic Boarding Schools." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 184–201. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.833>.
- Muwafik Saleh, Akhmad. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Spiritual*. Edited by Ami Aditya and Ardika Feriyanto. Pertama. Malang: Aditya Media Publishing, 2012.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- Neliwati, Neliwati. *Pondok Pesantren Modern*. Edited by Pondok Penyuntingan. 1st ed. DEPOK: Rajawali Press, 2021.
- Nur Adiyatma, Muhammad. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCA JIWA DALAM KEHIDUPAN SANTRI (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)," 2020. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Nurul Romdoni, Lisda, and Elly Malihah. "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 19. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808).

- Oktavia, Putri, Ahmad Sayuti, and Khusnul Khotimah. "PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IMAM AL- GHAZALI DALAM KITAB AYYUHAL WALAD." *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 1 (2022): 1–12.
- Quraish Shihab, Muhammad. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Rahardjo, Mudjia. "Apa Itu Kuasi Kualitatif." *Science*, 2023. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>  
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>  
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>.
- Republik Indonesia, Presiden. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Romadhon, and Ali Rohman. "Implementasi Pendidikan Karakter Panca Jiwa Di Pesantren Daarul Ukhuwwah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen* 3 (2019): 737.
- Sahir, Syafrida Hafni. *METODOLOGI PENELITIAN*. Edited by TRY KORYATI. PERTAMA. MEDAN: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021.
- Sari, anggun mutiara. "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERAT SISWA DI SMAN 1 KEPAHANG," 2023.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Edisi Pert. GRAHA ILMU, 2006.
- Selamat, S, S Arifin, A Haris, and ... "Model Pendidikan Karakter Santri Di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu." ... *Jurnal Pendidikan* ... 12, no. November (2023): 3142. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5268>.
- Siswati, Vialinda. *TRADISI PENDIDIKAN NILAI DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN*. Edited by Nur Azizah Rahma. Pertama. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Sutrisno, Ahmad, Syarqowiy Ali, Rif'at Khusnul Ma'afiy, Agus Budiman, and Abdul Hafidz Zaid. *Ushulu-t-Tarbiyah Wa-t-Ta'lim Muqorror Li-Sh-Shuffi Ats-Tsalits*. Ponorogo: Darussalam Press, KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, 2011.
- Syafruddin, Muhammad Akbar, Andi Sahrul Jahrir, Akbar Yusuf, Ikadarny, and Akbar Yusuf. "Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* 10, no. 2 (2022): 73–83.

- Syahri, Akhmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Prespektif Multidisipliner)*. Edited by Nur Azizah Rahma. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Ubaidillah, Aan Fardhani. "Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Melalui Model Pendidikan Ala Pondok Pesantren." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2016): 1–16. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v1i1.8>.
- W, Nurul Fitriyah A, Azam Syukur Rahmatullah, and Mohd Sukki Othman. "Internalization of 'Panca Jiwa Pondok' in Pesantren: An Ethnomethodological Study." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 59.
- Wahyudi, M. Iman, Ade Fakhri Kurniawan, and Fandy Adven Fandy Adpen Lazzavietamsi. "Analisis Nilai Panca Jiwa Di Pondok Pesantren Modern Dan Kaitannya Dengan Nilai Pendidikan Karakter Bangsa." *Anwarul* 1, no. 1 (2021): 40. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.27>.
- Zaenuri, Ahmad. *PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KONSEP BOARDING SCHOOL Evvaluasi Program Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*. Edited by Nurul Aini N. Pakaya. Pertama. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Zubaedi, Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Edited by Riefmanto Riefmanto. Pertama. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011. <https://doi.org/370.114>.
- الشافعي. الإمام المجدد، حجة الإسلام والمسلمين، أبي حامد محمد بن محمد بن محمد بن أحمد الغزالي الطوسي الطابري. *أيها الولد*. العربية السعودية: دار المنهاج للنشر والتوزيع، n.d.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

### Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-957/Ps/TL.00/3/2025

11 Maret 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Al-Izzah International Islamic Boarding School**  
Jl. Indragiri, Gg. 6, Sumberejo, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65318

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Dimas Tri Prabowo  
NIM : 230101210001  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A  
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
Judul Penelitian : Pendidikan Karakter Santri di IIBS (International Islamic Boarding School) Al-Izzah Batu  
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline  
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : FYClqk

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI)  
**MAHAD AL IZZAH** International Islamic Boarding School  
Batu - Jawa Timur - Indonesia

www.alizzah-batu.sch.id  
Akte Notaris : Agus Sasmito, SH. No. 10 Tahun 2003  
Meretas Generasi Taqwa, Cerdas, Mandiri

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 1/SKP/LPMI-ALZ/VI/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini selaku Kepala PSDM Ma'had Al-Izzah Kota Batu menerangkan bahwa:

Nama : **Dimas Tri Prabowo**  
NIM : 230101210001  
Perguruan Tinggi : Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Telah selesai melakukan penelitian di lembaga ini dengan judul:  
**"Pendidikan Karakter Santri Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu"**

Demikian surat keterangan ini dibuat guna menjadi informasi terkait tanda bukti penyelesaian penelitian.  
*Jazakumullah khaatal jaza'*  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Batu, 7 Dzulhijjah 1446 H  
3 Juni 2025 M

Kepala PSDM  
Ma'had Al-Izzah Batu,  
  
H. H. H. Al-Izzah, M.Pd



Jl. Indragiri Gang VI No. 78  
Desa Sumberejo - Batu - East Java - Indonesia  
Phone : +62341-590363, +62813-3242-8433 | www.alizzah-batu.sch.id

## Lampiran 3

### Pedoman Penelitian

#### Pimpinan Al-Izzah IIBS

1. Apa Ma'had Al-Izzah itu?
2. Apa perbedaan antara ALS dan IIBS?
3. Apa Kurikulum yang digunakan disini?
4. apakah sama sistem pendidikan di al-Izah dengan pendidikan pesantren pada umumnya? Seperti gontor atau lainnya dan apa perbedaannya?
5. bagaimana model pendidikan karakter yang diterapkan disini?
6. apa saja nilai-nilai/ value yang di tanamkan disini?
7. bagaimana caranya dan melalui kegiatan apa saja proses internalisasi nilai Pendidikan karakter tersebut? (*moral knowing, moral feeling & moral action*)
8. bagaimana al-izzah mengintegrasikan antara Pendidikan akademik dan non-akademik?
9. apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses penanaman nilai tersebut?
10. Bagaimana cara penanganan hambatan tersebut dalam sudut pandang anda sebagai pimpinan?
11. Bagaimana indikasi Pendidikan karakter tersebut telah berdampak pada santri? Apa saja indikator tersebut?
12. dengan latar belakang anda sebagai alumni gontor th 2006, apakah sistem pendidikan dan value/nilai yang ditanamkan di al izzah memiliki implikasi dengan nilai panca jiwa yang diterapkan di gontor?
13. apa harapan antum sebagai pimpinan dengan diberlakukannya model pendidikan karakter yang diterapkan disini?
14. apakah pendidikan karakter disini telah relevan dengan kondisi gen Z dan gen Alpha saat ini?

#### Musyrifah Questions

1. bagaimana penerapan pendidikan karakter disini?
2. apa tugas dan kewajiban (peran) musyrifah disini?
3. bagaimana pengasuhan diasrama dalam pendidikan karakter santri?
4. apakah ada pengarahan rutin dalam proses Pendidikan santri?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam mendidik santri?
6. bagaimana cara menindak santri yang melanggar aturan?
7. apakah pendidikan karakter disini telah relevan dengan kondisi gen Z dan gen Alpha saat ini?

## Lampiran 4

### Dokumentasi Penelitian



### Wawancara dengan pimpinan kepesantrenan



### Wawancara dengan Musyrifah



### Ujian Tahfidzul Qur'an



Observasi Tempat Penelitian



Kegiatan Program Jati diri



Apel Pagi Santriwati SMA



Apel Pagi Santriwati SMP



Daurah Al-Qur'an



Kegiatan Kepramukaan



Ujian Tahfidzul Qur'an



Kegiatan Lomba Kreasi Santri



Kegiatan Lomba Olahraga

## BIOGRAFI PENULIS



**Dimas Tri Prabowo** adalah nama penulis tesis ini. Lahir dari orang tua Bapak Hadi Subur Prabowo dan Ibu Riasih, S. Pd sebagai anak terakhir dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Pasuruan, 10 Februari 2001. Penulis menempuh pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar Negeri Tambaksari 3 Pasuruan, melanjutkan sekolah menengah di Pondok Modern Darussalam Gontor (*lulus tahun 2019*) dan melanjutkan studinya di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dalam jenjang S1 pada bidang Pendidikan Agama Islam, dan melanjutkan studinya ke jenjang Magister dengan mengikuti program *Fast-track* di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada jurusan Magister Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah berpengalaman mengajar di berbagai lembaga pendidikan seperti di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Al-Markaz Al-Islamy Sinjai, Sulawesi Selatan (1 Tahun), SDI Al-Ma'arif 02 Singosari, MAN 1 Pasuruan, dan SMK Farmasi Jayanegara Lawang.

Dengan ketekunan, motivasi dan doa dari orang tua serta keluarga, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Semoga dengan hasil penulisan karya ilmiah ini dapat menambah kontribusi dalam perkembangan dunia pendidikan.

Akhirnya dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya penulisan karya ilmiah tesis yang berjudul **“PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI AL-IZZAH IIBS (INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL) BATU MALANG DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI PANCA JIWA”**.

## Lampiran 6

### Cek Plagiarisme

Tesis Dimas Tri Prabowo			
ORIGINALITY REPORT			
11%	10%	6%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	4%	
2	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1%	
3	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%	
4	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1%	
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%	
6	<a href="http://alizzah-batu.sch.id">alizzah-batu.sch.id</a> Internet Source	<1%	
7	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1%	
8	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%	
9	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1%	
10	Sugiarti, lis. "Pendidikan nilai moderasi beragama dan implikasinya terhadap etika sosial santri di Pondok Pesantren Darussalam	<1%	